BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya yang dijadikan lokasi studi merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Kecamatan Lowokwaru. Lokasi studi dalam penelitian ini mencakup seluruh wilayah Universitas Brawijaya.

4.1.1 Kondisi Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Universitas Brawijaya didominasi oleh guna lahan pendidikan. Penggunaan lahan yang dominan ini menjadikan tarikan yang besar bagi pergerakan di sekitarnya. Adapun eksisting penggunaan lahan di lokasi wilayah studi sebagai berikut:

a. Pendidikan

Guna lahan pendidikan memiliki peran utama dalam seluruh kegiatan di Universitas Brawijaya, hal ini mengingat guna lahan pendidikan merupakan guna lahan dominan. Fasilitas pendidikan ini memberikan tarikan terbesar dalam sistem kegiatan pergerakan. Dominasi gedung-gedung kuliah dan letak Universitas Brawijaya yang strategis juga menjadi salah satu faktor tarikan pergerakan. Total luas untuk penggunaan lahan pendidikan sebesar 247.756 m^2.

b. Pelayanan Umum

Guna lahan pelayanan umum merupakan salah satu pendukung dalam kegiatan di Universitas Brawijaya. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya kegiatan yang mendukung fungsi perkantoran dan layanan umum di wilayah studi. Kawasan ini memiliki potensi untuk menarik pergerakan pejalan kaki dengan tujuan rekreasi. Kegiatan perkantoran didominasi oleh gedung-gedung yang terkoneksi dengan fasilitas pendidikan di wilayah studi dengan luas 162.035 m^2.

c. Hunian

Guna lahan hunian di Universitas Brawijaya terdiri atas asrama mahasiswa pada bagian timur. Hunian ini merupakan salah satu bangkitan pergerakan pejalan kaki untuk guna lahan pendidikan dan pelayanan umum. Total luas untuk penggunaan lahan hunian sebesar 15.261 m^2.

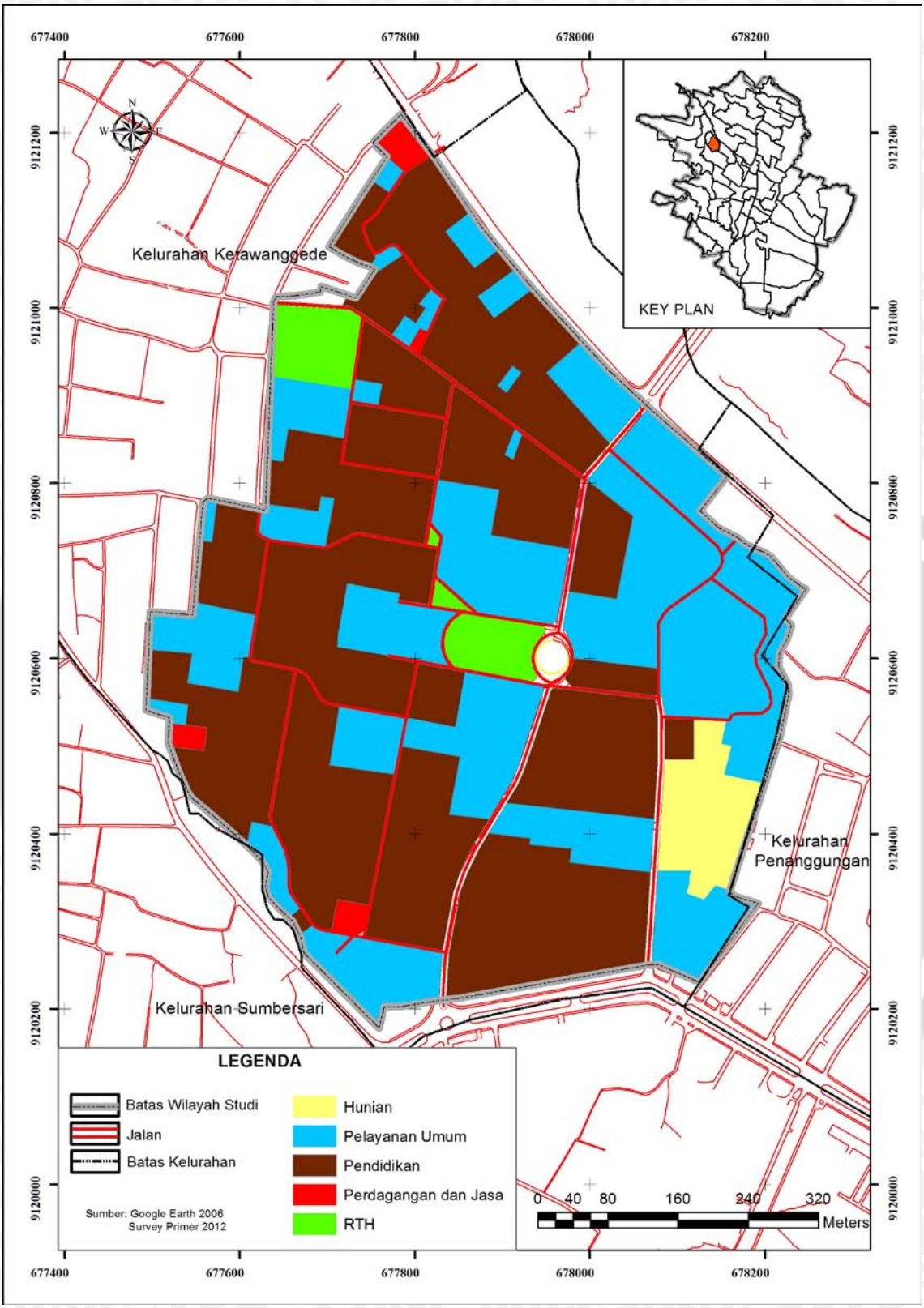

Gambar 4.1 Peta Penggunaan Lahan
Universitas Brawijaya

d. Perdagangan dan Jasa

Guna lahan perdagangan dan jasa merupakan salah satu penunjang utama sistem aktivitas di wilayah studi. Penggunaan lahan yang didominasi oleh fasilitas pendidikan secara tidak langsung membuat guna lahan perdagangan dan jasa seperti kantin dan toko souvenir menjadi salah satu fasilitas penunjang dalam sistem kegiatan. Total luas untuk penggunaan lahan pendidikan sebesar 4.798 m^2.

e. Ruang Terbuka Hijau

Guna lahan ruang terbuka hijau terdiri dari lapangan rektorat. Area ini memiliki fungsi rekreasi yang digunakan untuk berolahraga pada hari libur. Total luas untuk penggunaan lahan ruang terbuka hijau sebesar 15.508 m^2.

4.1.2 Kondisi Lalu Lintas

Universitas Brawijaya merupakan salah satu jalan alternatif yang menghubungkan Jalan Veteran dan Jalan Soekarno-Hatta. Kedua ruas jalan ini mengalami puncak kepadatannya pada pagi dan sore hari. Puncak kepadatan ini secara tidak langsung juga berimbas terhadap arus lalu lintas di dalam Universitas Brawijaya. Sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu arus lalu lintas tidak seperti hari-hari biasa, karena puncak kepadatan lalu lintas hanya terjadi pada malam hari.

4.1.3 Karakteristik Pejalan Kaki

a. Usia

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa pergerakan pada tiap zona memiliki pergerakan yang dipengaruhi oleh guna lahan tujuan pejalan kaki. Berdasarkan usia pejalan kaki, maka zona-zona di UB memiliki kesamaan dari segi usia penggunanya. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada gambar 4.2. Pada gambar tersebut diketahui bahwa setiap zona memiliki beberapa kesamaan dalam segmentasi usia pejalan kaki. Hampir pada seluruh zona, usia dengan rentang 21-30 tahun mendominasi pejalan kaki yang melintas. Rentang klasifikasi usia <20 tahun berada pada urutan kedua yang merupakan usia pelajar. Dari kedua rentang usia tersebut bisa disimpulkan bahwa pada hampir seluruh zona usia produktif dan usia pelajar mendominasi.

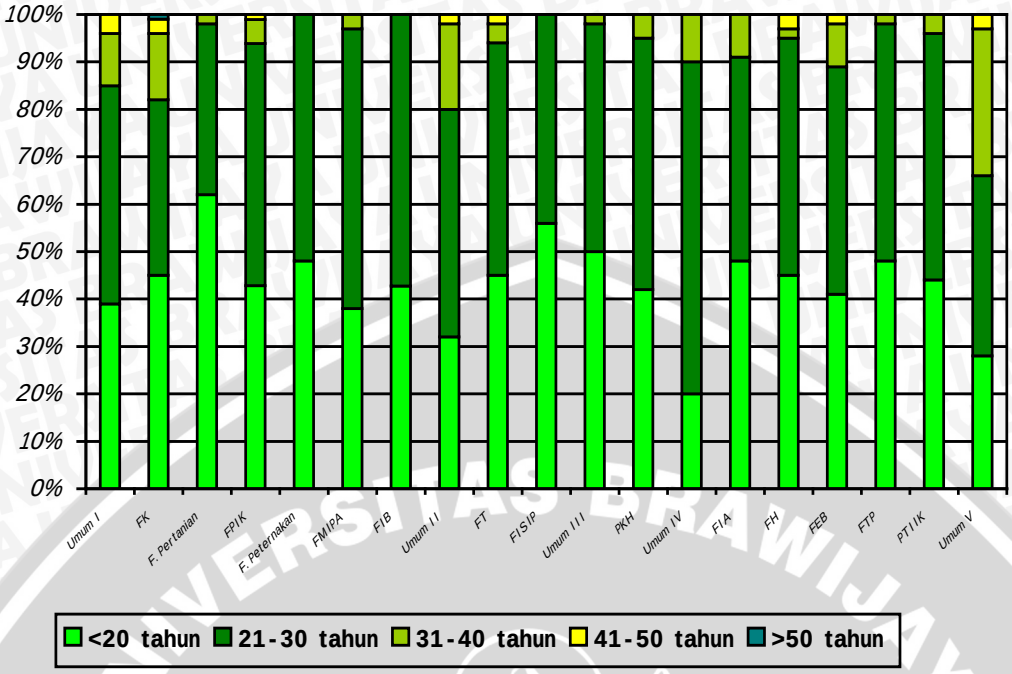

Gambar 4.2 Segmentasi Usia Pejalan Kaki Pada Masing-Masing Zona

b. Jenis Kelamin

Karakteristik lain pejalan kaki adalah jenis kelamin. Analisis jenis kelamin ini dimaksudkan untuk melihat dominasi gender yang melakukan kegiatan berjalan di wilayah UB. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai dominasi gender yang melakukan kegiatan berjalan di wilayah UB. Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa hampir di seluruh zona, kegiatan berjalan kaki didominasi oleh laki-laki, dominasi terbesar terlihat pada zona FMIPA sebesar 59 %. Besarnya jumlah pejalan kaki laki-laki dapat disebabkan oleh fakor kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan yang kecenderungan dilakukan oleh laki-laki.

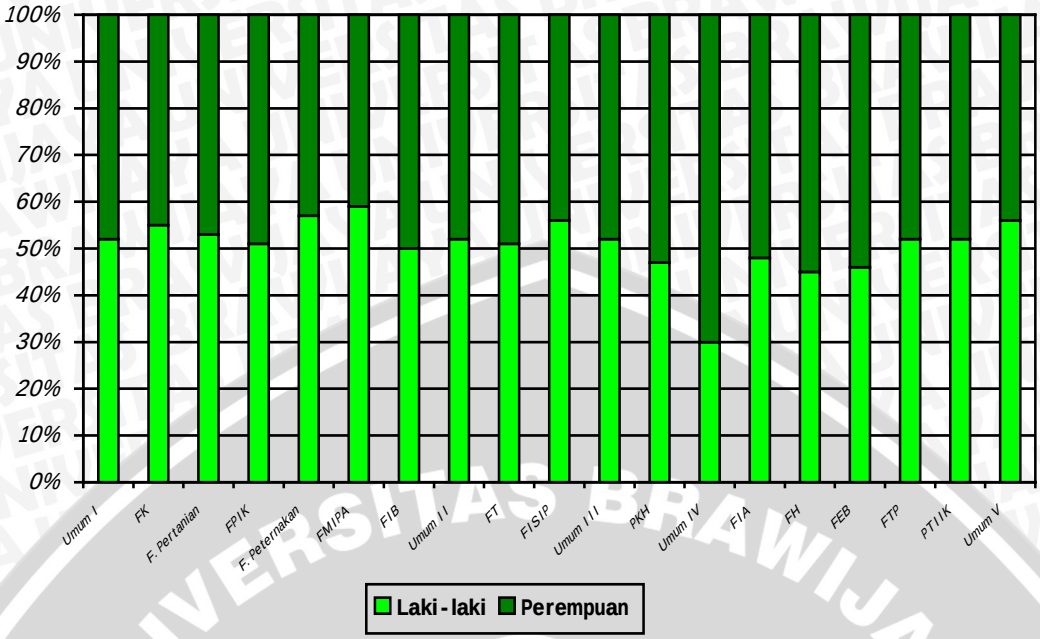

Gambar 4.3 Segmentasi Jenis Kelamin Pejalan Kaki di UB

c. Waktu Pergerakan

Pergerakan pejalan kaki dipengaruhi oleh tujuan pergerakan pejalan kaki tersebut. Hal ini berkaitan dengan guna lahan yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan pada hasil survei dibagi menjadi beberapa waktu puncak dan dengan ruas terpadat yaitu:

- Pagi hari (07.00-08.00)

Berdasarkan hasil observasi, pergerakan pejalan kaki di UB pada pagi hari digunakan untuk berangkat beraktivitas, dimana aktivitas utama yang mencolok di pagi hari yaitu pergerakan bekerja dan kuliah. Pergerakan pejalan kaki yang tinggi di pagi hari di UB dipengaruhi oleh guna lahan UB yang sebagai tujuan pergerakan pendidikan.

- Siang hari (12.00-13.00)

Berdasarkan hasil observasi pada siang hari, aktivitas pejalan kaki berupa pergerakan pulang dari kawasan pendidikan tepatnya di masing-masing fasilitas perkantoran di tiap zona untuk menuju ke kantin-kantin untuk makan siang. Dalam hal ini pergerakan pejalan kaki tidak sebesar pada pagi hari, karena pada siang hari aktivitas bekerja masih berlangsung.

- Sore hari (16.00-17.00)

Pada sore hari, pergerakan pejalan kaki berupa kembali dari tempat aktivitas. Pada jam puncak tersebut pergerakan pejalan kaki umumnya dari gedung kuliah dan

laboratorium serta fasilitas perkantoran di masing-masing zona menuju ke area parkir kendaraan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pergerakan pejalan kaki di setiap zona dipengaruhi oleh guna lahan yang ada, dimana waktu puncak terjadi karena adanya kesamaan aktivitas pada masing-masing guna lahan. Sebagai contoh, dengan tujuan pergerakan berangkat kuliah sehingga waktu puncak pergerakan terjadi pada pagi hari saat awal kegiatan belajar mengajar dimulai dan sore hari saat kegiatan belajar mengajar usai.

d. Tujuan Pergerakan

Maksud pergerakan pejalan kaki dimaksudkan untuk mengetahui motif dari pergerakan yang dilakukan, apakah untuk melakukan kegiatan bekerja, pendidikan atau rekreasi. Hal ini juga berkaitan erat dengan sistem kegiatan dan pola pergerakan pejalan kaki tersebut. Untuk lebih jelasnya, tujuan pergerakan pejalan kaki akan dijabarkan pada gambar berikut.

Berdasarkan gambar 4.4, mayoritas motif pergerakan pejalan kaki didominasi untuk kegiatan pendidikan dengan jumlah mayoritas diatas 50% terutama pada zona Umum I, FK, F. Pertanian, FPIK, F. Peternakan, FMIPA, FIB, FT, FISIP, Umum III, PKH, Umum IV, FIA, FH, FEB, FTP, PTIIK, dan Umum V.

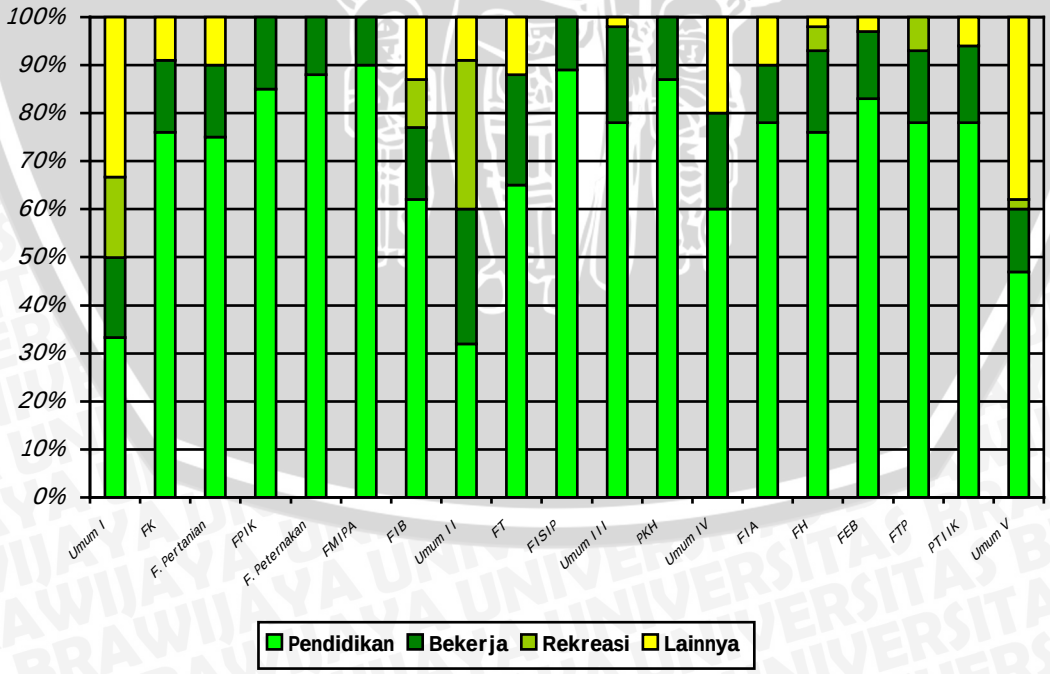

Gambar 4.4 Tujuan pergerakan pejalan kaki pada masing-masing zona

Hal ini mengindikasikan bahwa pada zona tersebut didominasi oleh penggunaan lahan pendidikan berupa gedung kuliah dan laboratorium. Sedangkan pada Zona Umum II didominasi oleh aktivitas bekerja sesuai dengan penggunaan lahan yang didominasi oleh layanan umum dan fasilitas perkantoran. Pada zona umum II juga memiliki aktivitas untuk rekreasi tertinggi jika dibandingkan dengan zona yang lain dikarenakan adanya lapangan yang sering digunakan untuk olahraga pada pagi dan sore hari yaitu sebesar 31%.

e. Bentuk Pola Pergerakan

Berdasarkan hasil survei pola pergerakan diketahui bahwa jumlah tujuan pejalan kaki di wilayah UB cukup beragam walaupun ada sedikit perbedaan pada beberapa zona, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik pejalan kaki yang berbeda. Adapun penjabaran tujuan pejalan kaki di wilayah studi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Tujuan Pergerakan Pejalan Kaki

No.	Zona	Persentase Jumlah Tujuan Pergerakan (%)			
		1	2	3	3+
1.	Umum I	66,67	33,33	0,00	0,00
2.	FK	66,67	26,67	6,66	0,00
3.	F. Pertanian	83,33	16,67	0,00	0,00
4.	FPIK	75	20	5	0,00
5.	F. Peternakan	80	20	0,00	0,00
6.	FMIPA	75	25	0,00	0,00
7.	FIB	70	20	5	5
8.	Umum II	33,33	33,33	16,67	16,67
9.	FT	57,15	34,28	8,57	0,00
10.	FISIP	93,33	6,67	0,00	0,00
11.	Umum III	33,33	66,67	0,00	0,00
12.	PKH	58,33	41,67	0,00	0,00
13.	Umum IV	16,67	83,33	0,00	0,00
14.	FIA	37,5	50	2,5	10
15.	FH	75	25	0,00	0,00
16.	FEB	66,67	20	13,33	0,00
17.	FTP	50	15	10	25
18.	PTIIK	15	60	10	15
19.	Umum V	16,67	50	33,33	0,00
Rata-rata		**56,3**	**34,08**	**5,84**	**3,77**

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah tujuan pejalan kaki di wilayah UB terbanyak adalah memiliki 1 tujuan pergerakan yaitu sebesar 56,3%, lalu diikuti memiliki 2 tujuan pergerakan 34,08%, kemudian 3 tujuan pergerakan 5,84 dan lebih dari 3 tujuan pergerakan 3,77%. Berikut akan diuraikan bentuk pola pergerakan pejalan kaki di wilayah UB pada tiap zonanya, berdasarkan jumlah tujuan pergerakannya.

4.1.4 Kondisi Fisik Fasilitas Pejalan Kaki

Fasilitas pejalan kaki yang ada di Universitas Brawijaya Kota Malang berupa trotoar dan jalur penyeberangan atau *zebra cross*. Kondisi fisik fasilitas pejalan kaki pada Universitas Brawijaya didasarkan pada pembagian zona dan ruas, berdasarkan batas fisik dari masing-masing fakultas. Berikut akan diuraikan kondisi trotoar dan penyeberangan pejalan kaki di setiap zonanya:

a. Zona Umum I

Zona umum I terletak di sisi paling selatan dari Universitas Brawijaya dekat dengan gerbang masuk via jalan veteran. Zona Umum I terdiri dari 4 ruas yaitu ruas 1, 2, 3 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Pada zona ini terdiri dari beberapa bangunan gazebo yang memiliki berbagai fungsi. Pada zona ini jalur pejalan kaki terletak pada jalan yang berbatasan dengan zona FK. Jalur pejalan kaki ini memiliki perkerasan koral dan memiliki tinggi 20 cm serta lebar 1,5 m. Berikut adalah kondisi jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.5 serta penampang melintang jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada gambar 4.6

Tabel 4.2 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona Umum I

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona Umum I	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus

Gambar 4.5 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona Umum I

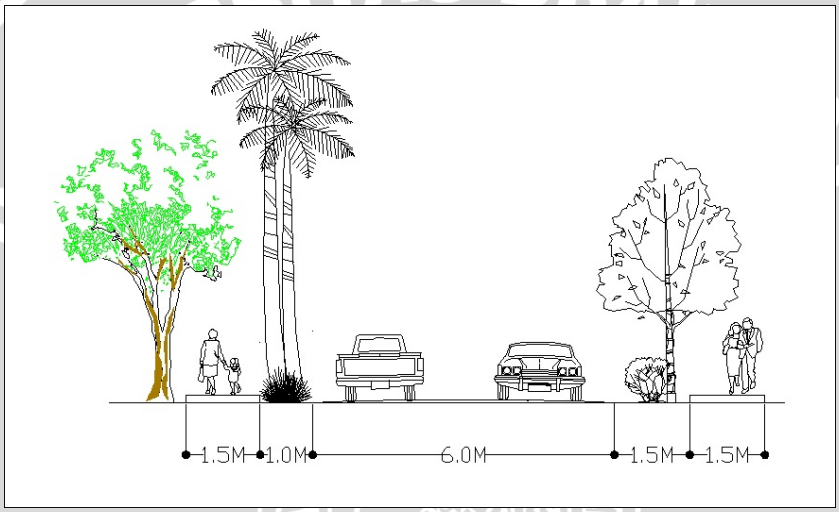

Gambar 4.6 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona Umum I

b. Zona Fakultas Kedokteran

Zona Fakultas Kedokteran (FK) berada pada sisi kiri dari pintu masuk gerbang Jalan Veteran. Zona FK terdiri dari 4 ruas yaitu ruas 1, 2, 3 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Pada zona ini, terdapat fasilitas trotoar yang melingkari hampir seluruh zona ini dengan ketinggian 30 cm dengan bentuk perkerasan batu koral bertekstur agak kasar.

Kondisi fasilitas trotoar pada zona FK tidak tersebar merata di seluruh zona, hal ini dibuktikan dengan adanya jalur pejalan kaki yang tidak menerus, karena adanya jalur yang masuk ke wilayah zona FK pada ruas 1 dan 3. Sehingga pejalan kaki harus turun ke jalan untuk melanjutkan perjalanannya. Kondisi trotoar pada zona FK ditunjukkan oleh tabel 4.3 dan gambar 4.7 serta penampang melintang trotoar di zona FK ditunjukkan oleh gambar 4.8

Tabel 4.3 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FK

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FK	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Jalur pejalan kaki antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar dan paving • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus • Persebaran tidak merata

Gambar 4.7 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FK

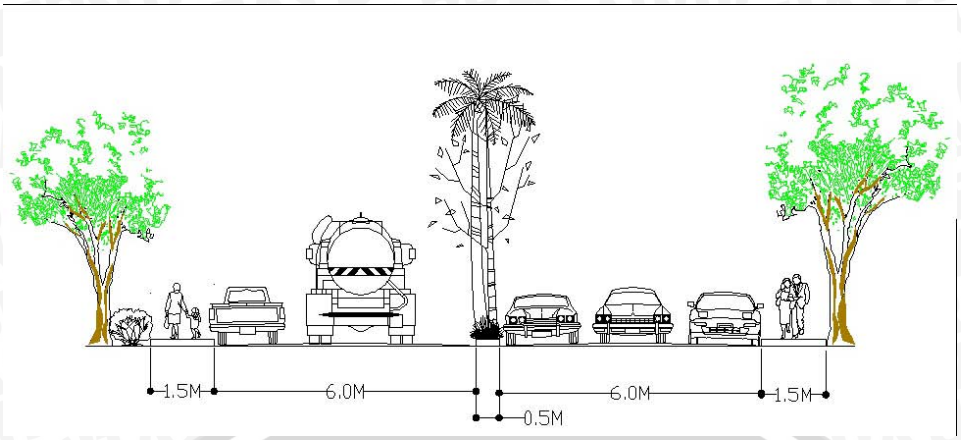

Gambar 4.8 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FK

c. Zona Fakultas Pertanian

Zona Fakultas Pertanian merupakan zona yang berbatasan dengan zona FK di sebelah timur. Zona Fakultas Pertanian terbagi menjadi 5 ruas yang terdiri dari ruas 1, 2, 3, 4 dan ruas alur pejalan kaki antar gedung. Pada zona ini terdapat beberapa trotoar yang kurang terawat pada ruas jalan yang berbatasan dengan zona Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan. Pada zona fakultas pertanian terdapat beberapa trotoar yang menjadi penghubung antar gedung pada zona ini meskipun kondisinya kurang terawat. Untuk trotoar-trotoar yang menjadi penghubung antar gedung menggunakan perkerasan paving.

Pada zona ini juga terdapat beberapa titik pejalan kaki salah satunya pada ruas 3 yang bersinggungan dengan tempat parkir sepeda motor, sehingga pejalan kaki harus turun jika ingin meneruskan perjalanan. Kondisi trotoar pada zona Fakultas Pertanian ditunjukkan pada tabel 4.4 dan gambar 4.9 serta penampang melintang trotoar di zona ini ditunjukkan oleh gambar 4.10

Tabel 4.4 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona F. Pertanian

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona F. Pertanian	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm

- Perkerasan Paving
- Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat
- Trotoar terputus

Ruas 4 (tidak terdapat jalur pejalan kaki)

Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah
- Lebar 2 m
- Tinggi 10 cm
- Perkerasan Paving
- Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat

Gambar 4.9 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona F. Pertanian

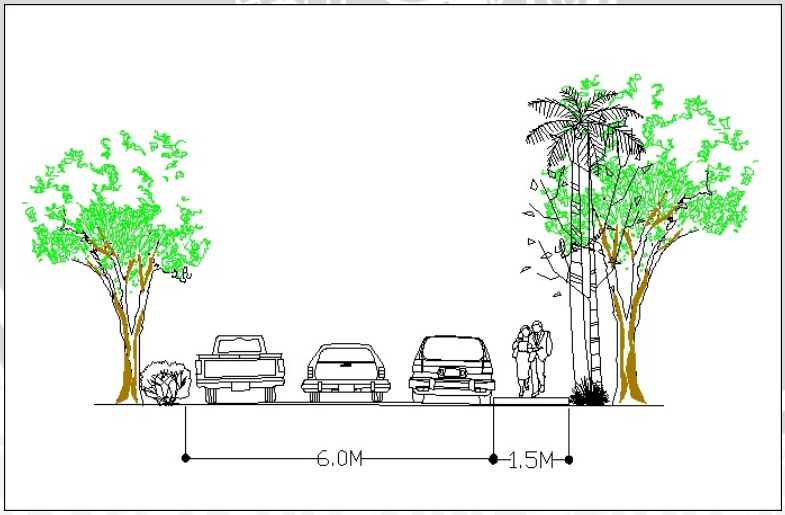

Gambar 4.10 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona F. Pertanian

d. Zona Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Zona Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan terletak pada sisi barat Zona Fakultas Pertanian. Pada zona ini terdiri dari 3 ruas yaitu ruas 1, 2 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Zona ini hanya memiliki trototar pada jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung. Trotoar tersebut memiliki lebar 1,5 meter dengan perkerasan paving dan memiliki tinggi 20 cm. Pada beberapa titik salah satunya pada ruas 2, tidak terdapat trotoar sehingga jalur pejalan kaki menyatu dengan tempat parkir dan pejalan kaki mengalami kesulitan untuk menggunakan fasilitas pejalan kaki.

Pada ruas jalan yang berbatasan dengan Zona Fakultas Pertanian, terdapat trotoar yang terputus dikarenakan adanya jalan masuk ke zona ini. Kondisi trotoar di Zona Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ditunjukkan oleh tabel 4.5 dan gambar 4.11, serta penampang melintang trotoar di zona ini ditunjukkan oleh gambar 4.13

Tabel 4.5 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FPIK

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FPIK	Ruas 1 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 2 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat

Gambar 4.11 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FPIK

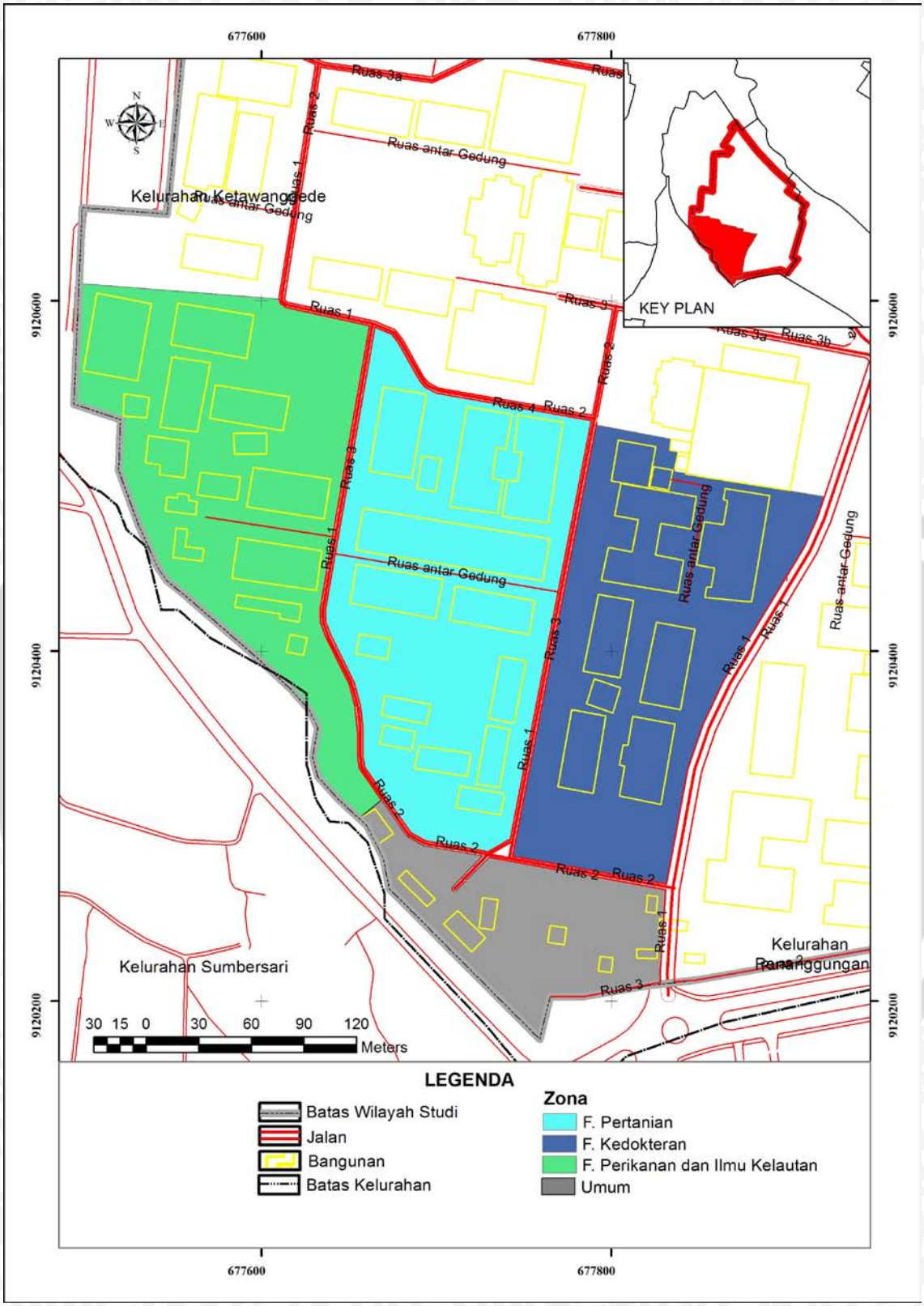

Gambar 4.12 Peta Pembagian Zona dan Ruas
(Zona Umum I, FK, Faperta, FPIK)

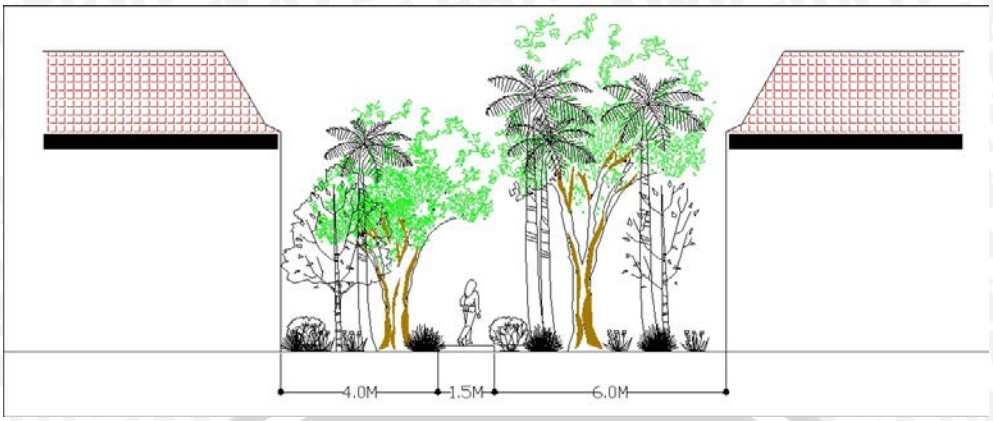

Gambar 4.13 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FPIK

e. Zona Fakultas Peternakan

Zona Fakultas Peternakan memiliki tipologi yang mirip dengan Zona FPIK yaitu adanya trotoar yang menghubungkan antara gedung yang satu dengan yang lainnya. Zona Fakultas Peternakan terdiri dari 2 ruas yaitu ruas 1 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Pada zona ini trotoar tidak terdapat pada ruas 1 melainkan pada ruas jalur pejalan kaki antar gedung dengan perkerasan paving. Kondisi trotoar di Zona Fakultas Peternakan ditunjukkan oleh tabel 4.6 dan gambar 4.14, serta penampang melintang trotoar di zona ini ditunjukkan oleh gambar 4.15

Tabel 4.6 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona F. Peternakan

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona F. Peternakan	Ruas 1 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus

Gambar 4.14 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona F. Peternakan

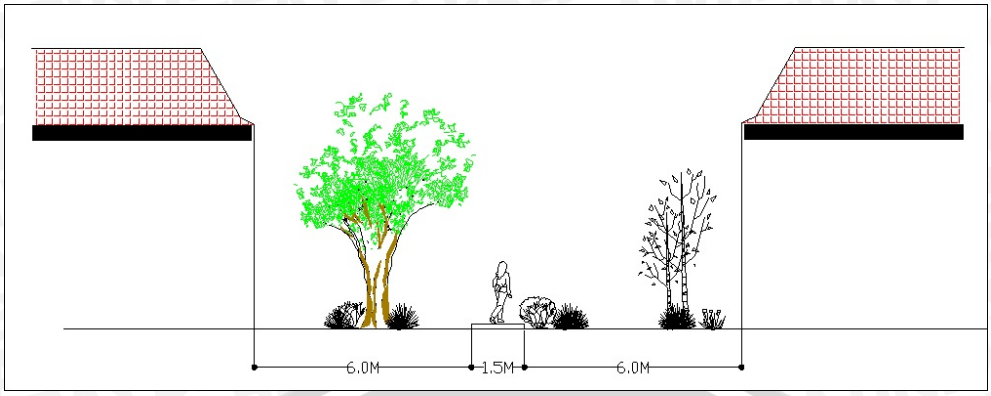

Gambar 4.15 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona F. Peternakan

f. Zona Fakultas MIPA (Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam)

Zona Fakultas MIPA terletak pada sisi timur dari Zona Fakultas Peternakan. Zona ini terdiri atas 5 ruas yaitu zona 1, 2, 3a, 3b, dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Kondisi trotoar cukup baik dengan perkerasan batu koral bertekstur halus dengan tinggi 20 cm dan lebar 1,5 meter. Pada beberapa titik salah satunya pada ruas 1 dan 2, terdapat jalur pejalan kaki yang bersinggungan dengan jalan masuk menuju ke tempat parkir kendaraan di zona ini. Sehingga menyulitkan pejalan kaki untuk menggunakan trotoar yang ada. Berikut adalah kondisi trotoar di Zona Fakultas MIPA yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dan gambar 4.16 serta penampang melintang trotoar yang ditunjukkan pada gambar 4.17

Tabel 4.7 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FMIPA

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FMIPA	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3a • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat

No	Zona	Kondisi Eksisting
		Ruas 3b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus

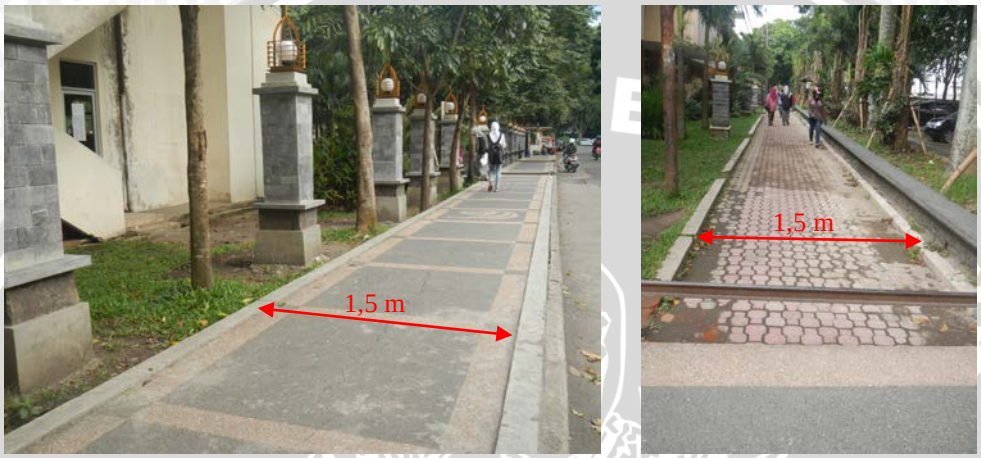

Gambar 4.16 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FMIPA

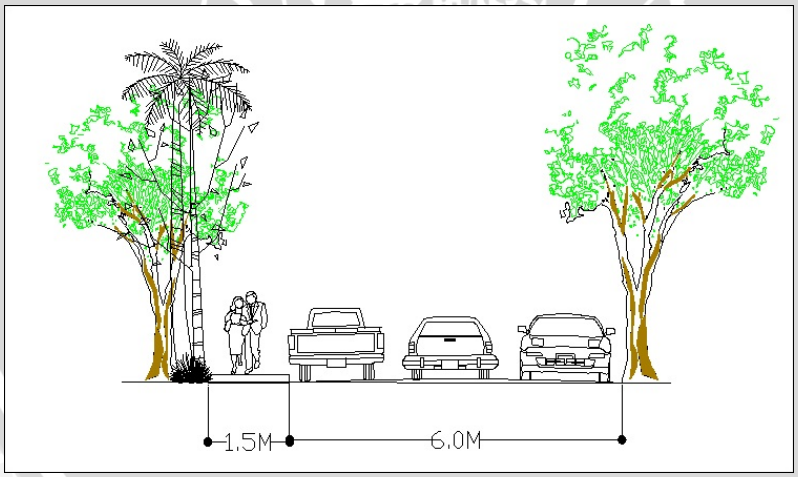

Gambar 4.17 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FMIPA

g. Zona Fakultas Ilmu Budaya (FIB)

Zona FIB terletak diantara zona umum II dan zona Fakultas MIPA. Zona ini terdiri dari 4 ruas yaitu ruas 1, 2, 3 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Kondisi jalur pejalan kaki pada zona ini cukup baik dengan perkerasan lantai bertekstur kasar dan memiliki ketinggian 25 cm. Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan lantai bertekstur kasar pada jalur pejalan kaki seringkali menyebabkan pengguna trotoar harus

lebih hati-hati pada saat hujan turun. Hal ini dikarenakan lantai tersebut licin jika terkena air hujan. Selain itu, tidak terdapatnya jalur penyeberangan pada zona ini juga dapat membahayakan pejalan kaki mengingat tingginya arus lalu lintas pada zona ini. Kondisi trotoar pada zona FIB ditunjukkan pada tabel 4.8 dan gambar 4.18 serta penampang melintang jalur pejalan kaki ditunjukkan pada gambar 4.19

Tabel 4.8 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FIB

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FIB	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Trotoar terputus dan tidak menerus • Tidak ada fasilitas penyandang cacat. Jalur pejalan kaki antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar dan paving • Trotoar terputus dan tidak menerus • Tidak ada fasilitas penyandang cacat.

Gambar 4.18 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FIB

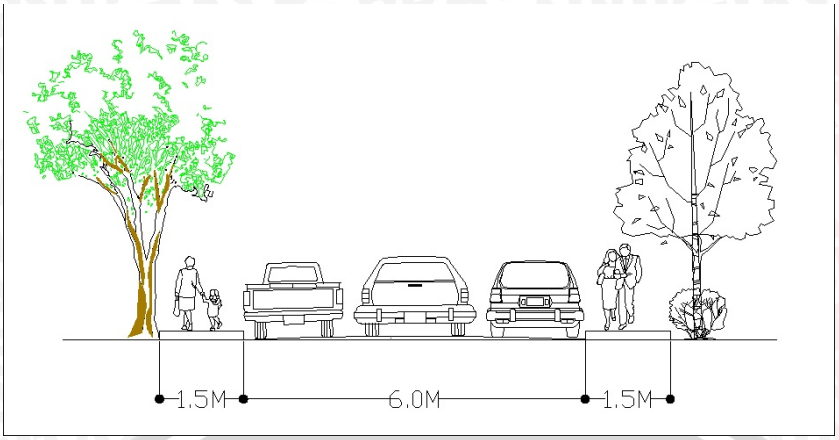

Gambar 4.19 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FIB

h. Zona Umum II

Zona Umum II meliputi beberapa bangunan umum diantaranya perpustakaan UB, gedung rektorat, lapangan rektorat dan gazebo bundaran UB. Titik-titik tersebut menjadi tarikan pergerakan bagi pejalan kaki untuk melakukan kegiatan. Zona ini terdiri dari 14 ruas yaitu ruas 1, 2, 3a, 3b, 4a, 4b, 5a, 5b, 6a, 6b, 7a, 7b, 8 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Kondisi jalur pejalan kaki pada zona ini merupakan yang paling baik jika dibandingkan dengan zona yang lain. Hal ini dikarenakan pada zona ini terdapat beberapa jalur pejalan kaki yang terkoneksi ke beberapa gedung yang telah dilengkapi oleh jalur untuk penyandang cacat.

Bervariasinya fungsi bangunan pada zona ini juga menjadi salah satu alasan tingginya kegiatan pejalan kaki. Adanya beberapa fasilitas penunjang seperti tempat duduk dan teduhnya jalur pejalan kaki, mampu memberikan rasa nyaman bagi pejalan kaki. Berikut adalah kondisi jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dan gambar 4.20 serta penampang melintang jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada gambar 4.21

Tabel 4.9 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona Umum II

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona Umum II	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2 • Lebar 1,3 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat

No	Zona	Kondisi Eksisting
		• Trotoar terputus Ruas 3a (sisi selatan) • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Trotoar terputus dan tidak menerus • Tidak ada fasilitas penyandang cacat. Ruas 3b (sisi utara) – tidak terdapat fasilitas pejalan kaki Ruas 4a • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 4b • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat Ruas 5a (Sisi selatan) – tidak terdapat fasilitas pejalan kaki Ruas 5b (sisi utara) • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 6a • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 6b • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 7a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 7b • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat

No	Zona	Kondisi Eksisting
		• Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 8 • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Jalur pejalan kaki antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar dan paving • Tidak ada fasilitas penyandang cacat

Gambar 4.20 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona Umum II

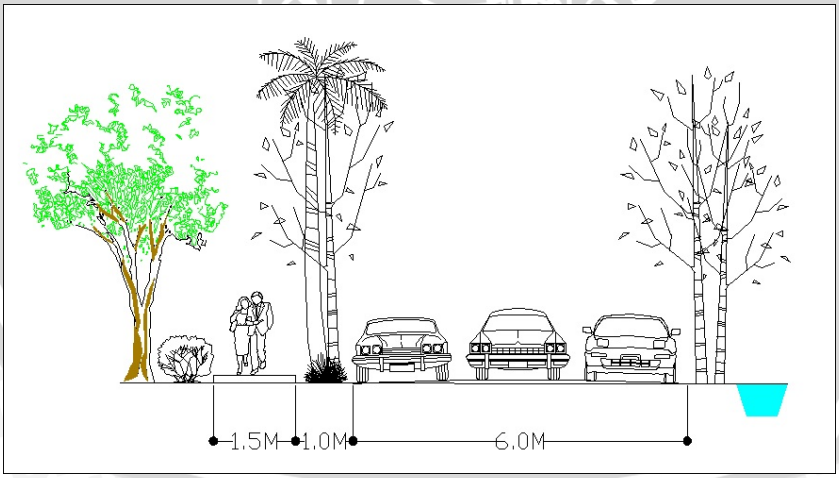

Gambar 4.21 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona Umum II

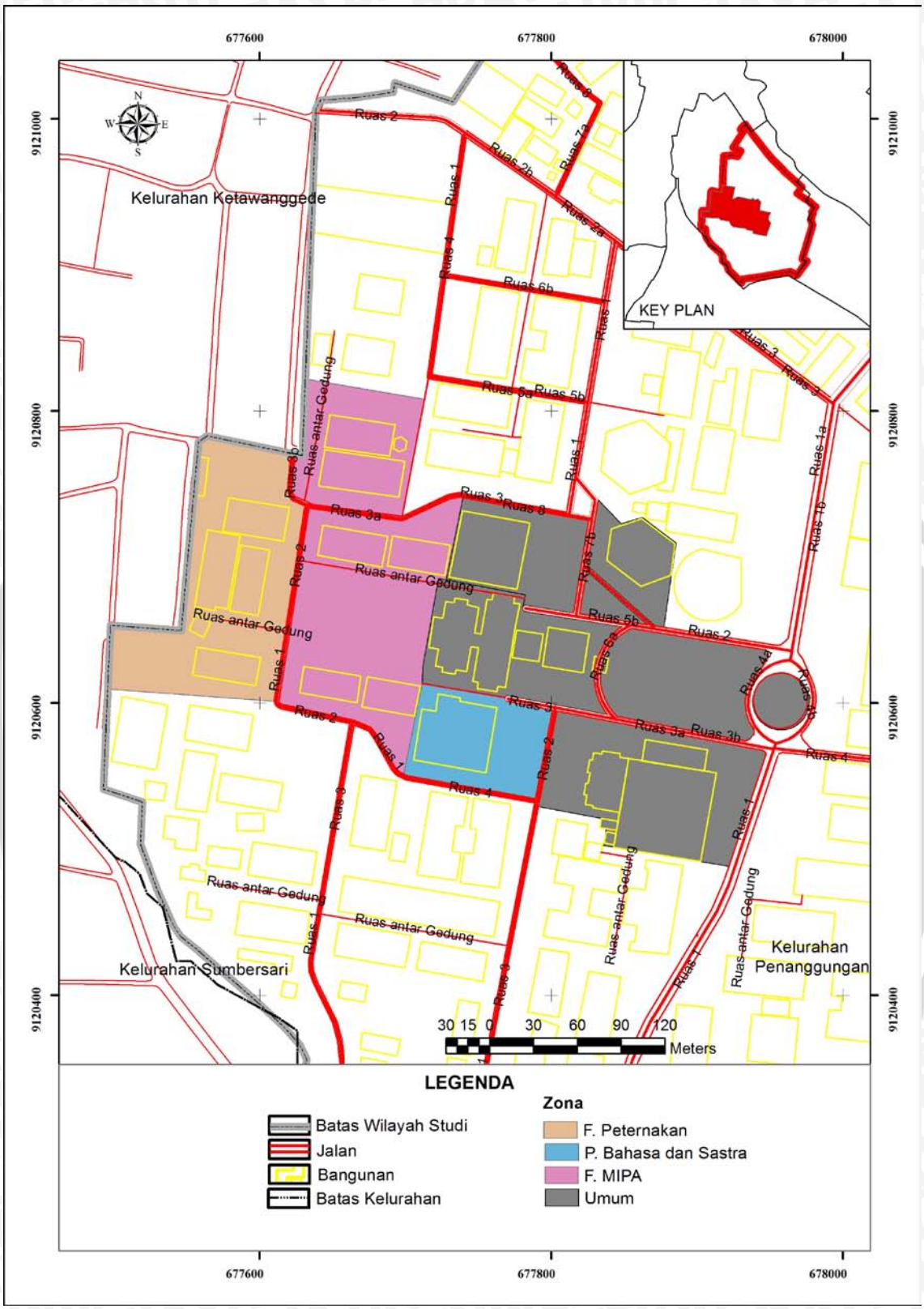

Gambar 4.22 Peta Pembagian Zona dan Ruas
(Fapet, FMIPA, FIB, Umum II)

i. Zona Fakultas Teknik (FT)

Zona FT terletak di sebelah utara zona Umum II dan berbatasan dengan Zona FH dan zona FISIP. Zona FT terdiri dari 14 ruas yaitu ruas 1, 2a, 2b, 3, 4, 5a, 5b, 6a, 6b, 7a, 7b, 8, 9 dan jalur pejalan kaki antar gedung. Pada zona ini terdapat jalur pejalan kaki yang menghubungkan antara gedung kuliah teknik elektro dengan beberapa gedung lain, diantaranya gedung kuliah teknik mesin, dan beberapa laboratorium milik jurusan teknik mesin. Jalur pejalan kaki yang menghubungkan beberapa gedung diatas menggunakan perkerasan paving dengan ketinggian 20 cm yang memiliki kondisi kurang terawat. Hal ini dikarenakan, pada beberapa titik di jalur ini terdapat lumut yang berpotensi licin saat hujan dan kondisi permukaan yang tidak rata.

Pada jalur pejalan kaki yang terletak pada jalan yang membelah zona ini menjadi dua bagian (utara dan selatan) terdapat jalur pejalan kaki yang memiliki perkerasan lantai bertekstur kasar dan memiliki pohon yang cukup teduh. Trotoar pada jalur ini memiliki ketinggian 25 cm, pada beberapa titik terdapat perpotongan jalur pejalan kaki dengan jalan masuk ke area parkir di zona ini. Sehingga menyulitkan bagi pejalan kaki yang menggunakannya. Berikut adalah kondisi jalur pejalan kaki pada zona FT yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dan gambar 4.23 serta penampang melintang yang ditunjukkan pada gambar 4.24

Tabel 4.10 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FT

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FT	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2a • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 3 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 4 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5a • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm

No	Zona	Kondisi Eksisting
		• Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 5b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 7a • Lebar 1 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan rabat beton • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 7b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 8 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 9 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus

Gambar 4.23 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FT

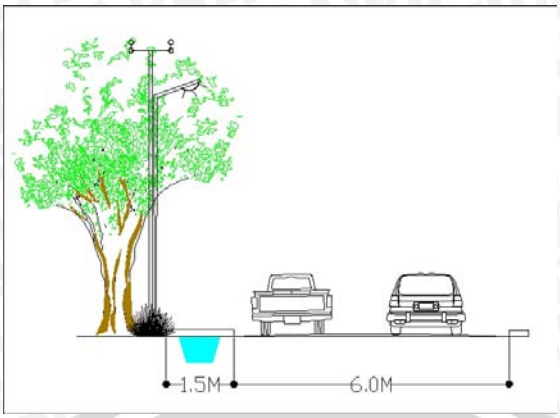

Gambar 4.24 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FT

j. Zona Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Zona FISIP berbatasan langsung dengan zona FMIPA. Zona ini terdiri dari 2 ruas yaitu ruas 1 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Tidak adanya fasilitas penunjang berupa pepohonan yang teduh dan kondisi jalur pejalan kaki yang terputus pada beberapa bagian menjadikan jalur yang ada jarang dilalui oleh pejalan kaki. Tidak terdapat trotoar yang menghubungkan gedung yang satu dengan yang lain mengingat, pada zona ini terdapat area parkir yang menjadi satu dengan gedung kuliah. Berikut adalah kondisi jaliur pejalan kaki pada zona FISIP yang ditunjukkan pada tabel 4.11 dan gambar 4.25 serta penampang melintang jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada gambar 4.26

Tabel 4.11 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FISIP

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FISIP	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus

Gambar 4.25 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FISIP

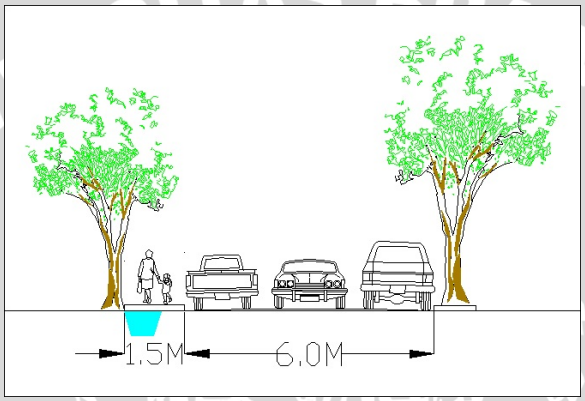

Gambar 4.26 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FISIP

k. Zona Umum III

Zona umum III terdiri atas 2 ruas yaitu ruas 1 dan 2. Zona ini merupakan bekas lapangan bola brawijaya dan tempat baru yang dijadikan area parkir kendaraan. Pada zona ini jalur pejalan kaki terletak pada jalan keluar samping Universitas Brawijaya yang tembus ke daerah Kelurahan Ketawanggede. Kondisi jalur pejalan kaki yang teduh dan kondisi trotoar yang kurang lebar (1,3 m) membuat pejalan kaki merasa kurang nyaman ketika menggunakan fasilitas ini. Disisi yang lain, jalur pejalan kaki yang terletak di zona ini merupakan penghubung antara tempat tinggal mahasiswa yang terletak di sekitar UB dan UB sendiri selaku tarikan pergerakan bagi daerah sekitarnya. Berikut adalah kondisi trotoar pada zona Umum III yang ditunjukkan pada tabel 4.12 dan gambar 4.27 serta penampang melintang jalur pejalan kaki pada gambar 4.28

Tabel 4.12 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona Umum III

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona Umum III	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus

Gambar 4.27 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona Umum III

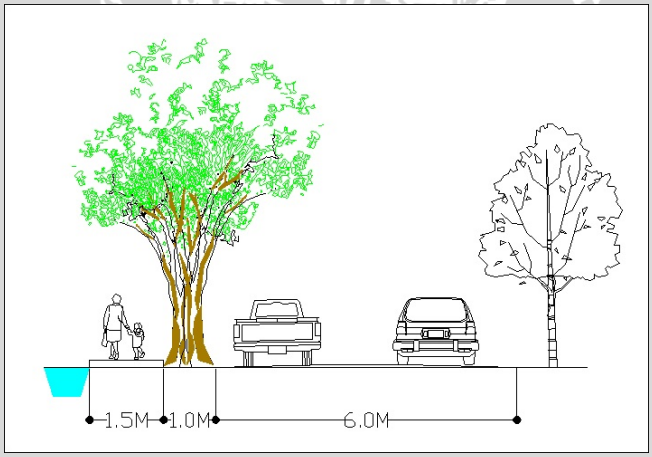

Gambar 4.28 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona Umum III

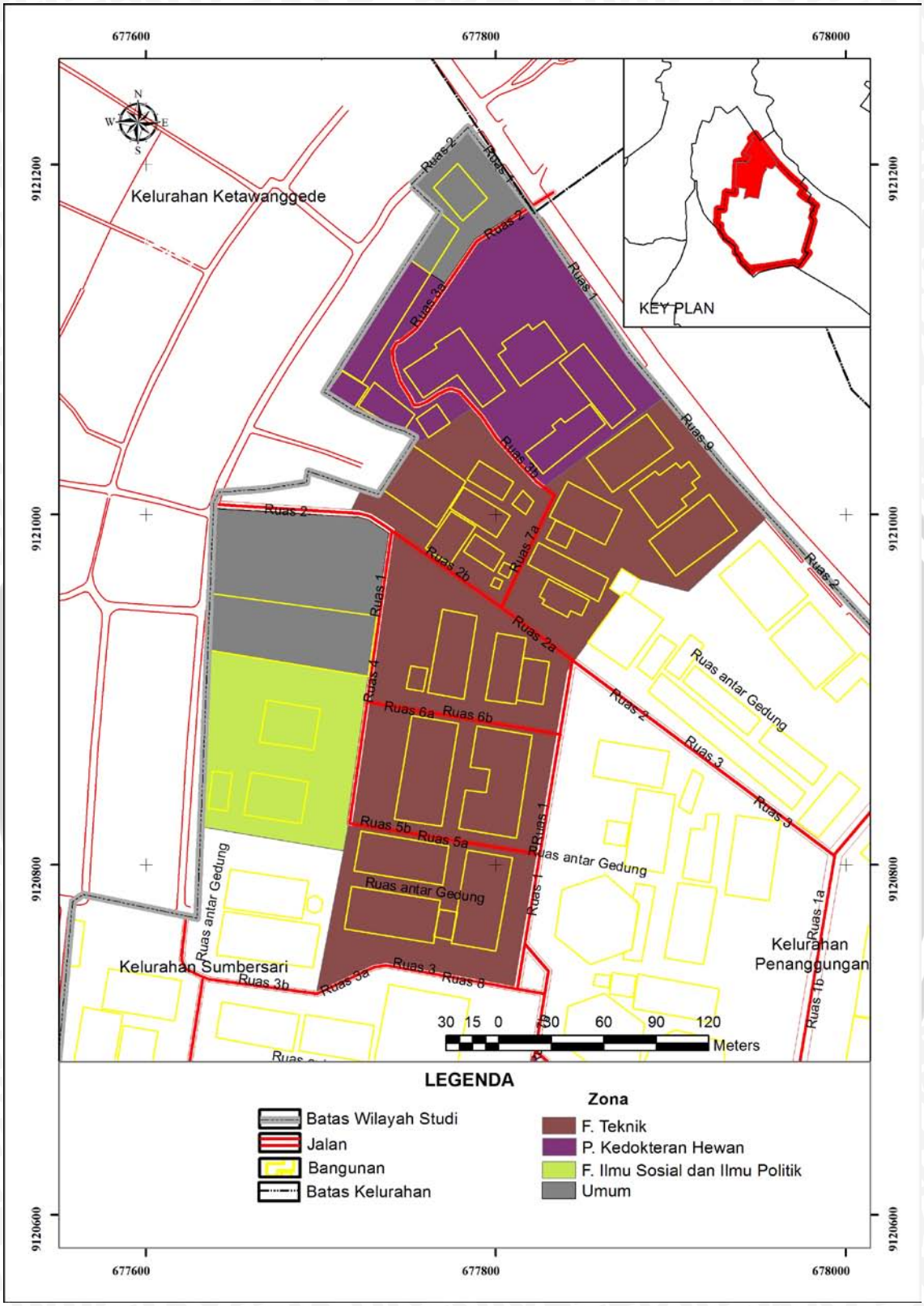

Gambar 4.29 Peta Pembagian Zona dan Ruas
(FT, FISIP, Umum III, PKH, Umum IV)

l. Zona Program Kedokteran Hewan (PKH)

Zona PKH terdiri dari 5 ruas yaitu ruas 1, 2, 3a, 3b dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Zona PKH terletak pada sisi utara Universitas Brawijaya, dalam zona ini terdapat beberapa bangunan yang menjadi tujuan pergerakan. Bangunan tersebut difungsikan untuk ruang kuliah dan laboratorium. Kondisi bangunan yang saling berdekatan membuat zona ini sedikit memiliki jalur pejalan kaki, beberapa gedung yang ada hanya dihubungkan oleh koridor-koridor. Seperti kebanyakan gedung kuliah di zona yang lain, area parkir kendaraan selalu berpotongan dengan jalur pejalan kaki. Hal ini terlihat pada jalur pejalan kaki yang terdapat di depan gedung pascasarjana PKH yang berpotongan dengan jalur masuk ke dalam area parkir kendaraan. Berikut adalah jalur pejalan kaki di zona PKH yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 dan gambar 4.30 serta penampang melintang jalur pejalan kaki yang ditunjukkan gambar 4.31

Tabel 4.13 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona PKH

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona PKH	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki antar gedung (tidak terdapat jalur pejalan kaki)

Gambar 4.30 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona PKH

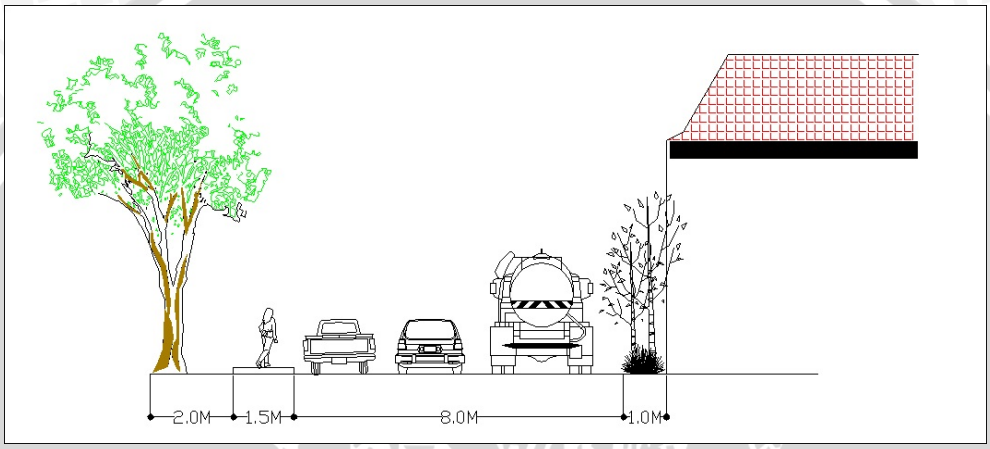

Gambar 4.31 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona PKH

m. Zona Umum IV

Zona Umum IV terletak di sudut utara dari Universitas Brawijaya dan berbatasan dengan zona PKH. Zona Umum IV terdiri dari 2 ruas yaitu ruas 1 dan 2. Pada zona ini terdapat beberapa gedung yang difungsikan untuk kegiatan perdagangan dan jasa. Hal ini secara tidak langsung juga menjadi tarikan pergerakan bagi pejalan kaki. Jalur pejalan kaki pada area ini baru dibangun pada tahun 2012 yang sudah dilengkapi dengan *ramp* untuk penyandang cacat. Trotoar ini memiliki tinggi 30 cm dengan perkerasan coral bertekstur kasar sehingga tidak licin saat digunakan di musim hujan. Namun, adanya jalan masuk ke UB membuat jalur pejalan kaki ini kurang nyaman digunakan. Berikut adalah jalur pejalan kaki pada zona umum IV yang ditunjukkan oleh tabel 4.14 dan gambar 4.32

Tabel 4.14 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona Umum IV

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona Umum IV	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan rabat

No	Zona	Kondisi Eksisting
		• Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus

Gambar 4.32 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona Umum IV

n. Zona Fakultas Ilmu Administrasi (FIA)

Zona FIA berbatasan dengan zona FT di sebelah barat dan gerbang UB dari Jalan Soekarno-hatta. Zona FIA terdiri dari 4 ruas yaitu ruas 1, 2, 3 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Pada zona ini terdapat jalur pejalan kaki baru saja dibangun di sepanjang jalan MT haryono pada sisi UB. Jalur pejalan kaki yang memanjang dari zona FIA hingga zona umum IV ini telah dilengkapi dengan *ramp* untuk penyandang cacat dan menggunakan koral bertekstur kasar sebagai materialnya. Penggunaan material jenis ini cukup membantu bagi pejalan kaki pada saat hujan, hal ini dikarenakan jalur yang digunakan tidak menjadi licin. Seperti kebanyakan zona yang lain, pejalan kaki masih berada pada prioritas kedua setelah kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dengan adanya jalur-jalur masuk ke zona ini yang lebih mendahulukan kendaraan bermotor daripada pejalan kaki.

Gedung-gedung yang terdapat pada zona ini dihubungkan dengan jalur pejalan kaki yang nyaman dengan perkerasan paving. Namun, pada beberapa jalur pejalan kaki terdapat lumut liar yang menjadi licin saat hujan turun sehingga pejalan kaki harus lebih ekstra hati-hati. Berikut adalah kondisi jalur pejalan kaki di zona FIA yang ditunjukkan

pada tabel 4.15 dan gambar 4.33 serta penampang melintang jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada gambar 4.34

Tabel 4.15 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FIA

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FIA	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan batu koral • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3 • Lebar 1,3 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan batu koral • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus

Gambar 4.33 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FIA

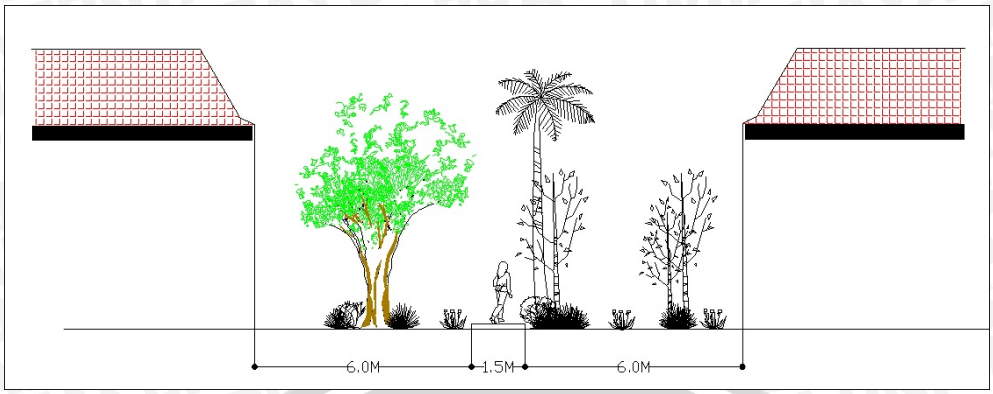

Gambar 4.34 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FIA

o. Zona Fakultas Hukum (FH)

Zona FH berbatasan dengan zona FT di sebelah barat dan zona umum II di sebelah selatan. Zona ini terdiri dari 3 ruas yaitu ruas 1, 2 dan ruas pejalan kaki antar gedung. Pada zona ini jalur pejalan kaki terletak pada jalan yang berbatasan antara zona FH dan zona FT. jalur pejalan kaki ini memiliki lebar 1,5 m dengan tinggi 25 cm dan memiliki perkerasan berupa koral bertekstur kasar. Tidak terdapat trotoar yang menghubungkan gedung yang satu dengan yang lain mengingat, pada zona ini terdapat area parkir yang menjadi satu dengan gedung kuliah. Berikut adalah kondisi jaliur pejalan kaki pada zona FH yang ditunjukkan pada tabel 4.16 dan gambar 4.36 serta penampang melintang jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada gambar 4.37

Tabel 4.16 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FH

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FH	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Jalur pejalan kaki antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat

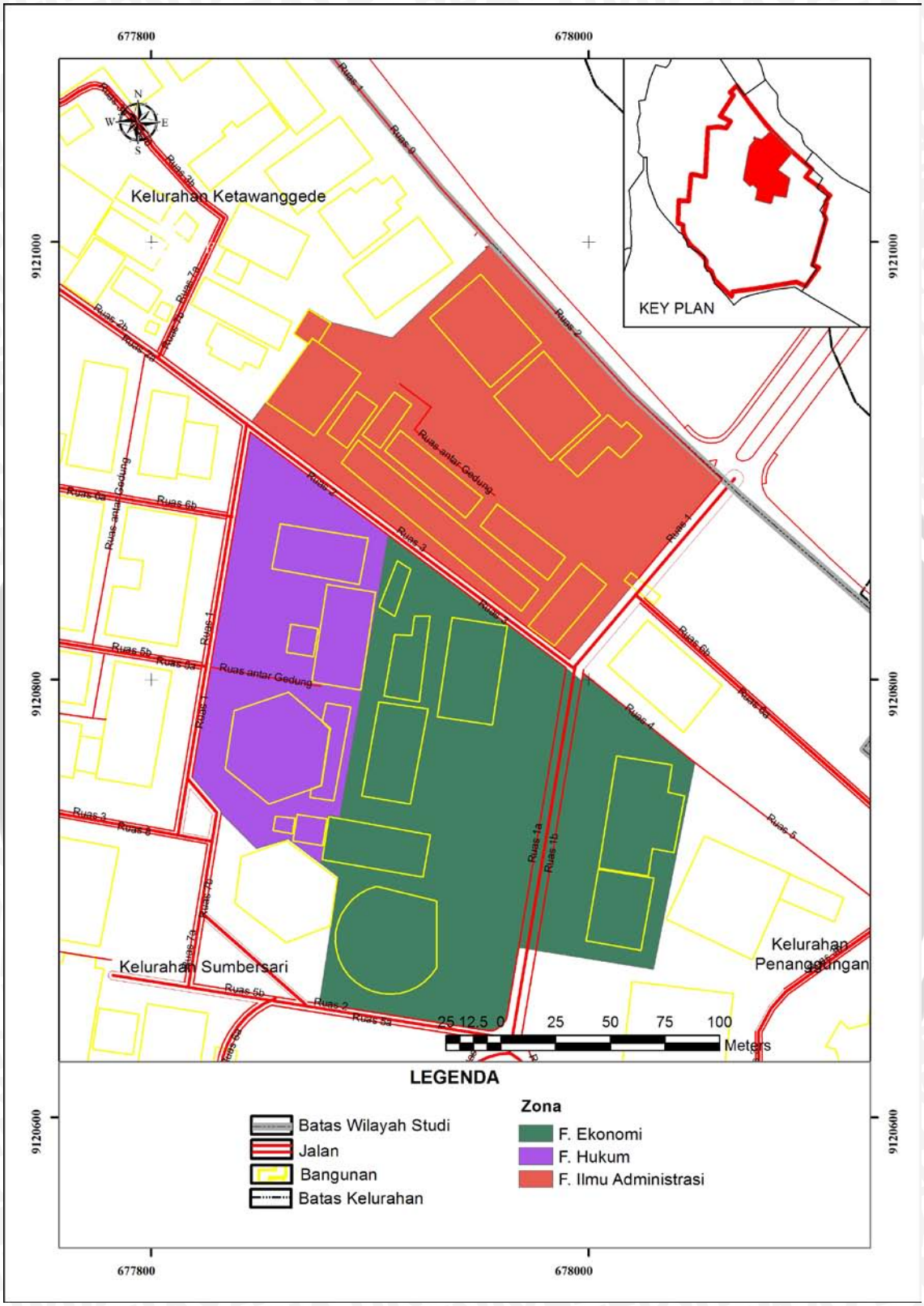

Gambar 4.35 Peta Pembagian Zona dan Ruas (FIA, FH, FEB)

Gambar 4.36 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FH

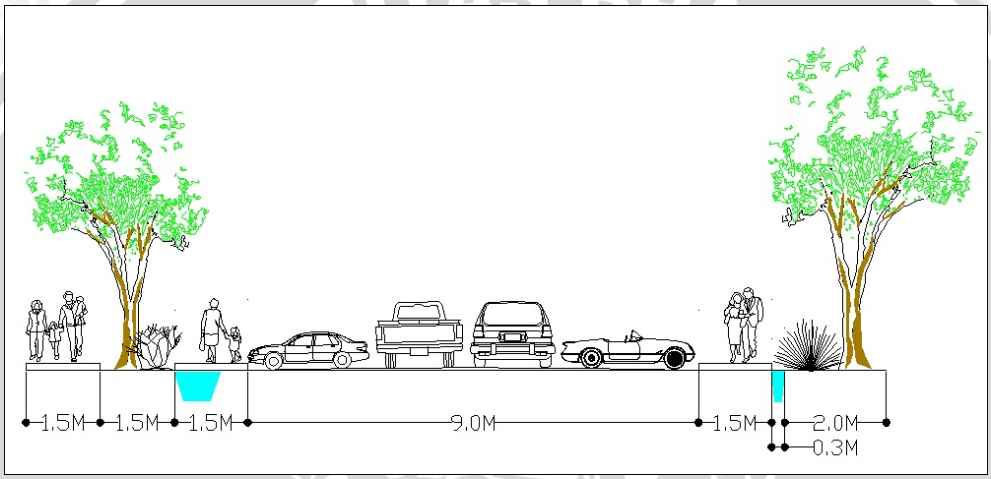

Gambar 4.37 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FH

p. Zona Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Zona FEB terletak pada gerbang masuk UB via jalan Soekarno-hatta. Zona ini terdiri dari 6 ruas yaitu ruas 1a, 1b, 2, 3, 4 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Letak zona ini yang strategis juga dibarengi oleh tingginya fasilitas pejalan kaki yang ada. Penerangan yang cukup pada malam hari, jalur pejalan kaki yang lebar serta keteduhan yang ditawarkan oleh jajaran pohon palem membuat pejalan kaki merasa nyaman untuk berjalan pada jalur pejalan kaki yang ada, terutama pada jalan utama yang menuju ke arah bundaran UB. Pada zona ini gedung-gedung dihubungkan dengan koridor-koridor yang menjadi satu dengan bagian gedung. Berikut adalah kondisi jalur pejalan kaki pada zona FEB yang ditunjukkan pada tabel 4.17 dan gambar 4.38 serta penampang melintang jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada gambar 4.39

Tabel 4.17 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FEB

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FEB	Ruas 1a (sisi barat) • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 1b (sisi timur) • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 4 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat

Gambar 4.38 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FEB

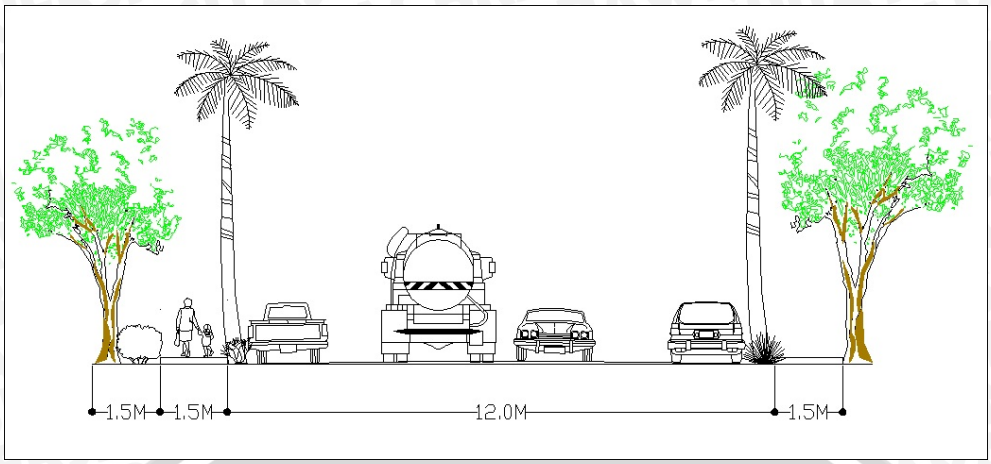

Gambar 4.39 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FEB

q. Zona Fakultas Teknologi Pertanian (FTP)

Zona FTP terletak di sebelah timur bundaran UB. Zona ini terdiri dari 4 ruas yaitu ruas 1, 2, 3 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Pada zona ini terdapat jalur pejalan kaki yang terletak pada sisi timur bundaran UB. Jalur pejalan kaki ini memiliki perkerasan koral yang bertekstur kasar dan memiliki lebar 1,5 m serta tinggi 25 cm. Tidak terdapat trotoar yang menghubungkan gedung yang satu dengan yang lain mengingat, pada zona ini terdapat area parkir yang menjadi satu dengan gedung kuliah. Berikut adalah kondisi jaliur pejalan kaki pada zona FTP yang ditunjukkan pada tabel 4.18 dan gambar 4.40 serta penampang melintang jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada gambar 4.41

Tabel 4.18 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona FTP

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona FTP	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3 • Lebar 1 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus

Gambar 4.40 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona FTP

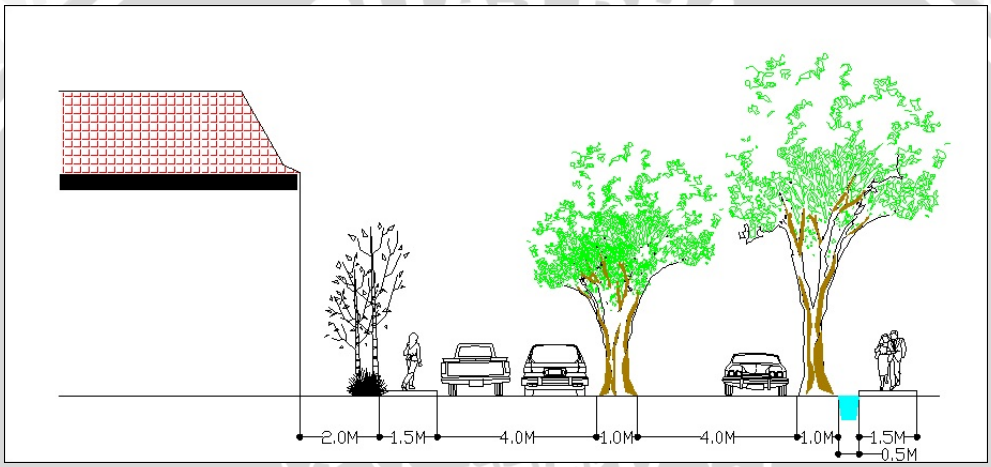

Gambar 4.41 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona FTP

r. Zona Program Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (PTIIK)

Zona PTIIK terletak di sebelah selatan zona FTP. Zona PTIIK terdiri dari 5 ruas yaitu ruas 1, 2, 3, 4 dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Pada zona ini terdapat jalur pejalan kaki yang berada di sisi timur pada sepanjang jalan masuk UB via Jalan veteran. Trotoar ini memiliki perkerasan dari koral yang bertekstur kasar dengan tinggi 25 cm dan lebar 1,5 m. Selain itu, juga terdapat jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung-gedung pada zona ini yang memiliki perkerasan paving. Namun, kondisi jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung ini kurang terawat. Hal ini terbukti dengan adanya lumut dan rumput liar pada jalur pejalan kaki ini serta beberapa permukaan yang tidak rata karena akar pohon yang menembus permukaan tanah. Berikut adalah kondisi jaliur pejalan kaki pada zona PTIIK yang ditunjukkan pada tabel 4.19 dan gambar 4.42 serta penampang melintang jalur pejalan kaki yang ditunjukkan pada gambar 4.44

Tabel 4.19 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona PTIIK

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona PTIIK	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 4 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Jalur pejalan kaki antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus • Persebaran tidak merata

Gambar 4.42 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona PTIIK

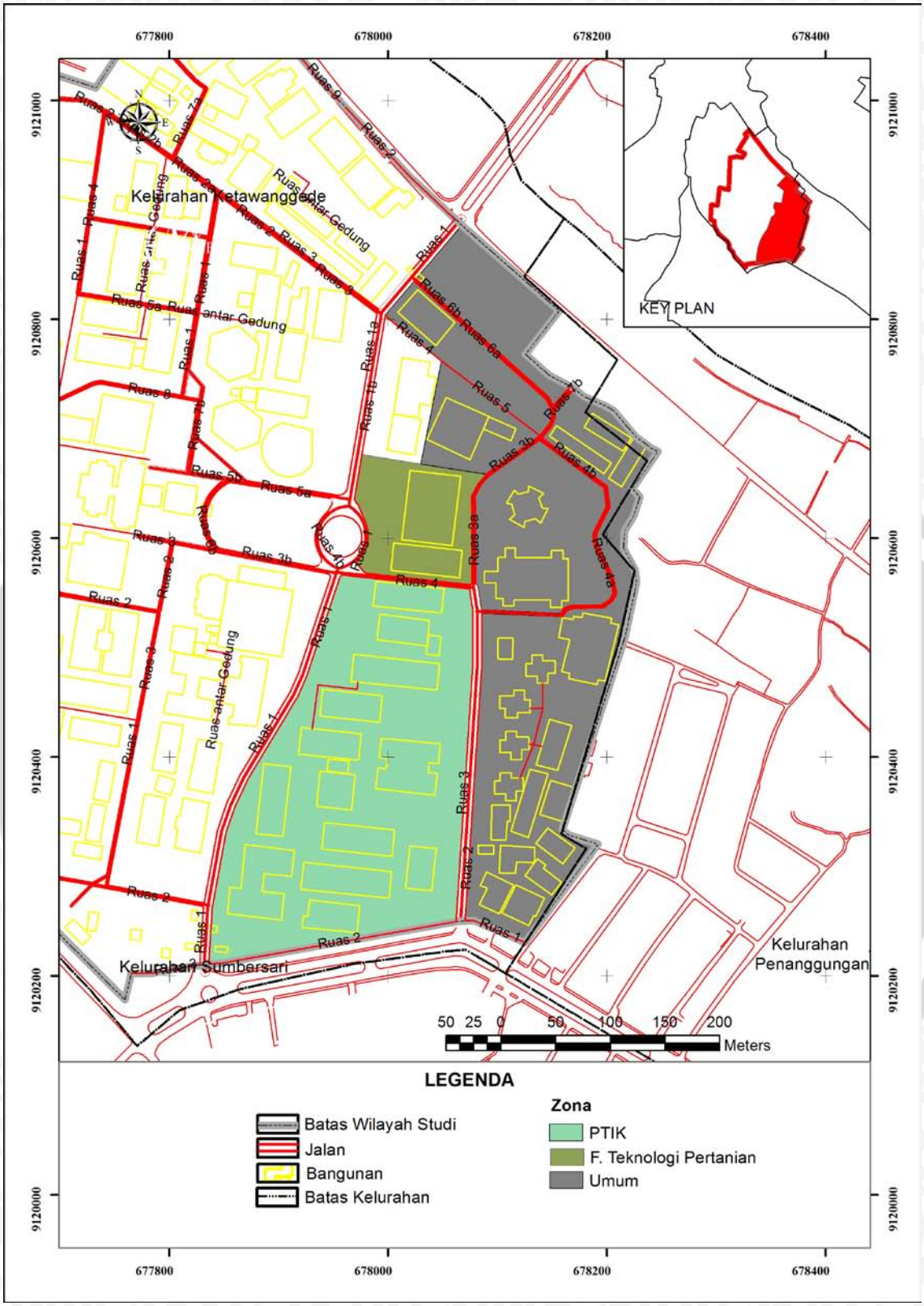

Gambar 4.43 Peta Pembagian Zona dan Ruas (FTP, PTIIK, Umum V)

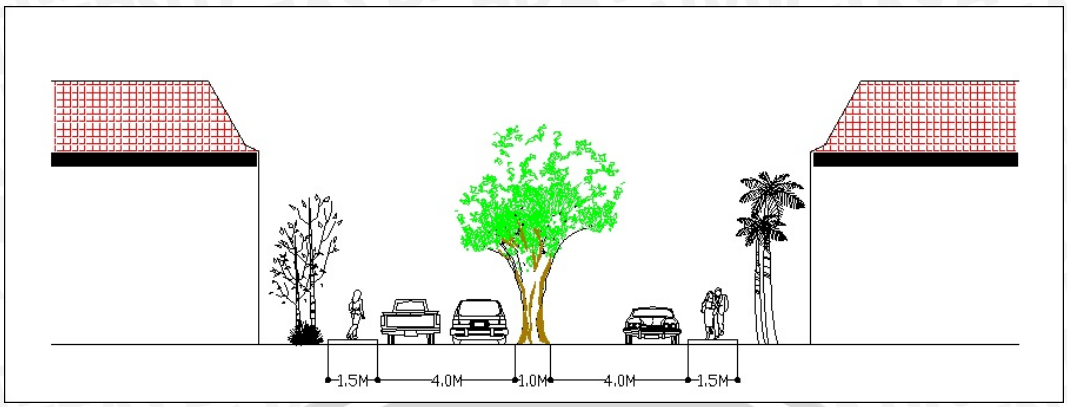

Gambar 4.44 Penampang Melintang Jalur Pejalan Kaki di Zona PTIIK

s. Zona Umum V

Zona Umum V terletak sisi paling timur dari Universitas Brawijaya dan memanjang dari utara ke selatan. Zona ini terdiri dari 12 ruas yaitu ruas 1, 2, 3a, 3b, 4a, 4b, 5, 6a, 6b, 7a, 7b dan ruas jalur pejalan kaki antar gedung. Zona ini terdiri dari beberapa bangunan diantaranya UB hotel, Masjid Raden Patah, Gedung Unitas, *Student Center*, Samantha Krida, GOR Pertamina, dan Asrama UB. Pada zona ini jalur pejalan kaki terletak dari pintu masuk UB via jalan veteran hingga depan gedung Samantha krida. Gedung-gedung di Asrama UB terhubung satu dengan yang lain melalui jalur pejalan kaki. Sedangkan area parkir di Samantha Krida dan Gor pertamina ini tidak terdapat jalur pejalan kaki. Berikut adalah kondisi jaliur pejalan kaki pada zona Umum V yang ditunjukkan pada tabel 4.20 dan gambar 4.45

Tabel 4.20 Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki Zona Umum V

No	Zona	Kondisi Eksisting
1.	Zona Umum V	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2 • Lebar 1,25 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3a • Lebar 1 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang

No	Zona	Kondisi Eksisting
		cacat • Trotoar terputus Ruas 3b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 4a • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 4b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 6a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 7a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 7b • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan paving • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus

Gambar 4.45 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Zona Umum V

4.1.5 Kondisi Fasilitas Penunjang Pejalan Kaki

Fasilitas penunjang pejalan kaki yang ada di lokasi studi berupa tempat sampah, lampu penerangan, vegetasi peneduh dan *zebra cross*. Kondisi untuk masing-masing zona akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Kondisi Fasilitas Penunjang Pejalan Kaki

No	Zona	Item	Dimensi	Persebaran	Kondisi	Keterangan
1.	Umum I	Tempat Sampah	1x1x1 meter	Tidak Merata	Baik	Berada pada ruas 2
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 3m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Merata	Baik	Berada pada ruas 1 dan 2
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (pohon palem)	Merata	Baik	Berada di selururh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
2.	FK	Tempat Sampah	1x1x1 meter	Tidak Merata	Baik	Berada pada ruas 1 dan 3
		Lampu Penerangan	t= 2 m (lampu taman, interval 3-5m)	Merata	Baik	Berada pada ruas 1, 2 dan 3
		Vegetasi Peneduh	t= 4-8 m (pohon palem)	Merata	Baik	Berada di selururh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
3.	F. Pertanian	Tempat Sampah	p= 30 cm l= 20 cm t= 60 cm	Tidak Merata	Baik	Berada di jalur pejalan kaki antar gedung
		Lampu Penerangan	t= 2 m (lampu taman, interval 3-5m)	Merata	Baik	Berada pada ruas 1, 2 dan 3
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem)	Merata	Baik	Berada di selururh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
4.	FPIK	Tempat Sampah	p= 30 cm l= 20 cm t= 60 cm	Tidak Merata	Baik	Berada di jalur pejalan kaki antar gedung
		Lampu Penerangan	-	-	-	-

No	Zona	Item	Dimensi	Persebaran	Kondisi	Keterangan
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem dan pohon angsana)	Merata	Baik	Berada di selururh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
5.	F. Peternakan	Tempat Sampah	p= 30 cm l= 20 cm t= 60 cm	Tidak Merata	Baik	Berada di jalur pejalan kaki antar gedung
		Lampu Penerangan	t= 2 m (lampu taman, interval 3-5m)	Tidak Merata	Baik	Berada pada ruas 1
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem dan pohon angsana)	Merata	Baik	Berada di selururh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
6.	FMIPA	Tempat Sampah	• 1x1x1 meter • p= 30 cm l= 20 cm t= 60 cm	Tidak Merata	Baik	Berada di ruas 1, 2, 3a dan jalur pejalan kaki antar gedung
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 3m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem, pohon mahoni dan pohon angsana)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
7.	FIB	Tempat Sampah	-	-	-	-
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 5m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Merata	Baik	Lampu taman pada ruas 3, Lampu jalan pada seluruh ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
8.	Umum II	Tempat Sampah	• r= 40 cm t= 60 cm • p= 30 cm l= 20 cm t= 60 cm	Tidak Merata	Baik	Berada di ruas 1, 3a, 7b dan jalur pejalan kaki antar gedung
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 3-5m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem dan vegetasi	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas

No	Zona	Item	Dimensi	Persebaran	Kondisi	Keterangan
			hias t= 50cm)			
		Zebra Cross	-	-	-	-
9.	FT	Tempat Sampah	• p= 2,5 m l= 1,5 m t= 1 m • p= 30 cm l= 20 cm t= 60 cm	Tidak Merata	Baik	Berada di ruas 2 dan jalur pejalan kaki antar gedung
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 5m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem)	Tidak Merata	Baik	Pada beberapa ruas tidak merata
		Zebra Cross	-	-	-	-
10.	FISIP	Tempat Sampah	-	-	-	-
		Lampu Penerangan	t= 10 m (lampu jalan)	Tidak Merata	Baik	Berada di jalur pejalan kaki antar gedung
		Vegetasi Peneduh	t= 5-10 m (interval 5-10m, pohon palem)	Tidak Merata	Baik	Berada pada ruas 1
		Zebra Cross	-	-	-	-
11.	Umum III	Tempat Sampah	-	-	-	-
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 3m)	Tidak Merata	Baik	Berada pada ruas 2
		Vegetasi Peneduh	t= 5-10 m (interval 5-10m, pohon angsana)	Tidak Merata	Baik	Berada pada ruas 2
		Zebra Cross	-	-	-	-
12.	PKH	Tempat Sampah	-	-	-	-
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 5m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Tidak Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-10 m (interval 5-10m, pohon angsana)	Tidak Merata	Baik	Berada pada ruas 2
		Zebra Cross	-	-	-	-
13.	Umum IV	Tempat Sampah	-	-	-	-
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 5m)	Tidak Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 4-6 m	Tidak Merata	Baik	-
		Zebra Cross	-	-	-	-
14.	FIA	Tempat Sampah	• p= 1 m l= 1 m t= 0,6 m • p= 30 cm l= 20 cm t= 60 cm	Tidak Merata	Baik	Berada di ruas 1 dan jalur pejalan kaki antar gedung
		Lampu	t= 2m (lampu	Merata	Baik	Berada pada seluruh

No	Zona	Item	Dimensi	Persebaran	Kondisi	Keterangan
		Penerangan	taman, interval 5m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)			ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-10 m (interval 5-10m, pohon palem)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
15.	FH	Tempat Sampah	p= 1 m l= 1 m t= 0,6 m	Tidak Merata	Baik	Berada di ruas 1
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 3-5m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem, pohon mahoni dan pohon angsana)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
16.	FEB	Tempat Sampah	• p= 30 cm l= 20 cm t= 60 cm	Tidak Merata	Baik	Berada di ruas 1a dan 1b
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 3-5m)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem, pohon mahoni dan pohon angsana)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
17.	FTP	Tempat Sampah	• p= 1 m l= 1 m t= 0,6 m	Tidak Merata	Baik	Berada di ruas 1
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 3-5m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Tidak Merata	Baik	Berada pada ruas 1 dan 2
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem, dan pohon angsana)	Merata	Baik	Berada pada seluruh ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-
18.	PTIIK	Tempat Sampah	• p= 1 m l= 1 m t= 0,6 m	Tidak Merata	Baik	Berada di ruas 1
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 3-5m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Merata	Baik	Berada di seluruh ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem,	Merata	Baik	Berada di seluruh ruas

No	Zona	Item	Dimensi	Persebaran	Kondisi	Keterangan
			dan pohon angsana)			
		Zebra Cross	-	-	-	-
19.	Umum V	Tempat Sampah	• p= 1 m l= 1 m t= 0,6 m • p= 30 cm l= 20 cm t= 60 cm	Tidak Merata	Baik	Berada di ruas 1 dan jalur pejalan kaki antar gedung
		Lampu Penerangan	t= 2m (lampu taman, interval 3-5m), t= 10m (lampu jalan, interval 7m)	Tidak Merata	Baik	Berada di hampir semua ruas
		Vegetasi Peneduh	t= 5-15 m (interval 5-10m, pohon palem, dan pohon angsana)	Merata	Baik	Berada di hampir semua ruas
		Zebra Cross	-	-	-	-

Berdasarkan informasi dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada beberapa zona yang ditunjukka dengan nomor 1 pada tabel yang terdiri atas zona Umum I, Umum II, Umum IV, Umum V, FK, PTIIK, FH, FT, FIA, FEB, dan FTP memiliki kondisi fasilitas penunjang pejalan kaki yang memadai karena letaknya yang tersebar merata. Walaupun kondisi fasilitas yang ada tidak semuanya baik. Pada zona yang termasuk dalam nomor 2 pada tabel yang terdiri atas zona FISIP, Umum III, dan PKH memiliki fasilitas penunjang pejalan kaki yang minim, karena keberadaannya yang tidak tersebar merata pada seluruh ruas jalan. Berikut adalah lokasi persebaran trotoar dan fasilitas penunjang pejalan kaki berturut-turut yang ditunjukkan oleh gambar 4.46, 4.47 dan 4.48

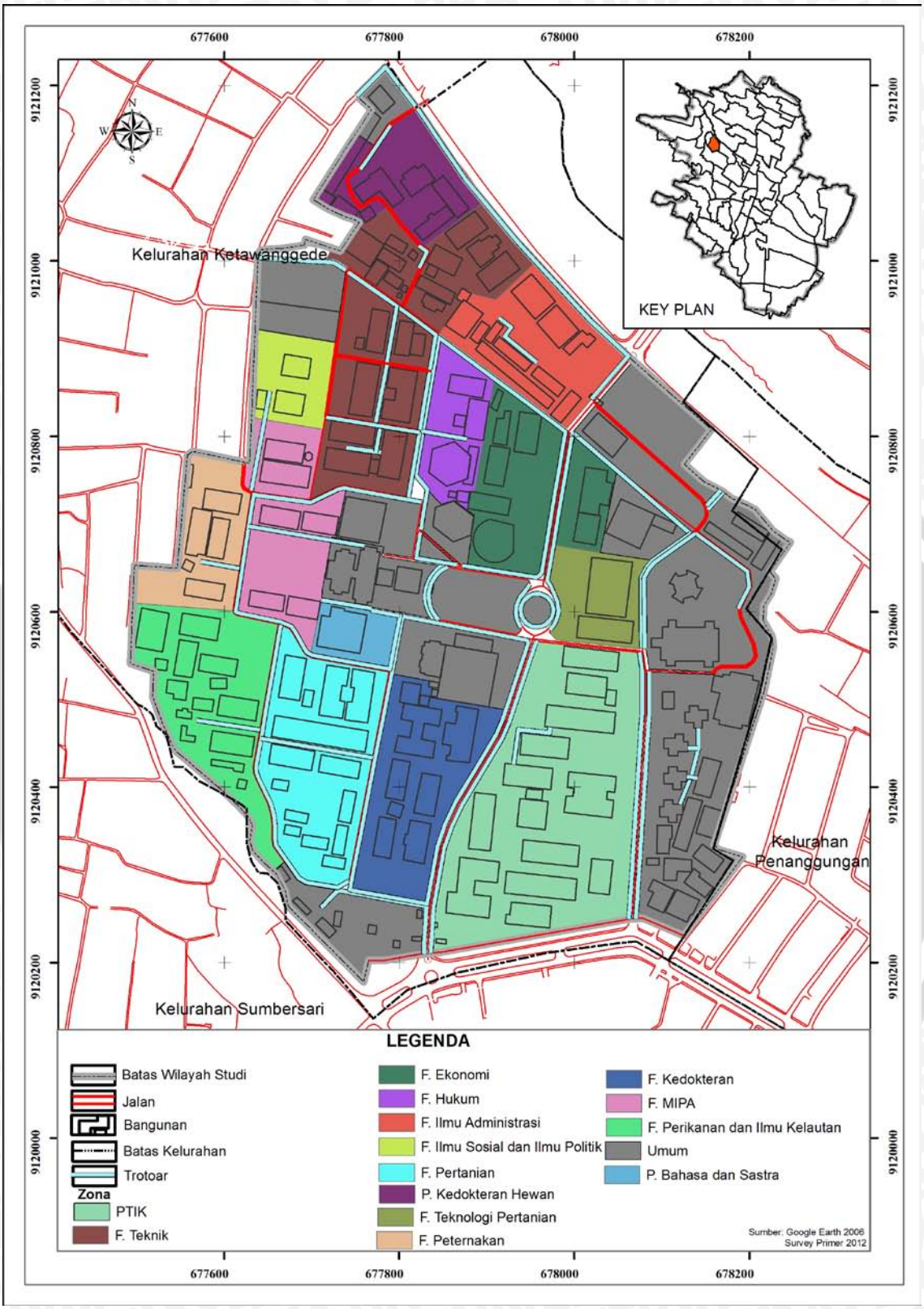

Gambar 4.46 Peta Persebaran Trotoar

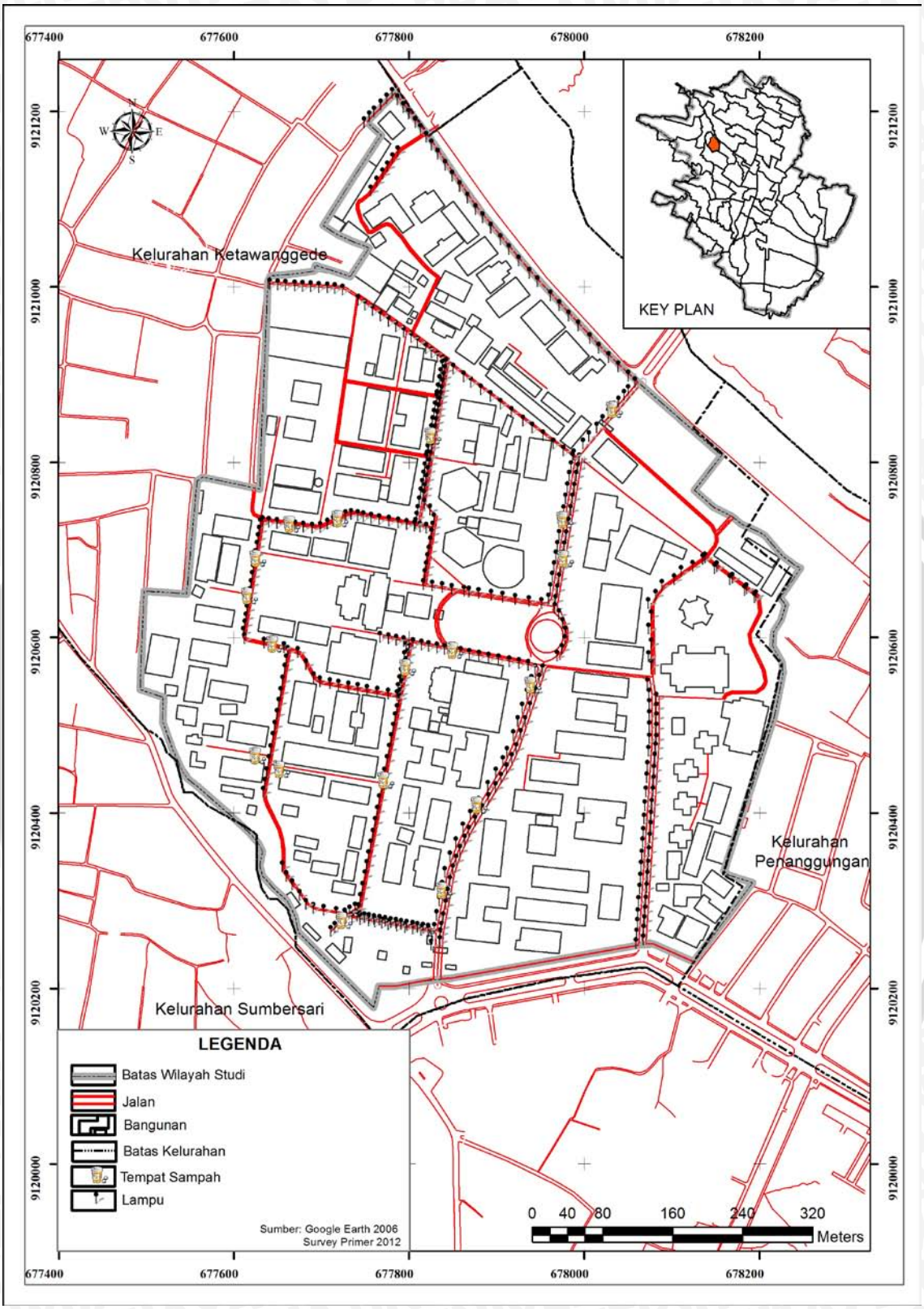

Gambar 4.47 Peta Persebaran Tempat Sampah dan Lampu Penerangan

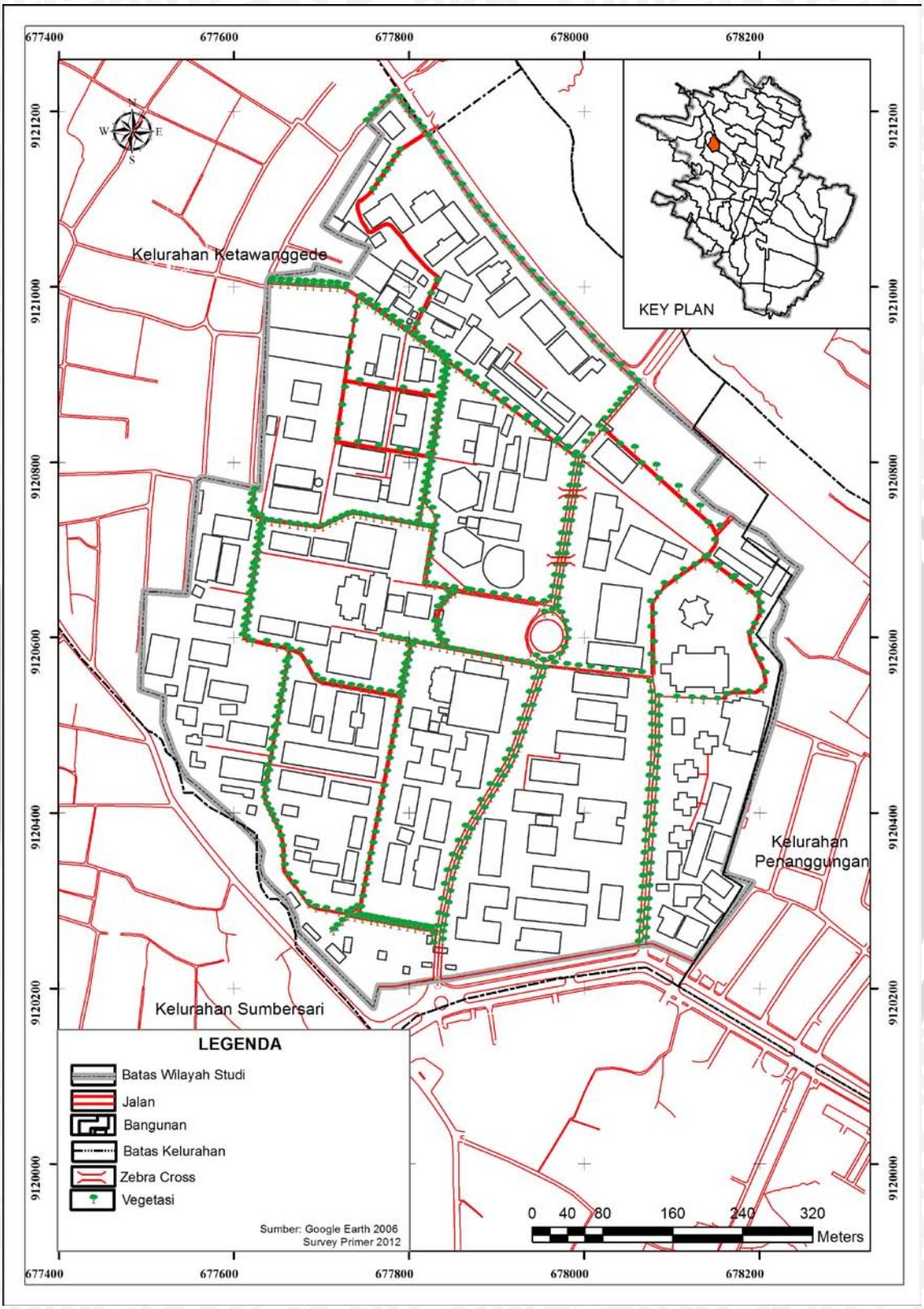

Gambar 4.48 Peta Persebaran Vegetasi Peneduh dan *Zebra Cross*

4.2 Analisis Sistem Kegiatan dan Guna Lahan

Universitas Brawijaya memiliki fungsi utama sebagai kawasan pendidikan. Kawasan UB merupakan sebuah kawasan yang kurang dinamis pada malam hari. Sebagai kawasan dengan fungsi utama pendidikan Universitas Brawijaya terlihat lengang pada malam hari. Tidak adanya kegiatan pada malam hari secara tidak langsung juga berimbas terhadap sistem kegiatan pada malam hari. Adapaun penjabaran dari kegiatan di Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Pendidikan Universitas Brawijaya

   Kawasan Pendidikan UB terdiri atas gedung kuliah dan laboratorium di masing-masing fakultas. Kawasan pendidikan ini memiliki sistem kegiatan utama dengan jam puncak 07.00-08.00, siang pada pukul 12.00-13.00 dan sore hari pada pukul 16.00-17.00. Kawasan ini memiliki tarikan yang besar bagi pejalan kaki untuk kegiatan pendidikan. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa kawasan pendidikan UB memberi pengaruh terhadap kegiatan pejalan kaki secara umum di UB.

2. Kawasan Perkantoran Universitas Brawijaya

   Kawasan perkantoran UB terdiri atas gedung rektorat dan gedung-gedung administrasi di masing-masing fakultas. Kawasan ini memiliki tarikan yang besar bagi pejalan kaki karena banyak dari pejalan kaki yang melakukan kegiatannya di dalam area tersebut. Kawasan ini memiliki jam puncak 07.00-08.00, siang pada pukul 12.00-13.00 dan sore hari pada pukul 16.00-17.00.

Berikut adalah penggunaan bangunan di wilayah studi yang dijabarkan pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Fungsi Bangunan di Universitas Brawijaya

No	Zona	Fungsi Bangunan	Klasifikasi Guna Lahan	Jumlah	Persentase (%)	Total
1.	Umum I	Fasilitas Sosial Budaya	Pelayanan Umum	6	75	100
		Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	1	12,5	
		Fasilitas ATM	Pelayanan Umum	1	12,5	
2.	FK	Gedung Kuliah dan laboratorium	Pendidikan	6	66,67	100
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	11,11	
		Garasi	Pelayanan Umum	2	22,22	
3.	F. Pertanian	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	11	78,57	100
		Fotokopi dan ATK	Perdagangan dan Jasa	1	7,14	
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	2	14,28	
4.	FPIK	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	10	71,43	100

No	Zona	Fungsi Bangunan	Klasifikasi Guna Lahan	Jumlah	Persentase (%)	Total
		Pos Keamanan	Pelayanan Umum	1	7,14	
		Kantin	Perdagangan dan Jasa	1	7,14	
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	7,14	
		Musholla	Pelayanan Umum	1	7,14	
5.	F. Peternakan	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	3	50	100
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	16,67	
		Musholla	Pelayanan Umum	1	16,67	
		Gedung kemahasiswaan	Pelayanan Umum	1	16,67	
6.	FMIPA	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	5	71,43	100
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	14,28	
		Gazebo	Pelayanan Umum	1	14,28	
7.	FIB	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	1	100	100
8.	Umum II	Perpustakaan	Pelayanan Umum	1	11,11	100
		Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	2	22,22	
		Gazebo Perpustakaan	Pelayanan Umum	1	11,11	
		Garasi	Pelayanan Umum	2	22,22	
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	3	33,33	
9.	FT	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	18	75	100
		Kantin	Perdagangan dan Jasa	1	4,17	
		Fotokopi dan ATK	Perdagangan dan Jasa	1	4,17	
		Gedung Kemahasiswaan	Pelayanan Umum	2	8,33	
		Musholla	Pelayanan Umum	1	4,17	
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	4,17	
10.	FISIP	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	1	33,33	100
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	33,33	
		Musholla	Pelayanan Umum	1	33,33	
11.	Umum III	Lapangan dan Parkir Kendaraan	Pelayanan Umum	1	100	100
12.	PKH	Gedung Kuliah dan Laboratorim	Pendidikan	6	75	100
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	12,5	
		Gedung Kemahasiswaan	Pelayanan Umum	1	12,5	
13.	Umum IV	Toko serba ada	Perdagangan dan Jasa	1	50	100
		Fasilitas ATM	Pelayanan Umum	1	50	
14.	FIA	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	8	72,72	100
		Musholla	Pelayanan Umum	1	9,09	
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	9,09	
		Bank	Pelayanan Umum	1	9,09	
15.	FH	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	2	33,33	100
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	16,67	
		Gedung Kemahasiswaan	Pelayanan Umum	1	16,67	
		Musholla	Pelayanan Umum	1	16,67	
		Kantin	Perdagangan dan Jasa	1	16,67	
16.	FEB	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	5	62,5	100

No	Zona	Fungsi Bangunan	Klasifikasi Guna Lahan	Jumlah	Persentase (%)	Total
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	2	25	
		Gedung Kemahasiswaan	Pelayanan Umum	1	12,5	
17.	FTP	Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	1	50	100
		Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	1	50	
18.	PTIIK	Gedung Kuliah dan Laboratorium	Pendidikan	11	73,33	100
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	2	13,33	
		Musholla	Pelayanan Umum	1	6,67	
		Kantin	Perdagangan dan Jasa	1	6,67	
19.	Umum V	Masjid	Pelayanan Umum	1	4,55	100
		Hotel	Pelayanan Umum	1	4,55	
		Gedung Kemahasiswaan	Pelayanan Umum	3	13,64	
		Fasilitas Sosial Budaya	Pelayanan Umum	3	13,64	
		Asrama	Hunian	7	31,82	
		Bank	Pelayanan Umum	4	16	
		Fasilitas Perkantoran	Pelayanan Umum	2	9,09	
		Taman Kanak-kanak	Pendidikan	1	4,55	

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa dominasi penggunaan bangunan di setiap zona yaitu fasilitas pendidikan yang terdiri atas gedung kuliah dan laboratorium.

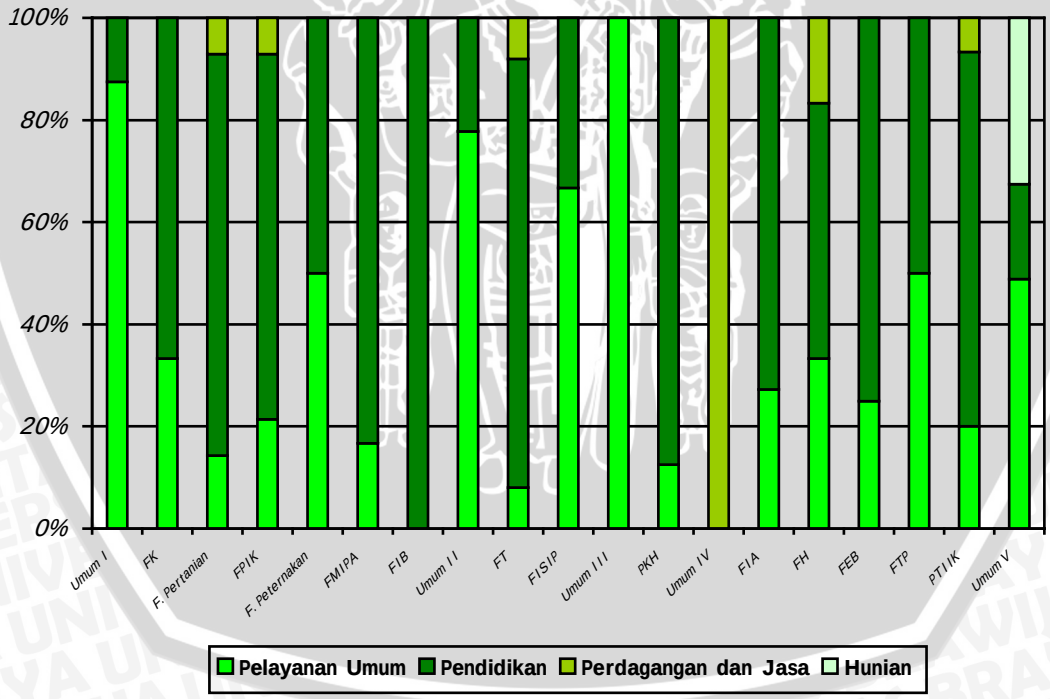

Gambar 4.49 Persentase Penggunaan Bangunan pada masing-masing Zona

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa dominasi utama fungsi bangunan terbesar pada setiap zonanya adalah pendidikan yang terdiri atas fungsi bangunan berupa gedung kuliah dan laboratorium. Oleh karena itu maka kawasan UB memiliki potensi yang tinggi bagi pergerakan pejalan kaki.

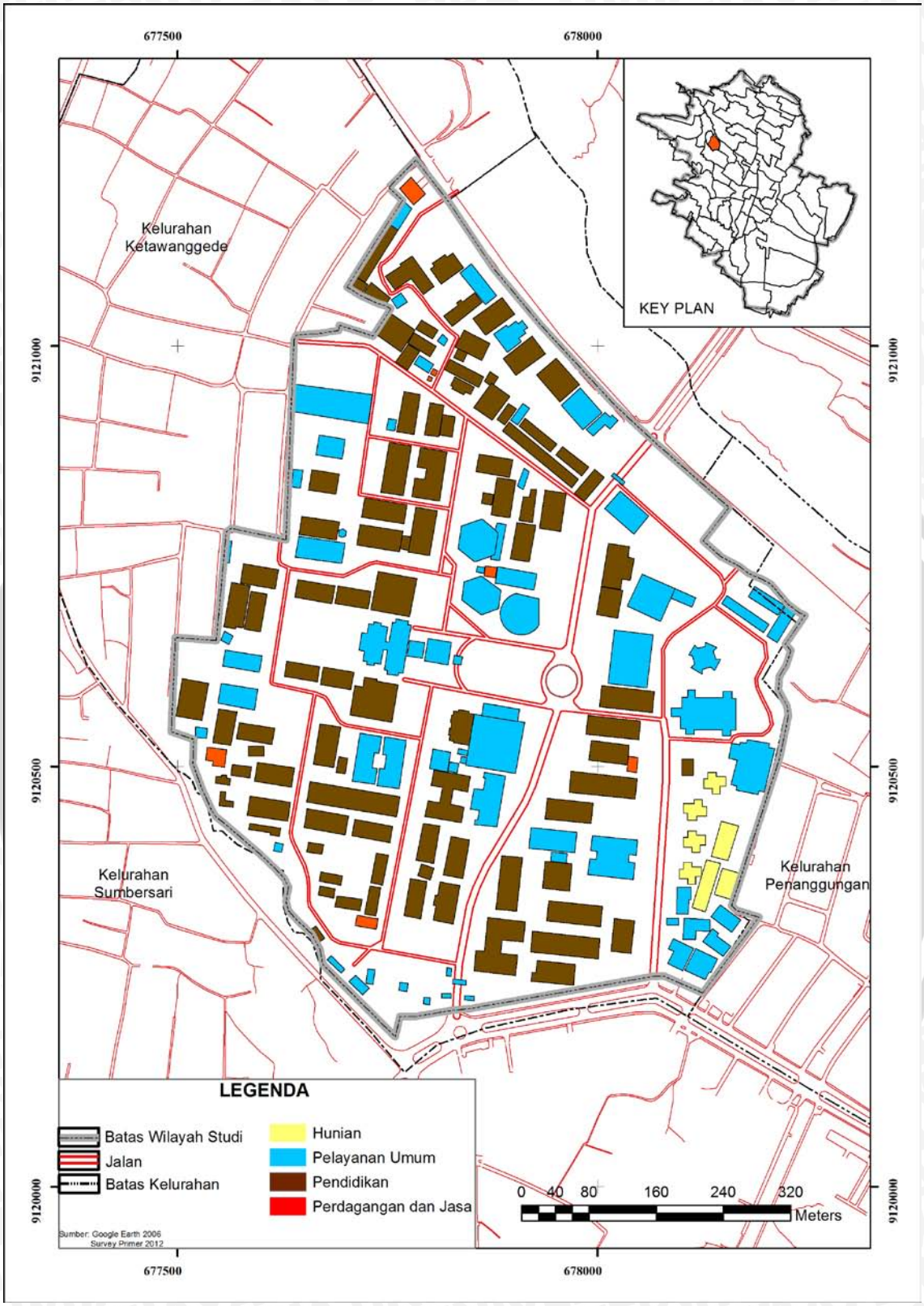

Gambar 4.50 Peta Fungsi Bangunan Universitas Brawijaya

4.3 Analisis Pola Pergerakan Pejalan Kaki

Analisis pola pergerakan pejalan kaki dimaksudkan untuk mengetahui fasilitas apa saja yang mempengaruhi pola pergerakan pejalan kaki, serta mengetahui hubungannya dengan pusat-pusat kegiatan yang telah dibahas pada analisis sebelumnya. Dalam analisis ini akan dijabarkan mengenai tujuan lanjutan pejalan kaki, sehingga akan terlihat pola pergerakan pejalan kaki.

4.3.1 Distribusi Pergerakan

Analisis bentuk pola pergerakan pejalan kaki dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pergerakan pejalan kaki dari satu tempat menuju tempat lainnya, sesuai dengan tingkat kepentingan dan intensitas pergerakan. Analisis ini juga akan membantu dalam hal penentuan jumlah tujuan pergerakan maupun tempat utama pergerakan pejalan kaki di masing-masing zona di UB. Berikut akan diuraikan bentuk pola pergerakan pejalan kaki di Universitas Brawijaya pada setiap zona, berdasarkan jenis kegiatan.

Tabel 4.23 Persentase Distribusi Pergerakan Pejalan Kaki Berdasarkan Jenis Kegiatan

No.	Zona	Destinasi (%)				Total per Kegiatan
		Pendidikan	Perdagangan dan Jasa	Layanan Umum	Lainnya	
1.	Umum I	0.53	0.27	0.27	0.53	1.59
2.	FK	6.10	0.00	1.33	0.53	7.96
3.	F. Pertanian	5.84	0.00	1.59	0.53	7.96
4.	FPIK	4.51	0.00	0.80	0.00	5.31
5.	F. Peternakan	4.77	0.00	0.53	0.00	5.31
6.	FMIPA	4.77	0.00	0.53	0.00	5.31
7.	FIB	3.18	0.80	0.53	0.80	5.31
8.	Umum II	1.06	0.80	1.06	0.27	3.18
9.	FT	5.84	0.00	2.12	1.33	9.28
10.	FISIP	6.90	0.00	1.06	0.00	7.96
11.	Umum III	0.27	0.00	0.27	0.00	0.53
12.	PKH	2.65	0.00	0.53	0.00	3.18
13.	Umum IV	0.27	0.53	0.27	0.00	1.06
14.	FIA	8.22	0.00	1.33	1.06	10.61
15.	FH	3.98	0.53	0.53	0.27	5.31
16.	FEB	6.63	0.00	1.06	0.27	7.96
17.	FTP	3.98	0.53	0.80	0.00	5.31
18.	PTIIK	3.98	0.00	0.80	0.53	5.31
19.	Umum V	0.53	0.00	0.53	0.53	1.59
Total		**74.01**	**3.45**	**15.92**	**6.63**	**100.00**

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa pergerakan pejalan kaki terbesar adalah kegiatan menuju guna lahan pendidikan sebesar 74.01% dari total kegiatan, lalu diikuti oleh kegiatan menuju fasilitas layanan umum sebesar 15.92%. Bila dilihat berdasarkan pergerakan menuju zona, maka didominasi pergerakan menuju zona FIA sebesar

10.61% dari semua pergerakan pejalan kaki. Hal ini berkaitan dengan besarnya jumlah mahasiswa yang terdapat pada zona tersebut.

4.3.2 Asal Tujuan Pergerakan

Jenis guna lahan yang bervariasi pada setiap zona di wilayah studi dan motivasi berjalan pejalan kaki dalam melakukan perjalanan menyebabkan variasi baik asal maupun tujuan pergerakan pejalan kaki. Berikut akan dijabarkan asal dan tujuan pergerakan kaki pada tabel 4.27 Berdasarkan tabel tersebut, asal pergerakan tertinggi berasal dari zona FIA sebesar 9,26 % dan zona FT sebesar 7,14 %. Tingginya asal pergerakan dari kedua zona tersebut dikarenakan besarnya jumlah pejalan kaki yang berasal dari zona tersebut. Berikut akan dijabarkan pada gambar 4.51

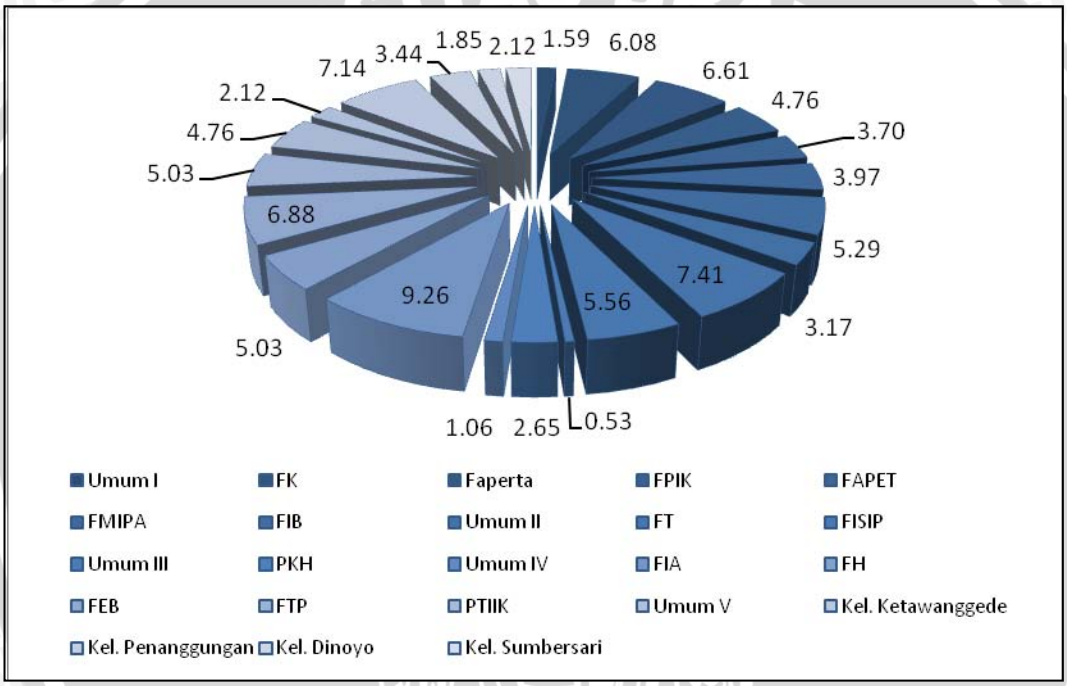

Gambar 4.51 Asal Pergerakan Pejalan Kaki

Sedangkan tujuan pergerakan tertinggi menuju pada zona FT sebesar 10,85 % dan zona Umum II sebesar 8,73 %. Kedua zona tersebut menjadi tujuan pergerakan pejalan kaki karena bervariasinya guna lahan yang ada dan letak kedua zona yang strategis atau tepat ditengah-tengah Universitas Brawijaya. Berikut akan dijabarkan pada gambar 4.52

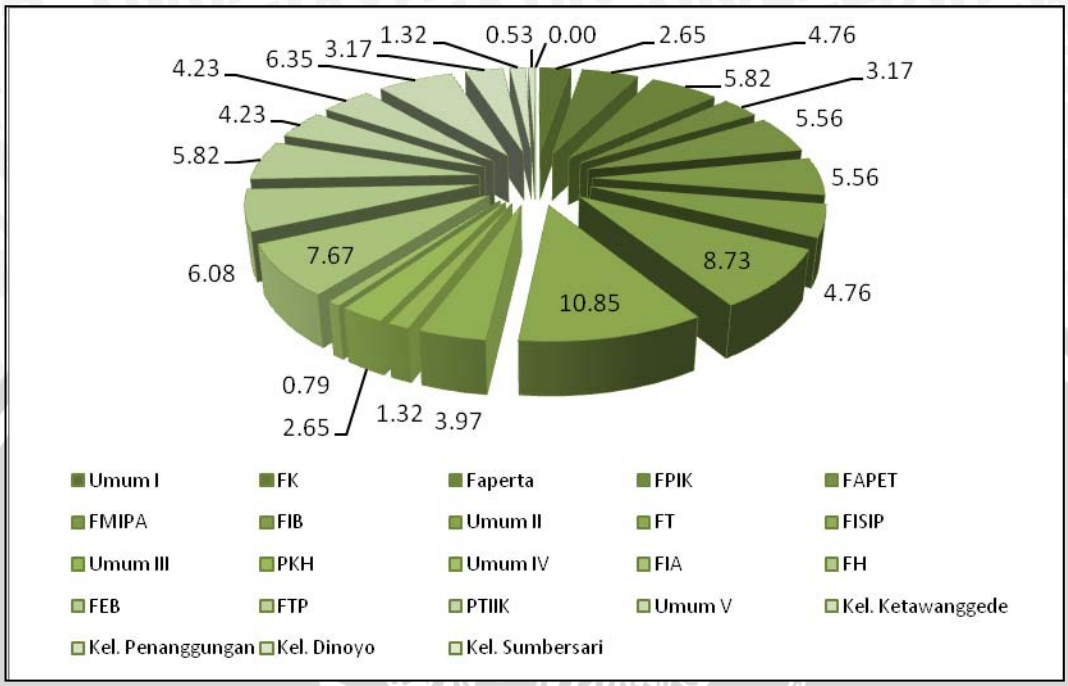

Gambar 4.52 Tujuan Pergerakan Pejalan Kaki

Tabel 4.24 Persentase Asal Tujuan Pergerakan Pejalan Kaki

	Umum 1	FK	Faperta	FPIK	FAPET	FMIPA	FIB	Umum 2	FT	FISIP	Umum 3	PKH	Umum 4	FIA	FH	FEB	FTP	PTIIK	Umum 5	Kel. Ketawang gede	Kel. Penang gungan	Kel. Dinoyo	Kel. Sumber sari	Total
Umum I	0.53	0.79	0.26																					1.59
FK	1.32	3.17	1.06					0.53																6.08
Faperta	0.53	0.26	2.91	1.06	0.53	0.53	0.53	0.26																6.61
FPIK			0.53	1.85	0.79	0.26	0.53													0.79				4.76
FAPET				0.26	1.59	0.53				0.53										0.79				3.70
FMIPA					0.26	2.12	0.26	0.79												0.53				3.97
FIB						0.53	2.65	2.12																5.29
Umum II						0.26	0.53	1.32	0.26						0.79									3.17
FT								1.06	3.70		0.79				1.32					0.53				7.41
FISIP					0.79	0.79			0.79	2.12	0.53									0.53				5.56
Umum III														0.53										0.53
PKH									0.53			1.59	0.53											2.65
Umum IV									0.26			0.53	0.26											1.06
FIA									1.85					4.23	0.53	1.59			0.53			0.53		9.26
FH								0.79	0.79	0.26				0.26	2.38	0.53								5.03
FEB								0.79						0.53	0.53	2.38	1.06	0.26	0.79		0.53			6.88
FTP								0.53								0.79	1.85	0.26	1.06		0.53			5.03
PTIIK								0.26									0.26	2.38	1.85					4.76
Umum V																	0.53	0.53	0.79		0.26			2.12
Kel. Ketawanggede			0.53		1.59	0.53	0.26		1.59	1.06				1.32	0.26									7.14
Kel. Penanggungan														0.79		0.53	0.53	0.26	1.32					3.44
Kel. Dinoyo									1.06			0.53			0.26									1.85
Kel. Sumbersari	0.26	0.53	0.53					0.26										0.53						2.12
	2.65	4.76	5.82	3.17	5.56	5.56	4.76	8.73	10.85	3.97	1.32	2.65	0.79	7.67	6.08	5.82	4.23	4.23	6.35	3.17	1.32	0.53	0.00	100.00

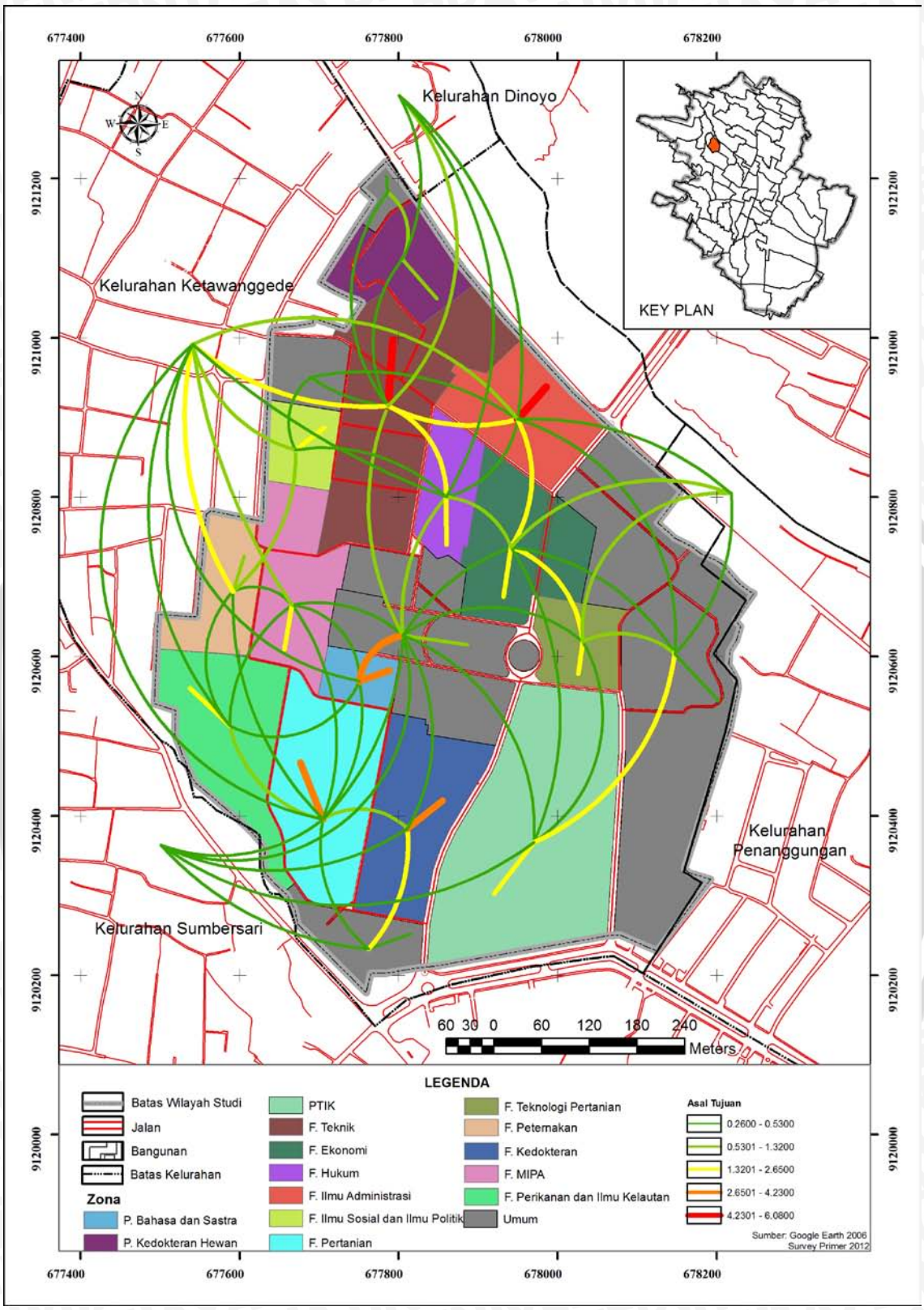

Gambar 4.53 Peta Asal Tujuan Pergerakan

Adapun pusat-pusat tujuan pergerakan pejalan kaki pada tiap zona dijabarkan sebagai berikut:

a. Zona Umum I

Zona ini hanya digunakan sebagai zona peristirahatan dan transit oleh sebagian pejalan kaki. Pada umumnya pejalan kaki hanya menggunakan zona ini untuk menuju ke zona yang lain untuk melakukan aktivitas. Adapun yang menjadi magnet pergerakan pada zona ini adalah adanya fasilitas ATM dari beberapa bank yang sering menjadi simpul primer bagi pejalan kaki untuk menuju zona ini. Di sisi lain adanya Gazebo dan pohon yang teduh disepanjang jalur pejalan kaki sering kali digunakan sebagai tempat rekreasi bagi pejalan kaki. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Umum I dan zona Fakultas Pertanian masing-masing sebesar 0,53 % serta berasal dari zona FK sebesar 1,32 % dan berasal dari kelurahan sumbersari sebesar 0,26 %.

b. Zona FK

Magnet pergerakan pada zona FK ada di gedung dekanat FK yang memiliki beberapa fungsi diantaranya fasilitas perkantoran, kantin dan gedung perkuliahan. Selain itu, akses untuk menuju gedung ini juga terbilang mudah dan tempat bersinggungnya fasilitas parkir dengan jalur pejalan kaki. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Umum I sebesar 0,79 %, zona Fakultas Pertanian sebesar 0,26 %, zona FK sebesar 3,17 % serta berasal dari.kelurahan sumbersari 0,53%.

c. Zona Fakultas Pertanian

Tujuan utama pergerakan pejalan kaki di zona ini dipengaruhi oleh adanya gedung kuliah dan laboratorium. Kawasan ini menimbulkan cukup banyak pergerakan, baik dengan tujuan untuk pendidikan maupun tujuan yang lain. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Fakultas Pertanian sebesar 2,91 %, zona FPIK sebesar 0,53 %, zona FK sebesar 1,06 %, zona Umum I sebesar 0,26 % serta berasal dari kelurahan sumbersari dan ketawanggede masing-masing sebesar 0,53 %.

d. Zona FPIK

Pergerakan pejalan kaki di zona FPIK dipengaruhi oleh keberadaan gedung kuliah dan laboratorium. Pada zona ini memiliki tipologi pejalan kaki yang hampir sama dengan zona Fakultas pertanian. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Fakultas Pertanian sebesar 1,06 %, zona FPIK sebesar 1,85 % serta berasal dari zona Fakultas Peternakan sebesar 0,26 %.

e. Zona Fakultas Peternakan

Tujuan utama pergerakan pejalan kaki pada zona ini dipengaruhi oleh adanya gedung kuliah dan laboratorium. Salah satu tujuan lain pada zona ini adalah gedung kemahasiswaan yang terletak di sisi barat zona ini. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Fakultas Pertanian sebesar 0,53 %, zona FPIK dan FISIP masing-masing sebesar 0,79 %, zona FMIPA sebesar 0,26 % serta berasal dari zona Fakultas peternakan sendiri sebesar 3,97 %.

f. Zona FMIPA

Magnet pergerakan utama pada zona ini adalah gedung graha shainta. Hal ini dikarenakan gedung ini terdiri atas beberapa fasilitas diantaranya adalah fasilitas perkantoran dan ruang kuliah serta laboratorium. Fungsi bangunan yang beragam inilah yang menjadikan gedung ini sebagai tujuan pergerakan bagi pejalan kaki di zona FMIPA. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Fakultas Pertanian, Fakultas peternakan dan FIB masing-masing sebesar 0,53 %, zona FPIK dan zona Umum II masing-masing sebesar 0,26 %, zona FISIP 0,79 % serta berasal dari zona FMIPA sendiri sebesar 3,97 %.

g. Zona FIB

Tujuan pergerakan pada zona ini adalah gedung kuliah dan fasilitas perkantoran yaitu gedung dekanat FIB. Gedung ini menjadi tujuan pergerakan karena fungsinya yang beragam. Selain itu, halaman depan gedung dekanat ini yang ditumbuhi rumput seringkali digunakan bagi pejalan kaki untuk berkumpul dan beraktivitas. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Fakultas Pertanian, FPIK dan Umum II masing-masing sebesar 0,53 %, zona FMIPA sebesar 0,26 % serta berasal dari zona FIB sendiri sebesar 2,65 %.

h. Zona Umum II

Pergerakan pejalan kaki pada zona Umum II dipengaruhi oleh adanya gedung rektorat sebagai salah satu pusat pergerakan. Gedung rektorat yang terdiri atas fasilitas perkantoran menjadi salah satu tarikan bagi pejalan kaki untuk menuju ke tempat kerja. Lokasi lain yang juga menjadi tujuan pergerakan bagi pejalan kaki yaitu lapangan rektorat yang digunakan untuk rekreasi dan perpustakaan umum UB. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona FK dan FTP masing-masing sebesar 0,53 %, zona FMIPA, FH dan FEB masing-masing sebesar 0,79 %, zona Fakultas Pertanian dan PTIIK masing-masing sebesar 0,26 %, zona FIB sebesar 2,12 %, zona FT sebesar 1,02 % serta berasal dari zona Umum II sendiri sebesar 1,32 %.

i. Zona FT

Magnet pergerakan pejalan kaki pada zona ini dipengaruhi oleh adanya gedung kuliah dan laboratorium yang merata pada seluruh wilayah zona ini. Sehingga pergerakan pejalan kaki terpusat pada beberapa gedung kuliah dan laboratorium. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Umum II dan Umum IV masing-masing sebesar 0,26 %, zona FISIP dan FH masing-masing sebesar 0,79 %, zona PKH sebesar 0,53 %, zona FIA sebesar 1,85 % serta berasal dari zona FT sendiri sebesar 5,29 %.

j. Zona FISIP

Tujuan pergerakan utama pada zona ini dipengaruhi oleh adanya gedung dekanat FISIP yang terdiri atas beberapa fungsi bangunan yaitu fasilitas perkantoran dan ruang kuliah. Hal inilah yang membuat gedung ini menjadi tujuan pergerakan utama bagi pejalan kaki. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Fakultas Peternakan sebesar 0,53 %, zona FH sebesar 0,26 % serta berasal dari zona FISIP sendiri sebesar 5,03 %.

k. Zona Umum III

Area parkir kendaraan bermotor menjadi tujuan utama pergerakan pejalan kaki pada zona ini. Dalam zona ini, pejalan kaki hanya menggunakan fasilitas yang ada untuk penghubung ke zona yang lain atau dengan kata lain sebagai tempat perpindahan moda. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona FT sebesar 1,59 % dan berasal dari zona FISIP sebesar 0,53 %.

l. Zona PKH

Gedung kuliah dan laboratorium menjadi tujuan utama pergerakan pejalan kaki pada zona ini. Selain itu, tujuan lain yang menjadi tujuan pergerakan pejalan kaki adalah gazebo yang terletak diantara gedung kuliah dan laboratorium. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona PKH sebesar 2,12 % dan berasal dari zona Umum IV sebesar 0,53 %.

m. Zona Umum IV

Adanya fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada zona ini menjadi salah satu tujuan pergerakan utama bagi pejalan kaki. Selain itu, beberapa pejalan kaki lebih banyak yang menjadikan zona ini hanya untuk melintas menuju zona lain untuk melakukan aktivitasnya. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona PKH sebesar 0,53 % dan berasal dari zona Umum IV sendiri sebesar 0,26 %.

n. Zona FIA

Tujuan pergerakan pejalan kaki pada zona ini dipengaruhi oleh adanya gedung perkuliahan yang terletak tepat di belakang gedung dekanat FIA. Adanya fasilitas kantin yang bersebelahan dengan gedung perkuliahan juga menjadi salah satu tarikan bagi pejalan kaki. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Umum III dan FEB sebesar 0,53 %, zona FH sebesar 0,26 % dan berasal dari zona FIA sendiri sebesar 6,08 %.

o. Zona FH

Magnet pergerakan pejalan kaki pada zona ini adalah adanya gedung dekanat FH. Gedung ini terdapat beberapa fungsi yaitu fasilitas perkantoran dan gedung kuliah. Salah satu tujuan lain dari pergerakan pejalan kaki pada zona ini adalah beberapa gazebo yang terletak di depan gedung dekanat. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona FIA dan FEB sebesar 0,53 %, zona FIB sebesar 0,79 %, zona FT sebesar 1,32 % dan berasal dari zona FH sendiri sebesar 2,65 %.

p. Zona FEB

Adanya gedung kuliah yang memiliki basement yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul membuat gedung ini menjadi tujuan pergerakan bagi pejalan kaki. Selain itu letaknya yang dekat dengan fasilitas perkantoran membuat tempat ini tak pernah sepi. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona FH sebesar 0,53 %, zona FTP sebesar 0,79 %, zona FIA sebesar 1,59 % dan berasal dari zona FEB sendiri sebesar 3,97 %.

q. Zona FTP

Pergerakan pejalan kaki pada zona ini dipengaruhi oleh adanya gedung kuliah dan laboratorium yang menjadi pusat kegiatan mahasiswa. Adanya fasilitas kantin yang menjadi satu dengan bangunan gedung ini juga menjadi pusat pergerakan bagi pejalan kaki. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona Umum V sebesar 0,53 %, zona PTIIK sebesar 0,79 %, zona FEB sebesar 1,06 % dan berasal dari zona FTP sendiri sebesar 2,65 %.

r. Zona PTIIK

Magnet pergerakan pada zona ini dipengaruhi oleh adanya gedung dekanat PTIIK yang menjadi satu dengan gedung kuliah dan laboratorium. Selain itu adanya gedung kemahasiswaan dan kantin yang menjadi satu dengan bangunan utama juga memicu adanya pergerakan pejalan kaki ke zona ini. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona FEB dan FTP masing-masing sebesar 0,26 %, zona Umum V sebesar 0,53 % dan berasal dari zona PTIIK sendiri sebesar 2,38 %.

s. Zona Umum V

Pada zona ini, pergerakan pejalan kaki dipengaruhi oleh adanya gedung kemahasiswaan yang terletak disebelah utara dari zona ini. Pergerakan pejalan kaki juga dikarenakan adanya fasilitas kantin di sebelah timur yang berbatasan langsung dengan gedung kemahasiswaan. Jumlah pejalan kaki yang menuju ke zona ini berasal dari zona FEB dan Umum V masing-masing sebesar 0,79 %, zona FIA sebesar 0,53 %, zona FTP sebesar 1,06 % dan berasal dari zona PTIIK sebesar 1,85 %.

t. Kelurahan Ketawanggede

Kelurahan Ketawanggede merupakan salah satu bangkitan pergerakan bagi Universitas Brawijaya. Penggunaan lahan yang didominasi sebagai area hunian pada wilayah ini menjadi salah satu penyebab asal pergerakan. Asal tujuan pergerakan dari Kelurahan Ketawanggede menuju ke zona Fakultas Pertanian dan FMIPA masing-masing sebesar 0,53 %, menuju ke zona FIB dan FH masing-masing sebesar 0,26%, zona FISIP 1,06 %, zona FIA 1,32 %, serta zona FT dan Fapet masing-masing sebesar 1,59 %.

u. Kelurahan Penanggungan

Letak keluarahan penanggungan yang berdampingan dengan Universitas Brawijaya dan penggunaan lahan yang didominasi dengan daerah hunian bagi mahasiswa menjadi salah satu bangkitan pergerakan. Asal tujuan pergerakan dari kelurahan penanggungan menuju ke zona FIA sebesar 0,79 %, zona PTIIK 0,26 %, zona Umum V 1,32 % serta zona FEB dan FTP masing-masing sebesar 0,53%.

v. Kelurahan Dinoyo

Kelurahan Dinoyo yang berbatasan dengan Universitas Brawijaya di sisi utara. Asal tujuan pergerakan dari kelurahan dinoyo menuju ke arah zona FH sebesar 0,26%, zona PKH 0,53% dan zona FT sebesar 1,06%.

w. Kelurahan Sumbersari

Kelurahan Sumbersari yang berbatasan dengan Universitas Brawijaya di sisi barat merupakan area hunian bagi mahasiswa. Asal tujuan pergerakan dari kelurahan sumbersari menuju ke zona FK, PTIIK dan Fakultas Pertanian masing-masing sebesar 0,53 %, serta menuju ke zona Umum I dan II masing-masing sebesar 0,26%.

4.4 Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki

Tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di wilayah studi memiliki beberapa variabel yang dicirikan dengan jumlah pejalan kaki yang melintas pada ruas jalan tersebut dan tingkat pelayanan pada masing-masing ruas jalan berdasarkan klasifikasi tertentu.

4.4.1 Jumlah Pejalan Kaki

Perbedaan penggunaan lahan yang ada pada masing-masing zona secara tidak langsung menyebabkan perbedaan jumlah pejalan kaki. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah pejalan kaki pada hari aktif dan hari libur. Hal ini terjadi hampir di seluruh ruas pada wilayah studi. Berikut akan dijelaskan lebih detail pada tabel 4.28

Tabel 4.25 Jumlah Pejalan Kaki

Zona	Ruas	Jumlah Pejalan Kaki		Rata-rata pejalan kaki (orang/menit)	
		Hari Aktif	Hari Libur	Hari Aktif	Hari Libur
Umum 1	Ruas 1	203	110	1.13	0.61
	Ruas 2	89	40	0.49	0.22
	Ruas 3	113	51	0.63	0.28
FK	Ruas 1	139	109	0.77	0.61
	Ruas 2	61	37	0.34	0.21
	Ruas 3	80	33	0.44	0.18
	Ruas Antar Gedung	178	39	0.99	0.22
F. Pertanian	Ruas 1	142	70	0.79	0.39
	Ruas 2	52	32	0.29	0.18
	Ruas 3	185	49	1.03	0.27
	Ruas 4	90	32	0.50	0.18
	Ruas Antar Gedung	196	44	1.09	0.24
FPIK	Ruas 1	120	46	0.67	0.26
	Ruas 2	114	41	0.63	0.23
	Ruas Antar Gedung	144	63	0.80	0.35
F. Peternakan	Ruas 1	69	72	0.38	0.40
	Ruas Antar Gedung	125	29	0.69	0.16
FMIPA	Ruas 1	261	73	1.45	0.41
	Ruas 2	164	70	0.91	0.39
	Ruas 3a	95	71	0.53	0.39
	Ruas 3b	209	56	1.16	0.31
	Ruas Antar Gedung	366	93	2.03	0.52
FIB	Ruas 1	421	130	2.34	0.72
	Ruas 2	143	44	0.79	0.24
	Ruas 3	102	101	0.57	0.56
	Ruas Antar Gedung	234	63	1.30	0.35
Umum II	Ruas 1	132	159	0.73	0.88
	Ruas 2	413	101	2.29	0.56
	Ruas 3a	408	360	2.27	2.00
	Ruas 3b	122	307	0.68	1.71

Zona	Ruas	Jumlah Pejalan Kaki		Rata-rata pejalan kaki (orang/menit)	
		Hari Aktif	Hari Libur	Hari Aktif	Hari Libur
	Ruas 4a	66	246	0.37	1.37
	Ruas 4b	66	156	0.37	0.87
	Ruas 5a	99	244	0.55	1.36
	Ruas 5b	118	83	0.66	0.46
	Ruas 6a	297	150	1.65	0.83
	Ruas 6b	163	140	0.91	0.78
	Ruas 7a	287	70	1.59	0.39
	Ruas 7b	278	73	1.54	0.41
	Ruas 8	226	75	1.26	0.42
	Ruas Antar Gedung	260	40	1.44	0.22
FT	Ruas 1	222	68	1.23	0.38
	Ruas 2a	671	112	3.73	0.62
	Ruas 2b	420	58	2.33	0.32
	Ruas 3	178	61	0.99	0.34
	Ruas 4	110	41	0.61	0.23
	Ruas 5a	170	26	0.94	0.14
	Ruas 5b	100	22	0.56	0.12
	Ruas 6a	104	33	0.58	0.18
	Ruas 6b	116	28	0.64	0.16
	Ruas 7a	502	96	2.79	0.53
	Ruas 7b	518	58	2.88	0.32
	Ruas 8	229	33	1.27	0.18
	Ruas 9	101	41	0.56	0.23
	Ruas Antar Gedung	216	66	1.20	0.37
FISIP	Ruas 1	151	43	0.84	0.24
	Ruas Antar Gedung	275	49	1.53	0.27
Umum III	Ruas 1	56	33	0.31	0.18
	Ruas 2	705	112	3.92	0.62
PKH	Ruas 1	67	31	0.37	0.17
	Ruas 2	140	26	0.78	0.14
	Ruas 3a	170	58	0.94	0.32
	Ruas 3b	181	31	1.01	0.17
Umum IV	Ruas 1	102	41	0.57	0.23
	Ruas 2	177	37	0.98	0.21
FIA	Ruas 1	207	97	1.15	0.54
	Ruas 2	279	67	1.55	0.37
	Ruas 3	185	87	1.03	0.48
	Ruas Antar Gedung	290	104	1.61	0.58
FH	Ruas 1	237	80	1.32	0.44
	Ruas 2	313	62	1.74	0.34
	Ruas Antar Gedung	324	53	1.80	0.29
FEB	Ruas 1a	385	74	2.14	0.41
	Ruas 1b	425	67	2.36	0.37
	Ruas 2	177	80	0.98	0.44
	Ruas 3	259	45	1.44	0.25
	Ruas 4	175	56	0.97	0.31
FTP	Ruas 1	209	127	1.16	0.71
	Ruas 2	239	65	1.33	0.36
	Ruas 3	232	25	1.29	0.14
PTIIK	Ruas 1	211	100	1.17	0.56
	Ruas 2	79	101	0.44	0.56

Zona	Ruas	Jumlah Pejalan Kaki		Rata-rata pejalan kaki (orang/menit)	
		Hari Aktif	Hari Libur	Hari Aktif	Hari Libur
	Ruas 3	187	52	1.04	0.29
	Ruas 4	162	48	0.90	0.27
	Ruas Antar Gedung	304	45	1.69	0.25
Umum V	Ruas 1	284	164	1.58	0.91
	Ruas 2	244	95	1.36	0.53
	Ruas 3a	86	71	0.48	0.39
	Ruas 3b	95	40	0.53	0.22
	Ruas 4a	223	100	1.24	0.56
	Ruas 4b	212	69	1.18	0.38
	Ruas 5	127	56	0.71	0.31
	Ruas 6a	37	27	0.21	0.15
	Ruas 6b	45	24	0.25	0.13
	Ruas 7a	215	61	1.19	0.34
	Ruas 7b	245	44	1.36	0.24
	Ruas Antar Gedung	251	87	1.39	0.48

4.4.2 Analisis *Level of Service*

Tingkat pelayanan jaringan pejalan kaki pada pedoman teknis perencanaan jalur pejalan kaki bersifat teknis dan umum dan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Dalam Standar penyediaan ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan tipologi ruang pejalan kaki yang tentunya dengan memperhatikan aktifitas pejalan kaki dan kultur lingkungan sekitar. Tingkat pelayanan jalur pejalan kaki berkaitan dengan kecepatan operasi dan luasan dari pedestrian, yang tergantung pada perbandingan antara total jumlah pejalan kaki yang melintas. Berikut adalah hasil perhitungan terhadap tingkat pelayanan jalur pejalan kaki pada wilayah studi:

Tabel 4.26 Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki

Zona	Ruas	Ruang Pejalan Kaki		Tingkat Pelayanan	
		Hari Aktif	Hari Libur	Hari Aktif	Hari Libur
Umum 1	Ruas 1	0.89	1.64	E	C
	Ruas 2	3.54	7.88	A	A
	Ruas 3	2.39	5.29	B	A
FK	Ruas 1	6.72	8.57	A	A
	Ruas 2	5.72	9.43	A	A
	Ruas 3	11.81	28.64	A	A
	Ruas Antar Gedung	2.78	12.69	B	A
F. Pertanian	Ruas 1	0.00	0.00	-	-
	Ruas 2	6.06	9.84	A	A
	Ruas 3	5.23	19.74	A	A
	Ruas 4	0.00	0.00	-	-
	Ruas Antar Gedung	3.37	15.00	A	A
FPIK	Ruas 1	0.00	0.00	-	-
	Ruas 2	0.00	0.00	-	-

Zona	Ruas	Ruang Pejalan Kaki		Tingkat Pelayanan	
		Hari Aktif	Hari Libur	Hari Aktif	Hari Libur
	Ruas Antar Gedung	2.03	4.64	C	A
F. Peternakan	Ruas 1	0.00	0.00	-	-
	Ruas Antar Gedung	2.11	9.08	C	A
FMIPA	Ruas 1	1.55	5.55	C	A
	Ruas 2	3.09	7.23	B	A
	Ruas 3a	4.26	5.70	A	A
	Ruas 3b	0.00	0.00	-	-
	Ruas Antar Gedung	2.92	11.49	B	A
FIB	Ruas 1	0.56	1.82	E	C
	Ruas 2	2.44	7.93	B	A
	Ruas 3	1.21	1.23	D	D
	Ruas Antar Gedung	0.91	3.39	D	A
Umum II	Ruas 1	3.32	2.76	A	B
	Ruas 2	0.52	2.12	E	C
	Ruas 3a	1.38	1.56	D	C
	Ruas 3b	0.00	0.00	-	-
	Ruas 4a	3.41	0.91	A	D
	Ruas 4b	5.11	2.16	A	C
	Ruas 5a	3.41	1.38	A	D
	Ruas 5b	0.00	0.00	-	-
	Ruas 6a	0.85	1.69	E	C
	Ruas 6b	1.59	1.85	C	C
	Ruas 7a	0.00	0.00	-	-
	Ruas 7b	1.05	4.01	D	A
	Ruas 8	1.94	5.85	C	A
	Ruas Antar Gedung	1.00	6.47	D	A
FT	Ruas 1	3.14	10.26	B	A
	Ruas 2a	0.70	4.22	E	A
	Ruas 2b	0.00	0.00	-	-
	Ruas 3	0.00	0.00	-	-
	Ruas 4	0.00	0.00	-	-
	Ruas 5a	2.38	15.58	B	A
	Ruas 5b	0.00	0.00	-	-
	Ruas 6a	0.00	0.00	-	-
	Ruas 6b	0.00	0.00	-	-
	Ruas 7a	0.36	1.88	F	C
	Ruas 7b	0.00	0.00	-	-
	Ruas 8	0.00	0.00	-	-
	Ruas 9	3.56	8.78	A	A
	Ruas Antar Gedung	2.93	9.60	B	A
FISIP	Ruas 1	0.00	0.00	-	-
	Ruas Antar Gedung	0.25	1.39	F	D
Umum III	Ruas 1	0.00	0.00	-	-
	Ruas 2	0.51	3.21	E	B
PKH	Ruas 1	7.22	15.60	A	A
	Ruas 2	1.29	6.92	D	A
	Ruas 3a	0.00	0.00	-	-
	Ruas 3b	0.00	0.00	-	-
Umum IV	Ruas 1	1.76	4.39	C	A
	Ruas 2	0.83	3.95	E	A

Zona	Ruas	Ruang Pejalan Kaki		Tingkat Pelayanan	
		Hari Aktif	Hari Libur	Hari Aktif	Hari Libur
FIA	Ruas 1	2.17	4.64	C	A
	Ruas 2	2.53	10.54	B	A
	Ruas 3	0.00	0.00	-	-
	Ruas Antar Gedung	1.53	4.28	C	A
FH	Ruas 1	2.87	8.49	B	A
	Ruas 2	1.06	5.37	D	A
	Ruas Antar Gedung	0.80	4.88	E	A
FEB	Ruas 1a	1.75	9.12	C	A
	Ruas 1b	1.14	7.22	D	A
	Ruas 2	2.48	5.48	B	A
	Ruas 3	1.79	10.30	C	A
	Ruas 4	1.48	4.62	C	A
FTP	Ruas 1	1.88	3.10	C	B
	Ruas 2	0.00	0.00	-	-
	Ruas 3	1.13	10.50	D	A
PTIIK	Ruas 1	9.06	19.13	A	A
	Ruas 2	11.25	8.80	A	A
	Ruas 3	6.08	21.85	A	A
	Ruas 4	0.00	0.00	-	-
	Ruas Antar Gedung	0.89	6.00	E	A
Umum V	Ruas 1	0.79	1.37	E	D
	Ruas 2	3.61	9.28	A	A
	Ruas 3a	4.71	5.70	A	A
	Ruas 3b	0.00	0.00	-	-
	Ruas 4a	5.25	11.70	A	A
	Ruas 4b	0.00	0.00	-	-
	Ruas 5	3.28	7.43	A	A
	Ruas 6a	0.00	0.00	-	-
	Ruas 6b	0.00	0.00	-	-
	Ruas 7a	0.00	0.00	-	-
	Ruas 7b	0.83	4.60	E	A
	Ruas Antar Gedung	1.63	4.71	C	A

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki, beberapa ruas jalur pejalan kaki memiliki tingkat pelayanan yang rendah dengan skor D, E dan F. Solusi untuk tingkat pelayanan pada jalur yang memiliki skor rendah adalah dengan pelebaran jalur pejalan kaki sehingga mampu menampung jumlah pejalan kaki yang menggunakan jalur tersebut. Sedangkan ruas yang diperlukan penambahan jalur pejalan kaki baru terletak pada zona FMIPA ruas 3b, zona Umum II ruas 7a, zona FT ruas 2a, 2b, 7b dan ruas 8, zona PKH ruas 3b, zona FTP ruas 2, zona Umum V ruas 4b dan 7a.

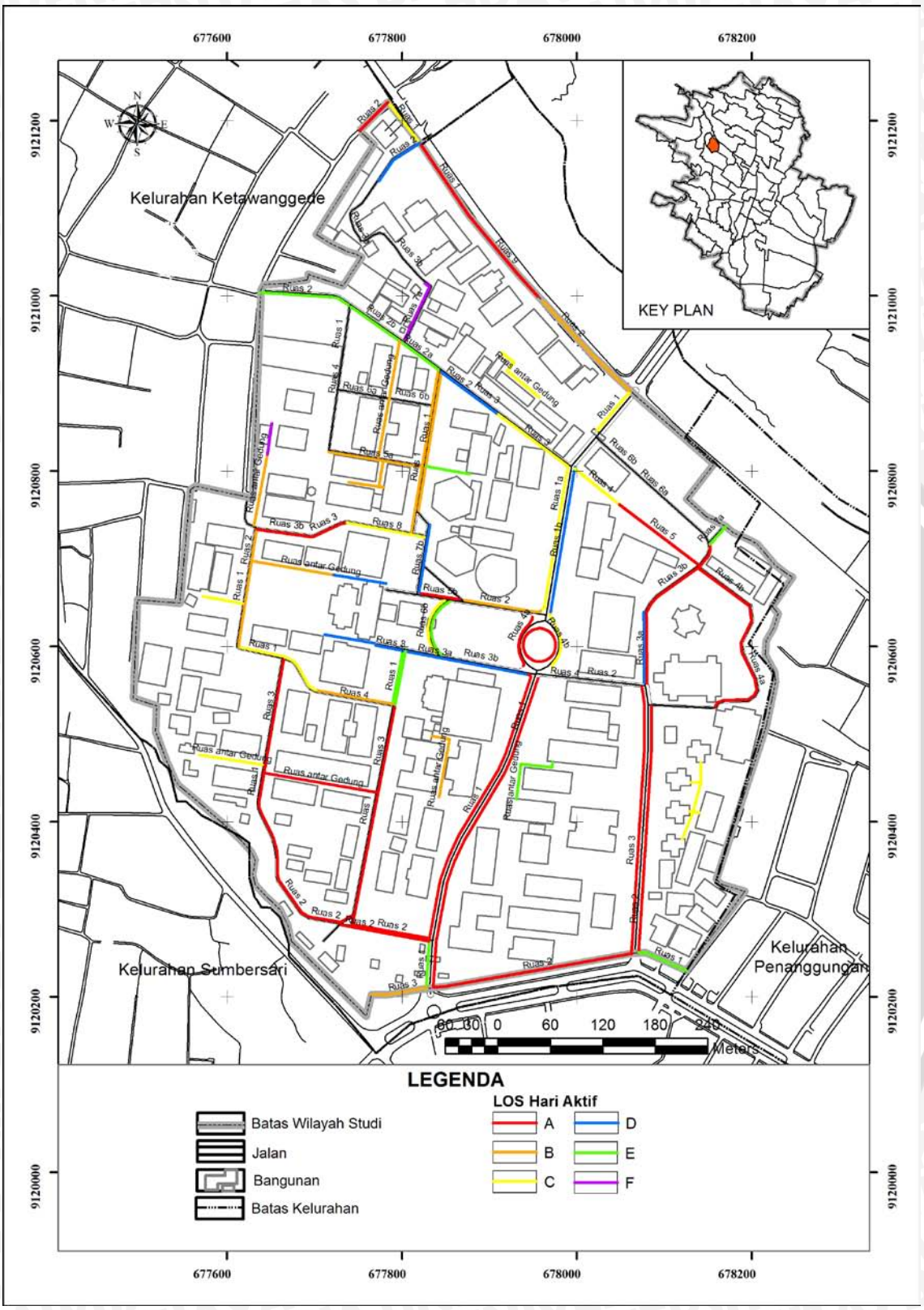

Gambar 4.54 Peta Tingkat Pelayanan (LOS)
pada Rata-rata Jam Puncak Hari Aktf (Senin-Jum'at)

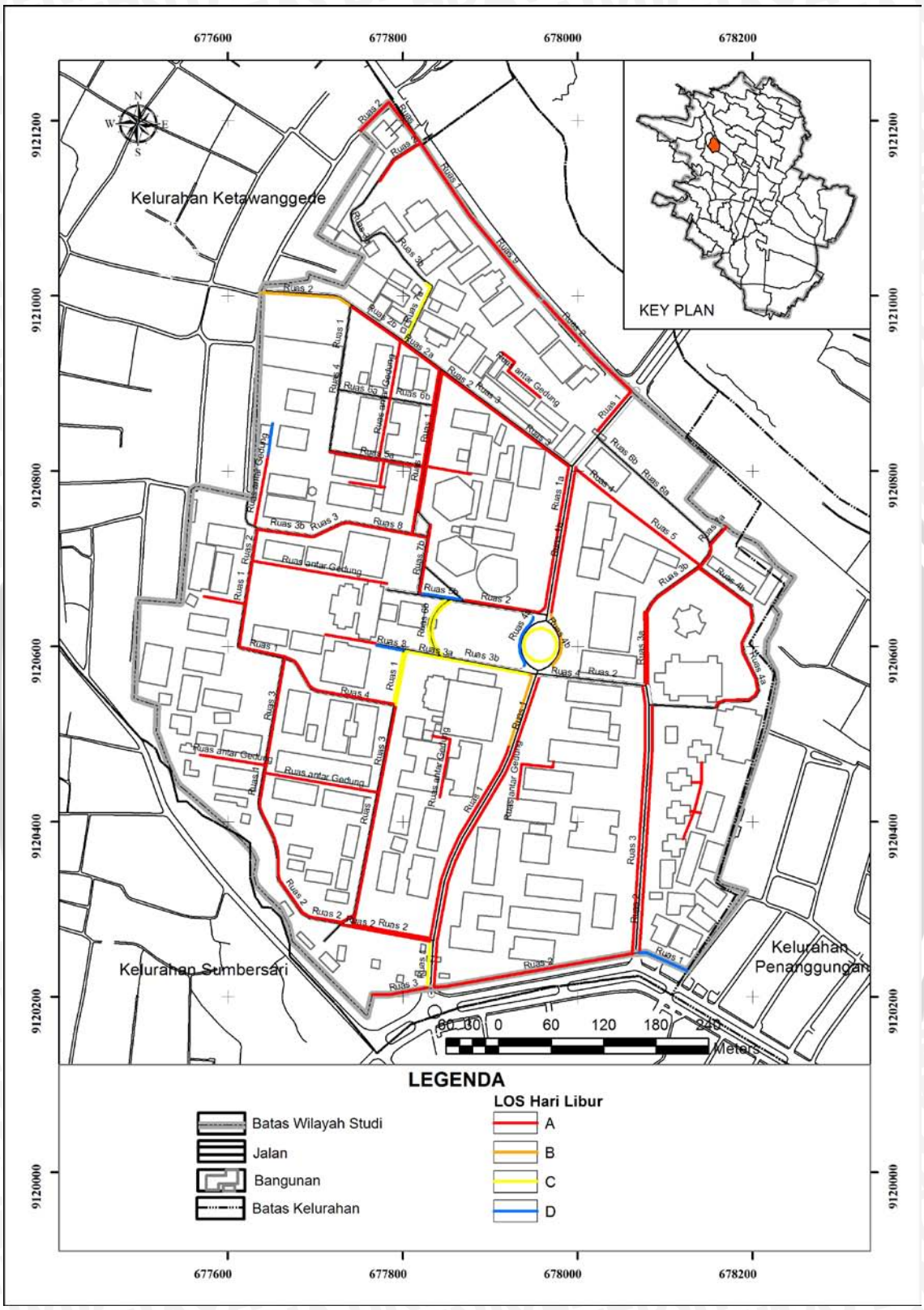

Gambar 4.55 Peta Tingkat Pelayanan (LOS)
pada Rata-rata Jam Puncak Hari Libur (Sabtu-Minggu)

4.5 Analisis *Walkability* Kawasan

Analisis *walkability* kawasan ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi suatu kawasan untuk dijadikan tempat berjalan dan beraktivitas dengan dimensi manusia. Analisis ini membahas mengenai beberapa elemen yaitu aspek fasilitas utama pejalan kaki, fasilitas pelengkap, aspek lalu lintas dan menyeberang jalan, aksesibilitas fasilitas pejalan kaki, vegetasi dan naungan, serta aktivitas non pejalan kaki.

4.5.1 Analisis Kondisi Fisik Fasilitas Pejalan Kaki

Analisis kondisi fisik fasilitas pejalan kaki ini dimaksudkan untuk mengkaji kondisi fisik fasilitas utama pejalan kaki yang ada di kawasan UB. Dalam analisis ini akan dibahas mengenai permasalahan yang ada di lapangan terkait dengan kondisi fisik fasilitas pejalan kaki. Adapun permasalahan yang ditemui dalam penyediaan fasilitas utama pejalan kaki di wilayah UB yaitu:

a. Kerusakan Fisik Fasilitas Pejalan Kaki

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat permasalahan fisik fasilitas pejalan kaki. Tidak semua trotoar memiliki kondisi fisik yang baik, terdapat juga trotoar yang mengalami kerusakan akibat ditumbuhi tanaman liar dan runtuhnya *kerb* samping. Hal ini menyebabkan terganggunya pergerakan pejalan kaki sehingga tingkat *walkability* tidak maksimal. Kerusakan trotoar ini ditemui di beberapa zona, dapat dilihat pada gambar 4.53 berikut:

Gambar 4.56 Kerusakan trotoar di beberapa zona

b. *Barrier*

Barrier yang dimaksudkan adalah adanya sekat penghalang yang membatasi sebuah trotoar, hal ini disebabkan oleh adanya kavling maupun pagar antar bangunan sehingga menyebabkan sebuah trotoar terhalang. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan *barrier* trotoar yang ada di beberapa zona.

Gambar 4.57 *Barrier* / penghalang di trotoar

c. Trotoar yang terputus

Trotoar yang terputus menyebabkan pejalan kaki harus turun ke jalan atau melalui permukaan tanah untuk berjalan. Kondisi ini ditemui di semua zona, hal ini menunjukkan wilayah UB belum memiliki fasilitas pejalan kaki yang memadai. Berikut adalah gambar trotoar yang terputus:

Gambar 4.58 Trotoar yang terputus di wilayah UB

Berikut akan diuraikan analisis terkait kondisi fisik trotoar pada wilayah UB yang didasarkan terhadap pembagian zona dan ruas:

Tabel 4.27 Analisis Kondisi Fisik Trotoar di Wilayah UB

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
Umum I	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat	• Lebar trotoar harus leluasa • Lebar minimum trotoar adalah 1,5 meter • Jalur harus diperkeras, dan	• Lebar trotoar secara fisik telah memadai, namun kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang tidak

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	• Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Jalur pejalan kaki antar gedung (tidak terdapat jalur pejalan kaki antar gedung)	apabila mempunyai perbedaan tinggi dengan sekitarnya harus diberi pembatas • Permukaan harus rata dan mempunyai kemiringan melintang 2-4% supaya tidak terjadi genangan air. Kemiringan memanjang disesuaikan dengan kemiringan jalan dan disarankan kemiringan maksimum adalah 10%. *(Sumber: Kep. Dirjen Bina Marga/jalan No.011/T/Bt/1995)*	menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar
FK	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Jalur pejalan kaki antar		• Lebar trotoar secara fisik telah memadai, namun kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar dan paving • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus		
F. Pertanian	Ruas 1 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 4 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Lebar 2 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat		• Lebar fisik trotoar belum memenuhi • Trotoar terputus sehingga menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Trotoar yang menghubungkan antar gedung ditumbuhi oleh lumut sehingga membahayakan pejalan kaki saat hujan turun. • Diperlukan penambahan fasilitas pejalan kaki
FPIK	Ruas 1 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 2 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat		• Tidak adanya fasilitas pejalan kaki yang memadai, sehingga diperlukan penambahan fasilitas pejalan kaki.
F. Peternakan	Ruas 1 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki)		• Lebar trotoar belum memadai serta kondisi trotoar yang licin pada

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		saat hujan juga membahayakan pejalan kaki.
FMIPA	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3a • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 3b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		• Lebar trotoar secara fisik telah memadai, namun kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki.
FIB	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas		• Lebar trotoar secara fisik belum memadai pada beberapa ruas dan kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar baru

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	penyandang cacat Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Trotoar terputus dan tidak menerus • Tidak ada fasilitas penyandang cacat. Jalur pejalan kaki antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar dan paving • Trotoar terputus dan tidak menerus • Tidak ada fasilitas penyandang cacat.		
Umum II	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2 • Lebar 1,3 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan Paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3a (sisi selatan) • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Trotoar terputus dan tidak menerus • Tidak ada fasilitas penyandang cacat. Ruas 3b (sisi utara) – tidak terdapat fasilitas pejalan kaki Ruas 4a • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm		• Lebar trotoar secara fisik sudah memadai namun, kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar baru

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	• Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 4b • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat Ruas 5a (Sisi selatan) – tidak terdapat fasilitas pejalan kaki Ruas 5b (sisi utara) • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 6a • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 6b • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 7a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 7b • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan		

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	tidak menerus Ruas 8 • Lebar 1,5 m • Tinggi 25 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Jalur pejalan kaki antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar dan paving • Tidak ada fasilitas penyandang cacat		
FT	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan batu koral bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2a • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 3 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 4 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5a • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		• Lebar trotoar secara fisik sudah memadai namun, kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar baru

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 5b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 7a • Lebar 1 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan rabat beton • Tidak ada fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 7b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 8 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 9 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		
FISIP	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		• Lebar trotoar secara fisik belum memadai dan kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar baru
Umum III	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving		• Lebar trotoar secara fisik telah memadai. • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	• Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		trotoar baru
PKH	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki antar gedung (tidak terdapat jalur pejalan kaki)		• Lebar trotoar secara fisik sudah memadai • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan pembuatan trotoar baru
Umum IV	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		• Lebar trotoar secara fisik sudah memadai • Trotoar yang terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan pembuatan trotoar baru
FIA	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		• Lebar trotoar secara fisik sudah memadai • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan pembuatan trotoar baru

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 3 • Lebar 1,3 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan batu koral • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		
FH	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Jalur pejalan kaki antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat		• Lebar trotoar secara fisik belum memadai pada ruas 2dan kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar baru
FEB	Ruas 1a (sisi barat) • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 1b (sisi timur) • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan koral		• Lebar trotoar secara fisik belum memadai pada ruas 3 dan kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki pada ruas 1a dan 1b • Trotoar yang tidak menerus dan terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar baru

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 4 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat		
FTP	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 2 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3 • Lebar 1 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		• Lebar trotoar secara fisik sudah memadai, namun kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar baru
PTIIK	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan koral bertekstur kasar • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		• Lebar trotoar secara fisik sudah memadai, namun kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang terputus menyulitkan pergerakan

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 2 • Lebar 1,5 m • Tinggi 50 cm • Perkerasan rabat • Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 4 • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Jalur pejalan kaki antar gedung • Lebar 1,5 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus • Persebaran tidak merata		pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar baru
Umum V	Ruas 1 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus dan tidak menerus Ruas 2 • Lebar 1,25 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3a • Lebar 1 m		• Lebar trotoar secara fisik sudah memadai, namun kondisi permukaan yang licin pada saat hujan seringkali membahayakan pejalan kaki • Trotoar yang terputus menyulitkan pergerakan pejalan kaki. • Diperlukan penambahan trotoar baru

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	• Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 3b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 4a • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Ruas 4b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5 • Lebar 1,5 m • Tinggi 30 cm • Perkerasan lantai bertekstur kasar • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat Ruas 6a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 7a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 7b • Lebar 1,5 m • Tinggi 20 cm • Perkerasan paving • Tidak Terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus Jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung • Lebar 1,3 m • Tinggi 10 cm • Perkerasan paving • Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat • Trotoar terputus		

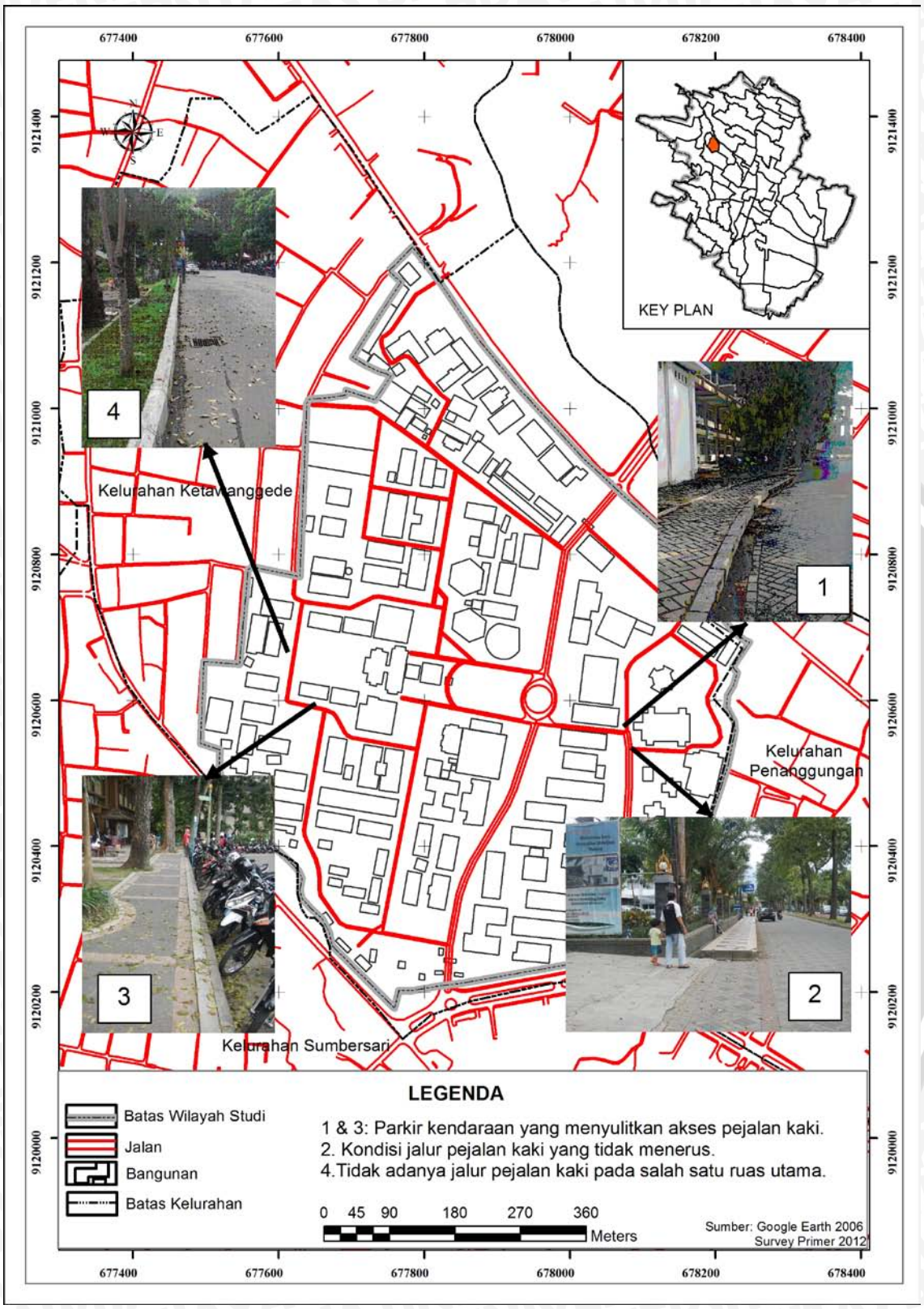

Gambar 4.59 Peta Permasalahan Fasilitas Pejalan Kaki

Berdasarkan tabel 4.27 menjelaskan bahwa kondisi fisik trotoar di wilayah UB tidak baik, kondisi trotoar yang layak hanya terdapat di beberapa ruas untuk masing-masing zona. Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan bahwa kondisi fisik trotoar pada tiap zona di wilayah UB tidak sepenuhnya baik. Hal ini juga disebabkan oleh adanya kegiatan non fisik, salah satunya adalah kegiatan parkir.

4.5.2 Analisis Kondisi Fisik Fasilitas Penunjang Pejalan Kaki

Analisis ini digunakan untuk melihat kondisi fasilitas penunjang pejalan kaki di wilayah studi, beserta tingkat kesesuaian dengan standart yang telah ditetapkan.

a. Halte

Halte digunakan sebagai tempat tunggu angkuta kota yang melintas di suatu koridor jalan. Pada wilayah UB tidak terdapat halte, hal ini dikarenakan pada wilayah UB tidak dilalui oleh angkutan umum. Angkutan umum hanya melewati wilayah luar dari UB, dan halte yang ada pada sisi luar pun juga dibangun oleh pemerintah kota malang.

b. Tempat sampah

Tempat sampah harus diletakkan pada posisi tersebar dengan interval 50-100 meter, terbuat dari bahan yang tahan lama dan dipisahkan berdasarkan jenis sampahnya. Kondisi eksisting pada wilayah UB belum tersebar merata, namun dari jenis maupun bahan tempat sampah telah memenuhi kriteria.

Gambar 4.60 Kondisi Tempat Sampah

Berikut akan diuraikan terkait dengan analisis kondisi fisik tempat sampah yang dijabarkan pada tabel 4.28

Tabel 4.28 Analisis Kondisi Fisik Tempat Sampah

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
Umum I	Ruas 1 • Tidak terdapat tempat sampah pada ruas ini. Ruas 2 • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 1x1x1 meter • Bentuk kotak dan terbuat dari batu bata • Persebaran tidak merata Ruas 3 • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 1x1x1 meter • Bentuk kotak dan terbuat dari batu bata • Persebaran tidak merata	• Tempat sampah diletakkan menyebar • Penempatan tempat sampah tidak mengganggu pejalan kaki • Bentuk: kotak, silender, kantung, container • Sifat: dapat diangkat, tertutup • Bahan: logam, plastik. Alternatif bahan harus kedap air, tahan terhadap panas matahari, tahan diperlakukan kasar, mudah dibersihkan. • Ukuran: 10-50 liter untuk permukiman, trotoar, toko kecil. (*sumber: Kep. Dirjen Bina Marga/Jalan No.011/T/Bt/1995)*	Secara fisik bentuk, ukuran dan persebaran belum sesuai dengan standar. Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 3 buah tempat sampah yang masing-masing 1 buah diletakkan di ruas 1, 2 dan 3.
FK	Ruas 1 • Terdapat 2 tempat sampah dengan ukuran 1x1 meter • Bentuk kotak dan terbuat dari batu bata • Persebaran tidak merata Ruas 2 • Tidak Terdapat tempat sampah pada ruas ini Ruas 3 • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 1x1 meter • Bentuk kotak dan terbuat dari batu bata • Persebaran tidak merata Jalur pejalan kaki antar gedung • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 30x20x60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastic • Sampah basah dan sampah kering dibedakan		Secara fisik bentuk, ukuran dan persebaran belum sesuai dengan standar. Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 4 buah tempat sampah yang terdiri atas 2 buah diletakkan di ruas 1, 1 buah diletakkan di ruas 2 dan 1 buah di ruas 3.
F. Pertanian	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 3 • Tidak terdapat tempat sampah		Tidak adanya tempat samapah pada ruas 2 dan ruas 3 membuat pejalan kaki kesulitan unutk membuang sampah. Sedangkan pada jalur pejalan kaki antar gedung bentuk dan persebaran telah sesuia. Penempatan tempat sampah dapat dilakukan dalam interval

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 4 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 30x20x60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik • Sampah basah dan sampah kering dibedakan		50 m dan dibutuhkan 3 buah tempat sampah yang terdiri atas 2 buah diletakkan di ruas 2 dan 1 buah di ruas 3.
FPIK	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 30x20x60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik • Sampah basah dan sampah kering dibedakan		Tidak adanya tempat samapah pada ruas 1 dan ruas 2 membuat pejalan kaki kesulitan untuk membuang sampah. Sedangkan pada jalur pejalan kaki antar gedung bentuk dan persebaran telah sesuai. Serta tidak dibutuhkan penambahan tempat sampah.
F. Peternakan	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 30x20x60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik • Sampah basah dan sampah kering dibedakan		Secara fisik bentuk dan ukuran telah sesuai dengan standar, namun persebaran belum merata. Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan apabila dibutuhkan dapat ditaruh pada pusat-pusat kegiatan. Untuk itu dibutuhkan 1 buah pada jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung.
FMIPA	Ruas 1 • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 1x1 meter • Bentuk kotak dan terbuat dari batu bata • Persebaran tidak merata Ruas 2 • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 1x1 meter • Bentuk kotak dan terbuat dari batu bata • Persebaran tidak merata Ruas 3a		Secara fisik bentuk, ukuran dan persebaran belum sesuai dengan standar. Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 2 buah tempat sampah yang terdiri atas 1 buah diletakkan di ruas 1 dan 1 buah diletakkan di ruas 2.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	• Terdapat 2 tempat sampah dengan ukuran 1x1x1 meter • Bentuk kotak dan terbuat dari batu bata • Persebaran tidak merata Ruas 3b (tidak terdaat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Terdapat 2 tempat sampah dengan ukuran 30x20x60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik • Sampah basah dan sampah kering dibedakan		
FIB	Ruas 1 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 3 • Tidak terdapat tempat sampah Jalur pejalan kaki antar gedung • Tidak terdapat tempat sampah		Tidak adanya fasilitas penunjang pejalan kaki berupa tempat sampah pada jalur ini membuat pejalan kaki kesulitan untuk membuang sampah. Dibuthkan penambahan 4 buah tempat sampah yang tersebar di seluruh ruas.
Umum II	Ruas 1 • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 30x20x60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 3a • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran diameter 40cm dan tinggi 60 cm • Bentuk tabung dan terbuat dari plastik Ruas 3b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 4a		Secara fisik bentuk dan ukuran telah sesuai dengan standar, namun persebaran belum merata. Banyaknya ruas yang tidak terdapat tempat sampah pada zona ini membuat pejalan kaki kesulitan untuk membuang sampah. Penempatan tempat sampah dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 8 buah tempat sampah pada ruas 2, 4a, 4b, 5b, 6a, 6b, 7b, dan 8 masing-masing 1 buah pada setiap ruas.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	• Tidak terdapat tempat sampah Ruas 4b • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 5a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5b • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 6a • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 6b • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 7a • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 30x20x60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastic • Sampah basah dan sampah kering dibedakan Ruas 7b • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 8 • Tidak terdapat tempat sampah Jalur pejalan kaki antar gedung • Tidak terdapat tempat sampah		
FT	Ruas 1 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 2a • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 2,5x1,5x1 m • Bentuk kotak dan terbuat dari batu bata Ruas 2b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 3 (tidak terdapat fasilitas		Secara fisik bentuk dan ukuran telah sesuai dengan standar pada jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung. Namun, tempat sampah yang terletak pada ruas 2 tidak sesuai dengan standar karena ukurannya yang terlalu besar. Penempatan tempat sampah dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 6 buah tempat sampah pada ruas 1, 2b sebanyak 2 buah, 5a, 9 dan jalur

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	pejalan kaki) Ruas 4 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5a • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 5b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 7a • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 7b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 8 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 9 • Tidak terdapat tempat sampah Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 30x20x60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik • Sampah basah dan sampah kering dibedakan		pejalan kaki antar gedung.
FISIP	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Tidak terdapat tempat sampah		Tidak adanya tempat sampah pada zona ini sehingga menyulitkan pejalan kaki untuk membuang sampah dan tidak sesuai standar yang ada sehingga penambahan 1 tempat sampah pada ruas pejalan kaki antar gedung.
Umum III	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah		Tidak adanya tempat sampah pada zona ini sehingga menyulitkan pejalan kaki untuk membuang sampah. Dibutuhkan penambahan 1 tempat sampah untuk ruas

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
			2.
PKH	Ruas 1 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 3a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki antar gedung (tidak terdapat jalur pejalan kaki)		Tidak adanya tempat sampah pada zona ini sehingga menyulitkan pejalan kaki untuk membuang sampah. Dibutuhkan penambahan tempat sampah pada ruas 1 sebanyak 2 buah dan ruas 2 sebanyak 1 buah.
Umum IV	Ruas 1 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah		Tidak adanya tempat sampah pada zona ini sehingga menyulitkan pejalan kaki untuk membuang sampah. Dibutuhkan penambahan tempat sampah pada ruas 1 dan ruas 2 masing-masing 1 buah.
FIA	Ruas 1 • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 1x1x0,6 m • Bentuk kotak dan terbuat dari batu bata Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 3 • Tidak terdapat tempat sampah Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Terdapat 2 tempat sampah dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 20cm dan tinggi 60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik • Sampah basah dan sampah kering dibedakan		Secara fisik bentuk dan ukuran telah sesuai dengan standar pada ruas 1, namun persebaran belum merata. Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 2 buah pada ruas 2 serta 1 buah pada jalur pejalan kaki antar gedung.
FH	Ruas 1 • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran p= 1 m l= 1 m t= 0,6 m • Bentuk kotak terbuat dari batu bata		Tidak adanya tempat sampah pada ruas 2 ini menyulitkan pejalan kaki untuk membuang sampah. Dibutuhkan penambahan tempat sampah pada ruas 1 sebanyak 2 buah dan 1

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	• Persebaran tidak merata Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 20cm dan tinggi 60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastic • Sampah basah dan sampah kering dibedakan		buah pada ruas 2.
FEB	Ruas 1a • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 20cm dan tinggi 60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik • Sampah basah dan sampah kering dibedakan Ruas 1b • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 20cm dan tinggi 60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik • Sampah basah dan sampah kering dibedakan Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 3 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 4 • Tidak terdapat tempat sampah		Secara fisik bentuk dan ukuran telah sesuai dengan standar, namun persebaran belum merata. Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 5 buah tempat sampah yang terdiri atas ruas 1a, 1b, 2, 3 dan 4 masing-masing 1 buah tempat sampah.
FTP	Ruas 1 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 2 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3 • Tidak terdapat tempat sampah		Tidak adanya tempat sampah pada zona ini sehingga menyulitkan pejalan kaki untuk membuang sampah. Diperlukan penambahan tempat sampah baru pada ruas 1 dan 3 masing-masing 1 buah.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
PTIIK	Ruas 1 • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 20cm dan tinggi 60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik Sampah basah dan sampah kering dibedakan Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 3 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 4 • Tidak terdapat tempat sampah Jalur pejalan kaki antar gedung • Tidak terdapat tempat sampah		Terbatasnya jumlah tempat sampah pada zona ini sehingga menyulitkan pejalan kaki untuk membuang sampah. Diperlukan 9 penambahan tempat sampah baru ruas 1 dan 3 masing-masing 3 buah dan pada ruas 2 sebanyak 2 buah serta 1 buah pada jalur pejalan kaki antar gedung.
Umum V	Ruas 1 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 2 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 3a • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 3b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 4a • Terdapat 1 tempat sampah dengan ukuran 1x1x1 m • Persebaran tidak merata Ruas 4b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5 • Tidak terdapat tempat sampah Ruas 6a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6b(tidak terdapat fasilitas pejalan kaki)		Tidak adanya tempat sampah pada zona ini sehingga menyulitkan pejalan kaki untuk membuang sampah. Diperlukan 8 penambahan tempat sampah baru ruas 3 dan 4 masing-masing 2 buah dan pada ruas 2 ditambahkan 3 buah dan sisanya pada ruas 1.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 7a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 7b • Tidak terdapat tempat sampah Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah • Terdapat 2 tempat sampah dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 20cm dan tinggi 60 cm • Bentuk kotak dan terbuat dari plastik • Sampah basah dan sampah kering dibedakan		

c. Lampu penerangan

Lampu penerangan adalah bagian dari bangunan pelengkap jalan yang dapat diletakkan/dipasang di kiri/kanan jalan dan atau di tengah (di bagian median jalan) yang digunakan untuk menerangi jalan maupun lingkungan di sekitar jalan. Kondisi penerangan jalur pedestrian tidak tersebar merata, terdapat daerah-daerah yang tidak menerima penyinaran lampu. Hal ini akan berakibat pada aspek kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki. Terdapat beberapa zona yang tidak mendapatkan penyinaran lampu penerangan pada jalur pejalan kaki yang ada.

Gambar 4.61 Lampu Penerangan

Tabel 4.29 Analisis Kondisi Fisik Lampu Penerangan

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
Umum I	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan lampu jalan. Namun masih terlihat gelap pada malam hari dikarenakan kurangnya pencahayaan. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 15 buah. Ruas 3 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 7 buah dan penerangan dari lampu jalan.	• Tinggi tiang lampu 10-15 m • Tinggi maksimal 4 meter • Terbuat dari bahan dengan durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. • Untuk jalan, jarak antar lampu = 3-3,5xtinggi lampu *(sumber: Kep. Dirjen Bina Marga/Jalan No.011/T/Bt/1995)*	Persyaratan lampu fisik penerangan sudah memenuhi standar. Namun, kurangnya penerangan pada ruas 1 membuat jalur pejalan kaki terlihat gelap. Sedangkan pada ruas 2 adanya lampu taman yang berjajar cukup memberikan penerangan pada jalur pejalan kaki yang ada.
FK	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 30 buah. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 15 buah. Ruas 3 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 15 buah. Jalur pejalan kaki antar gedung (tidak dapat lampu penerangan)		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu.
F. Pertanian	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 10 buah. Ruas 3 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 15 buah. Ruas 4 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah : Tidak terdapat lampu penerangan		
FPIK	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah : Tidak terdapat lampu penerangan		Walaupun tidak ada jalur pejalan kaki pada dua ruas ini namun terdapat lampu taman yang berjajar rapi untuk menerangi jalan dengan interval 5 meter.
F. Peternakan	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur yang terkoneksi dengan gedung kuliah: Tidak terdapat lampu penerangan		Walaupun tidak ada jalur pejalan kaki pada dua ruas ini namun terdapat lampu taman yang berjajar rapi untuk menerangi jalan dengan interval 5 meter.
FMIPA	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu jalan di sepanjang jalur pejalan kaki. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 15 buah. Ruas 3a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 12 buah. Ruas 3b Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu jalan di sepanjang jalur pejalan kaki. Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah : Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 4 meter sebanyak 12 buah.		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Pada beberapa bagian yang menggunakan lampu taman sudah cukup memiliki penerangan yang memadai. Namun, sinar lampu kurang terang pada lampu penerangan jalan sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
FIB	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu jalan. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu jalan. Ruas 3 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 8 buah. Jalur pejalan kaki antar gedung Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 9 buah.		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Namun, sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.
Umum II	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 10 buah. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 6 buah. Ruas 3a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 15 buah. Ruas 3b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 4a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan lampu jalan, namun jalur pejalan kaki masih gelap jika digunakan untuk berjalan di malam hari. Ruas 4b Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Semua ruas dalam zona ini mendapatkan pencahayaan yang cukup dari lampu taman yang berjajar dan lampu penerangan. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	meter sebanyak 15 buah. Ruas 5a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5b Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 3 buah. Ruas 6a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu jalan. Ruas 6b Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu jalan. Ruas 7a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 6 buah. Ruas 7b Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 8 buah. Ruas 8 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 16 buah. Jalur pejalan kaki antar gedung Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 6 buah.		
FT	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 20 buah. Ruas 2a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Semua ruas dalam zona ini mendapatkan pencahayaan yang cukup dari lampu taman yang berjajar dan lampu penerangan. Namun, di

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 14 buah. Ruas 2b Penerangan memanfaatkan lampu jalan, namun pencahayaan masih kurang. Ruas 3 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 4 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 12 buah. Ruas 5b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 6b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 7a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu jalan di sepanjang jalur pejalan kaki. Ruas 7b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 8 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 9 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 15 buah. Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah: Jalur pejalan kaki hanya mengandalkan lampu penerangan yang berasal dari cahaya lampu jalan dan 8 buah lampu taman sehingga pada malam hari masih terlihat kurang terang.		beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.
FISIP	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki)		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah : Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan lampu jalan, namun jalur pejalan kaki masih gelap jika digunakan untuk berjalan di malam hari.		memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.
Umum III	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 12 buah.		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.
PKH	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 10 buah. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan lampu jalan, namun jalur pejalan kaki masih gelap jika digunakan untuk berjalan di malam hari. Ruas 3a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki antar gedung (tidak terdapat jalur pejalan kaki)		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.
Umum IV	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 6 buah. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 8 buah.		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Semua ruas dalam zona ini mendapatkan pencahayaan yang cukup dari lampu taman yang berjajar dan lampu penerangan. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
			mendapatkan pencahayaan.
FIA	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 11 buah. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 18 buah. Ruas 3 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan lampu jalan. Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah: Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 6 buah.		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Semua ruas dalam zona ini mendapatkan pencahayaan yang cukup dari lampu taman yang berjajar dan lampu penerangan. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.
FH	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 20 buah. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 7 buah. Jalur pejalan kaki antar gedung Tidak terdapat lampu penerangan		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Semua ruas dalam zona ini mendapatkan pencahayaan yang cukup dari lampu taman yang berjajar dan lampu penerangan. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.
FEB	Ruas 1a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 15 buah. Ruas 1b Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 15 buah.		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Semua ruas dalam zona ini mendapatkan pencahayaan yang cukup dari lampu taman yang berjajar dan lampu penerangan. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 8 buah. Ruas 3 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 8 buah. Ruas 4 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 5 buah.		bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.
FTP	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 6 buah ditambah dengan penerangan dari dari gazebo. Ruas 2 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3 Tidak terdapat lampu penerangan pada ruas ini.		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Semua ruas dalam zona ini mendapatkan pencahayaan yang cukup dari lampu taman yang berjajar dan lampu penerangan. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.
PTIIK	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 30 buah. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 10 buah. Ruas 3 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 22 buah. Ruas 4		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Semua ruas dalam zona ini mendapatkan pencahayaan yang cukup dari lampu taman yang berjajar dan lampu penerangan. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan jalan. Jalur pejalan kaki antar gedung Tidak ada lampu penerangan		
Umum V	Ruas 1 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan lampu jalan. Ruas 2 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 3 meter sebanyak 17 buah. Ruas 3a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan lampu jalan, namun jalur pejalan kaki masih gelap jika digunakan untuk berjalan di malam hari. Ruas 3b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 4a Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan lampu jalan, namun jalur pejalan kaki masih gelap jika digunakan untuk berjalan di malam hari. Ruas 4b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 5 Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari lampu taman di sepanjang jalur pejalan kaki dengan interval 5 meter sebanyak 8 buah. Ruas 6a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 6b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 7a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 7b Lampu penerangan berasal dari lampu jalan dengan interval 5 meter Jalur pejalan kaki yang terkoneksi		Persyaratan fisik lampu penerangan jalan sudah memenuhi standar terkait dengan tinggi dan interval letak lampu. Semua ruas dalam zona ini mendapatkan pencahayaan yang cukup dari lampu taman yang berjajar dan lampu penerangan. Namun, di beberapa tempat sinar lampu kurang terang sehingga ada beberapa bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	dengan gedung : Penerangan jalur pejalan kaki memanfaatkan penerangan lampu jalan, namun jalur pejalan kaki masih gelap jika digunakan untuk berjalan di malam hari.		

d. Vegetasi

Peneduh adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter dan dapat memberikan keteduhan dan menahan silau cahaya matahari bagi pejalan kaki. Kondisi Vegetasi Peneduh pada koridor-koridor jalan di UB cukup bervariasi, berupa pohon palem, angsana, mahoni dan lain-lain. Pada umumnya persebaran pohon sejajar dengan jalur pejalan kaki dengan interval 10-15 meter. Namun pada beberapa ruas pohon peneduh relatif sedikit, sehingga diperlukan penambahan pohon peneduh.

Gambar 4.62 Vegetasi Peneduh

Tabel 4.30 Analisis Kondisi Vegetasi Peneduh

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
Umum I	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 3 m, tinggi 5-8m. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter, tinggi 10-15 meter dengan beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm.	• Mempunyai batang dan percabangan yang kuat dan tidak mudah patah. • Struktur percabangan tegak/semi tegak, tidak jatuh menjuntai. • Percabangan 2 meter diatas	Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 3 Vegetasi peneduh berupa pohon angsana ditanam di tepi jalan dengan tinggi 5-15 meter.	tanah. • Bentuk percabangan batang tidak merunduk • Bermassa daun padat. • Ditanam secara berbaris • Pertumbuhan tajuk tidak menghalangi jalan. *(sumber: Kep. Dirjen Bina Marga No:033/T/BM/1996)*	
FK	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter, tinggi 5-8 meter dengan beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5-8 meter dengan beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Ruas 3 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter, tinggi 4-6 meter dengan beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Jalur pejalan kaki antar gedung Vegetasi peneduh berupa pohon palem yang ditanam tersebar dan tidak merata		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.
F. Pertanian	Ruas 1 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5-10 meter dan tinggi 10-15 meter. Ruas 3 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter, tinggi 10 meter dengan beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Serta terdapat beberapa pohon angsana dengan persebaran yang tidak merata. Ruas 4 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah: Vegetasi peneduh berupa pohon palem, pohon mahoni dan pohon angsana yang ditanam		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari dan pertumbuhannya tidak merusak struktur trotoar dan jalan.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	diantara gedung-gedung.		
FPIK	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah: Vegetasi peneduh berupa pohon palem, pohon mahoni dan pohon angsana yang ditanam diantara gedung-gedung.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.
F. Peternakan	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur yang terkoneksi dengan gedung kuliah: Vegetasi peneduh berupa pohon palem dan pohon mahoni yang ditanam diantara gedung-gedung.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari serta penambahan vegetasi peneduh dikarenakan persebaran yang tidak merata.
FMIPA	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon mahoni ditanam di tepi jalan dengan interval 10 meter dan tinggi 25-30 meter. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon angsana dan pohon mahoni ditanam di tepi jalan dengan interval 8-10 meter dan tinggi 15- 20 meter. Ruas 3a Vegetasi peneduh berupa pohon mahoni ditanam di tepi jalan dengan interval 8-10 meter dan tinggi 15-20 meter. Ruas 3b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah: Vegetasi peneduh berupa pohon angsana ditanam menyebar dengan interval 5 meter dan tinggi 10-15 meter.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.
FIB	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 8 meter dan tinggi 10-15 meter.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 10 meter dan tinggi 20-25 meter. Ruas 3 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 8-10 meter dan tinggi 10 meter. Jalur pejalan kaki antar gedung Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalur dengan interval 3 meter dan tinggi 5 meter		
Umum II	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5-8 meter. Dengan vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5-8 meter. Dengan vegetasi penghias dengan tinggi 30 cm. Ruas 3a Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval meter dan tinggi 15 meter. Ruas 3b (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 4a Vegetasi penghias yang bermacam-macam dengan tinggi 50 cm. Pada ruas ini tidak terdapat vegetasi peneduh. Ruas 4b Tidak terdapat vegetasi peneduh, hanya vegetasi hias dengan tinggi 50 cm. Ruas 5a (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5b Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	dengan interval 8 meter dan tinggi 15 meter. Ruas 6a Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Terdapat beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Ruas 6b Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Terdapat beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Ruas 7a Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Ruas 7b Vegetasi peneduh berupa pohon palem dan pohon mahoni ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5-15 meter. Ruas 8 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter.		
FT	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Ruas 2a Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Serta beberapa pohon angsana yang persebarannya tidak merata. Ruas 2b Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Serta beberapa pohon angsana yang persebarannya tidak merata.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 3 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 4 (tidak terdapat fasilitas pejalan kaki) Ruas 5a Vegetasi peneduh berupa pohon angsana dengan interval 3-6 meter dan tinggi 5-10 meter Ruas 5b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 6a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 6b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 7a Tidak terdapat vegetasi peneduh Ruas 7b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 8 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 9 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 8 meter dan tinggi 5 meter serta terdapat beberapa vegetasi penghias. Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah: Vegetasi peneduh hanya berupa pohon palem dengan persebaran tidak merata dan tinggi 5 meter.		
FISIP	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah : Vegetasi peneduh hanya berupa pohon palem dengan persebaran tidak merata dan tinggi 5 meter.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari serta penambahan vegetasi peneduh dikarenakan persebarannya yang tidak merata.
Umum III	Ruas 1 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon angsana yang ditanam dengan interval 5 meter dan tinggi 7-10		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Vegetasi Peneduh memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	meter.		
PKH	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 8 meter dan tinggi 5 meter serta terdapat beberapa vegetasi penghias. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 8 meter dan tinggi 5 meter. Serta terdapat beberapa pohon angsana dengan persebaran yg tidak merata. Ruas 3a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3b (tidak terdapat jalur pejalan kaki)		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.
Umum IV	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter serta terdapat beberapa vegetasi penghias. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.
FIA	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter serta terdapat beberapa vegetasi penghias. Ruas 3 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung kuliah: Vegetasi peneduh hanya berupa pohon palem dan pohon angsana dengan persebaran tidak merata dan tinggi 5 meter.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.
FH	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5-8 meter. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem dan pohon angsana ditanam di tepi jalan dengan interval 5-8 meter dan tinggi 5-10 meter. Jalur pejalan kaki antar gedung Tidak terdapat vegetasi peneduh, hanya vegetasi hias dengan tinggi 0,5-1,5 m dan interval yang teratur.		Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.
FEB	Ruas 1a Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter serta terdapat beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 30 cm. Ruas 1b Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5-8 meter serta terdapat beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 30 cm. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5-8 meter dan tinggi 15 meter. Ruas 3 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 8-10 meter serta terdapat beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 30 cm. Ruas 4 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.
FTP	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5-7 meter serta terdapat beberapa vegetasi penghias dengan tinggi 30 cm.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 2 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 3 Vegetasi peneduh berupa pohon angsana di tepi jalan dengan interval 3 meter dan tinggi 5-8 meter.		
PTIIK	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5-8 meter dan tinggi 5 meter. Dengan vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon angsana dan pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Ruas 3 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Dengan vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Ruas 4 (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Jalur pejalan kaki antar gedung Vegetasi peneduh berupa pohon angsana dan pohon mahoni dengan tinggi 5-10 meter dengan jarak penanaman yang tidak beraturan.		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.
Umum V	Ruas 1 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Ruas 2 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter. Ruas 3a Vegetasi peneduh berupa pohon angsana ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 10 meter. Dengan vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm. Ruas 3b (tidak terdapat jalur pejalan kaki)		Jenis pohon dan jarak penanaman telah sesuai. Diperlukan Vegetasi Peneduh yang memiliki tajuk yang mampu menahan sinar matahari.

Zona	Eksisting	Standar	Analisis
	Ruas 4a Vegetasi peneduh berupa pohon palem dan pohon angsana ditanam di tepi jalan dengan interval 5-10 meter dan tinggi 5-15 meter. Ruas 4b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 5 Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter Ruas 6a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 6b (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 7a (tidak terdapat jalur pejalan kaki) Ruas 7b Vegetasi peneduh berupa pohon palem ditanam di tepi jalan dengan interval 5 meter dan tinggi 5 meter Jalur pejalan kaki yang terkoneksi dengan gedung : Vegetasi peneduh berupa pohon palem dan angsana yang ditanam tersebar dg tinggi 5 meter dan vegetasi penghias dengan tinggi 50 cm.		

4.5.3 Aksesibilitas Fasilitas Difabel Pejalan Kaki

Analisis aksesibilitas fasilitas pejalan kaki ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemudahan penggunaan fasilitas pejalan kaki oleh semua kalangan, termasuk penyandang cacat. Hal yang dinilai dalam analisis ini adalah kondisi fisik trotoar dan penggunaan oleh penyandang cacat.

Kemudahan dalam penggunaan oleh penyandang cacat dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana fasilitas pejalan kaki dapat digunakan oleh penyandang cacat. Desain fasilitas pejalan kaki yang memudahkan penggunaan bagi penyandang cacat harus mampu mengakomodir beberapa hal yaitu:

a. *Ramp*

Ramp merupakan bidang miring yang ditempatkan pada trotoar yang memiliki permukaan berbeda. *Ramp* menghubungkan kedua permukaan yangtidak rata. Fungsi dari *ramp* ini untuk memudahkan pengguna kursi roda maupun sepeda untuk menggunakan fasilitas pejalan kaki dengan kemiringan 10%.

Gambar 4.63 Trotoar yang dilengkapi dengan *ramp* bagi penyandang cacat

b. Aspek pemandu tunanetra

Desain trotoar harus dibuat sedemikian rupa agar mampu memudahkan tunanetra dengan tongkat pemandu. Permukaan trotoar dibuat memiliki permukaan khusus yang menjadi alur bagi pemandu tuna netra. Pada gambar 4.52 terlihat bahwa bentuk trotoar di beberapa zona di wilayah UB belum mampu mengakomodir kepentingan penyandang cacat

Gambar 4.64 Trotoar yang belum mampu mengakomodir penyandang cacat

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa desain trotoar belum mampu mengakomodir aspek penyandang cacat. Desain trotoar masih berada pada tingkat

penggunaan oleh manusia normal. Sehingga diperlukan adanya desain khusus yang mengakomodir kebutuhan penyandang cacat.

4.5.4 Tingkat *Walkability* Kawasan

Analisis tingkat *walkability* merupakan bentuk penilaian terhadap potensi suatu koridor jalan untuk dijadikan tempat berjalan yang nyaman. Analisis ini didasarkan dari pembobotan persepsi pejalan kaki tentang aspek-aspek *walkability*, yaitu kondisi penggunaan trotoar, kemudahan menyeberang, konflik kepentingan, *maintenance* fasilitas pejalan kaki, lebar trotoar, estetika lingkungan, *buffer* trotoar terhadap jalan raya, aksesibilitas pejalan kaki dan naungan (*weather protection*).

Metode penilaian *walkability* didasarkan atas metode pembobotan nilai kepuasan pejalan kaki atas item-item yang dinilai dan dilakukan penjumlahan berdasarkan tingkat kepentingan tiap item.

Walkability Indeks =

$$\sum_{i=1}^{n} \{(Ax3) + (Bx3) + (Cx3) + (Dx2) + (Ex2) + (Fx2) + (Gx2) + (Hx2) + (Ix1)\}$$

A= Kondisi penggunaan fasilitas pejalan kaki, koridor jalan yang *friendly* memiliki ciri adanya trotoar yang memadai dengan kemudahan penggunaannya, serta terintegrasi dengan sistem kegiatan.

B= Konflik kepentingan dengan pengguna jalan, kegiatan PKL, dan parkir merupakan salah satu penilaian yang dilakukan untuk menilai tingkat *walkability*. Konflik kepentingan ini dimaksudkan untuk menilai adanya penggunaan trotoar untuk kegiatan non pejalan kaki seperti kegiatan parkir dan PKL.

C= Kemudahan menyeberang merupakan salah satu penilaian utama dalam tingkat *walkability*, hal ini dikarenakan kemudahan menyeberang terkait aspek keamanan dan kesalamatan pejalan kaki di jalan. Koridor jalan yang *walkability* memiliki fasilitas penyeberangan jalan yang memudahkan pejalan kaki untuk menyeberang antar sisi jalan.

D= Perawatan dan kelengkapan fasilitas penunjang memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan koridor jalan yang *walkability*. Penempatan fasilitas pejalan kaki terkadang tidak tepat sehingga mengganggu pejalan kaki, kelengkapan fasilitas penunjang pejalan kaki yang tidak lengkap akan mengurangi kemudahan pergerakan pejalan kaki. Sehingga koridor jalan yang *walkability* harus memiliki fasilitas penunjang yang baik.

E= Lebar efektif jalur pejalan kaki merupakan salah satu merupakan salah satu komponen penilaian *walkability*. Lebar efektif jalur pejalan kaki menentukan kemudahan bergerak pejalan kaki. Lebar efektif jalur pejalan kaki disesuaikan dengan pergerakan pejalan kaki dan fungsi kegiatan pada tempat tersebut.

F= *Buffer* dengan jalan yaitu adanya pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya, keberadaan *buffer* atau pemisah ini guna membedakan fasilitas pejalan kaki dengan jalan raya, serta sebagai jalur hijau maupun tempat peletakan pohon peneduh pejalan kaki yang terkait pada aspek fasilitas penunjang maupun keselamatan pejalan kaki.

G= Aksesibilitas terhadap jalur pejalan kaki berupa kemudahan penggunaan fasilitas pejalan kaki oleh semua kalangan. Salah satu komponen penilaian koridor jalan yang *walkability* adalah kemudahan penggunaan fasilitas pejalan kaki oleh penyandang cacat. Fasilitas pejalan kaki harus dapat digunakan oleh kursi roda sehingga dilengkapi dengan *ramp*, maupun memiliki permukaan yang dapat memandu tunanetra.

H= Estetika lingkungan yang dimaksud dalam penilaian koridor jalan yang *walkability* adalah aspek fasilitas utama, fasilitas pelengkap pejalan kaki, dan fisik bangunan. Estetika fasilitas pejalan kaki terkait bentuk dan desain fasilitas utama pejalan kaki, serta penempatan fasilitas pelengkap pejalan kaki. Estetika bangunan terkait skala ruang, warna dan bentuk bangunan serta aspek penempatan papan reklame pada bangunan.

I= Naungan atau *weather protection* merupakan salah satu komponen penilaian *walkability*. Naungan yang baik adalah naungan atau peneduh yang mampu melindungi pejalan kaki dari cuaca panas maupun hujan. Jenis naungan tersebut dapat berupa pepohonan maupun naungan buatan.

Tabel 4.31 *Walkability Indeks* Zona Umum I

Ruas 1									
	Aspek								
	Kondisi	Kon flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	10	9	4	10	9	8	4	10	7
Rata-rata	5.00	4.50	2.00	5.00	4.50	4.00	2.00	5.00	3.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	15.00	13.50	6.00	10.00	9.00	8.00	4.00	10.00	3.50
Total	**79.00**								
Ruas 2									
	Aspek								
	Kondisi	Kon Flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	10	10	9	9	9	9	4	10	9
Rata-rata	5.00	5.00	4.50	4.50	4.50	4.50	2.00	5.00	4.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	15.00	15.00	13.50	9.00	9.00	9.00	4.00	10.00	4.50
Total	**89.00**								
Ruas 3									
	Aspek								
	Kondisi	Kon Flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	7	6	5	7	8	6	4	8	7
Rata-rata	3.50	3.00	2.50	3.50	4.00	3.00	2.00	4.00	3.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	10.50	9.00	7.50	7.00	8.00	6.00	4.00	8.00	3.50
Total	**63.50**								

Berdasarkan tabel 4.31 *walkability indeks* zona umum I, tingkat *walkability* di ruas 1 dan ruas 3 pada zona umum I termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Sedangkan pada ruas 2 termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* sangat baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek kemudahan menyeberang dan aksesibilitas pada ruas 1 sebesar 2.00, aspek aksesibilitas pada ruas 2 sebesar 2.00 dan aspek kemudahan menyeberang dan aksesibilitas pada ruas 3 sebesar 2.50 dan 2.00.

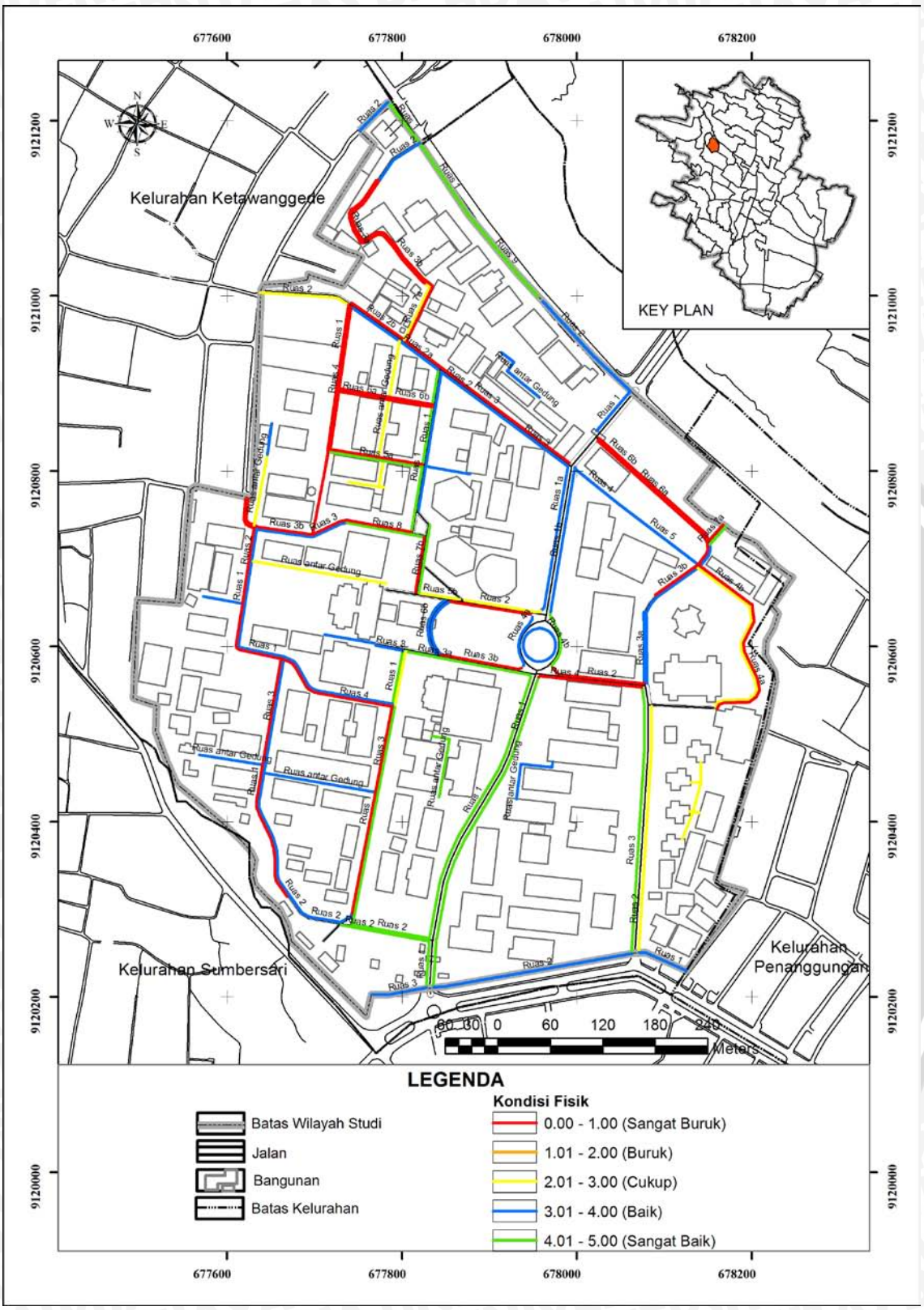

Gambar 4.65 Peta Komponen *Walkability*
(Aspek Kondisi Fisik Jalur Pejalan Kaki)

Tabel 4.32 *Walkability Indeks* Zona FK

Ruas 1									
	Aspek								
	Kondisi	Kon flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	38	36	30	39	38	32	22	37	20
Rata-rata	4.75	4.50	3.75	4.88	4.75	4.00	2.75	4.63	2.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	14.25	13.50	11.25	9.75	9.50	8.00	5.50	9.25	2.50
Total	**83.50**								
Ruas 2									
	Aspek								
	Kondisi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	40	38	36	39	38	35	23	37	36
Rata-rata	5.00	4.75	4.50	4.88	4.75	4.38	2.88	3	4.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	15.00	14.25	13.50	9.75	9.50	8.75	5.75	9.25	4.50
Total	**90.25**								
Ruas 3									
	Aspek								
	Kondisi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	32	31	31	34	30	27	20	31	18
Rata-rata	4.57	4.43	4.43	4.86	4.29	3.86	2.86	4.43	2.57
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	13.71	13.29	13.29	9.71	8.57	7.71	5.71	8.86	2.57
Total	**83.43**								
Jalur Pejalan Kaki antar Gedung									
	Aspek								
	Kondisi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	30	33	35	30	32	29	19	28	25
Rata-rata	4.29	4.71	5.00	4.29	4.57	4.14	2.71	4.00	3.57
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.86	14.14	15.00	8.57	9.14	8.29	5.43	8.00	3.57
Total	**85.00**								

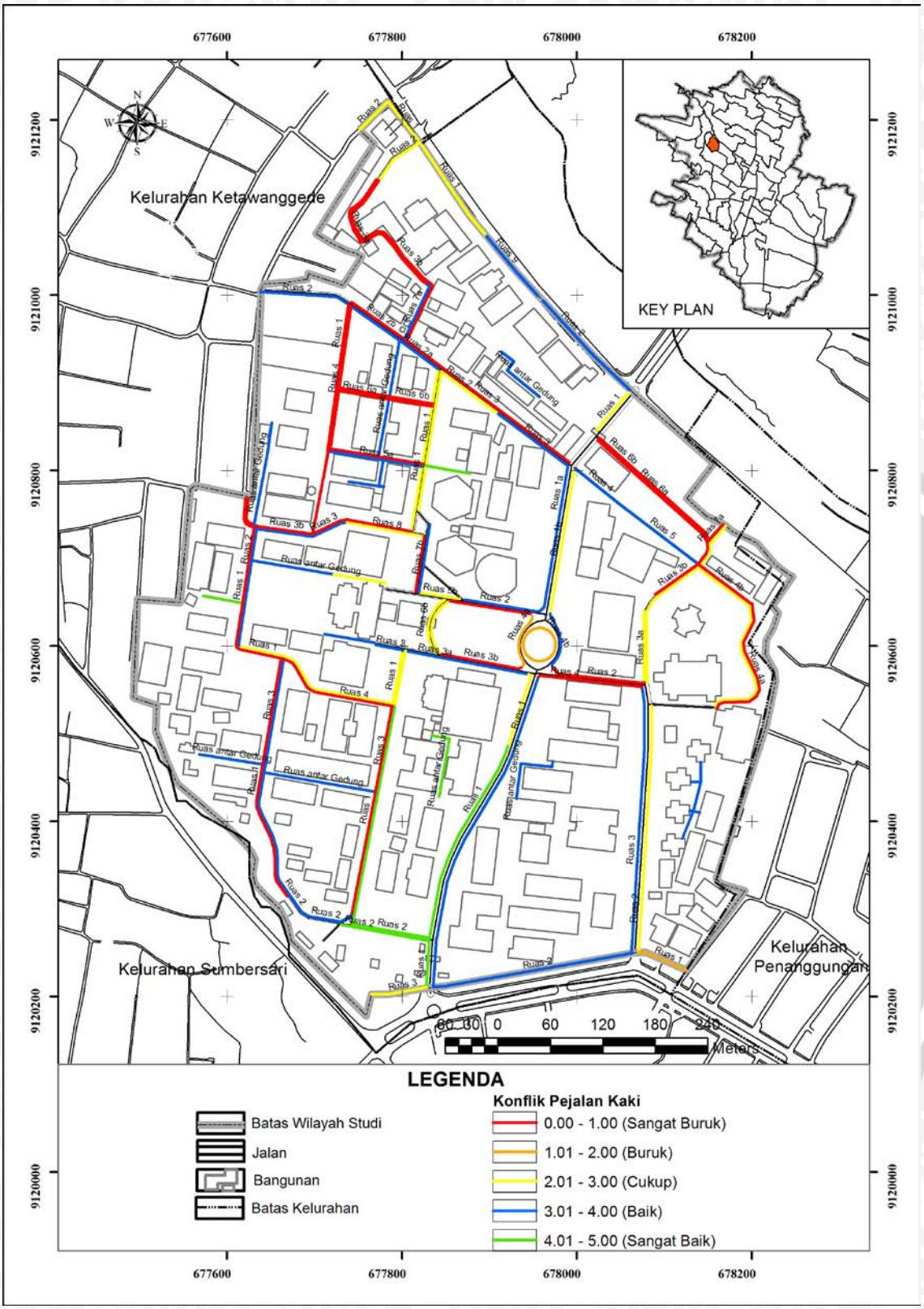

Gambar 4.66 Peta Komponen *Walkability*
(Aspek Konflik Pejalan Kaki)

Berdasarkan tabel 4.32 *walkability indeks* zona FK, tingkat *walkability* di ruas 1, ruas 2, ruas 3 dan Jalur pejalan kaki antar gedung pada zona FK termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* sangat baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek naungan pada ruas 1 dan 3 sebesar 2.50 dan 2.57, aspek aksesibilitas pada ruas 2 dan jalur antar gedung sebesar 2.88 dan 2.71

Tabel 4.33 *Walkability Indeks* Zona F. Pertanian

Ruas 2									
	Aspek								
	Kondisi	Kon flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	32	34	38	29	33	31	31	32	25
Rata-rata	3.20	3.40	3.80	2.90	3.30	3.10	3.10	3.20	2.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.60	10.20	11.40	5.80	6.60	6.20	6.20	6.40	2.50
Total	64.90								
Ruas 3									
	Aspek								
	Kondisi	Kon Flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	35	35	39	37	34	32	27	33	32
Rata-rata	3.50	3.50	3.90	3.70	3.40	3.20	2.70	3.30	3.20
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	10.50	10.50	11.70	7.40	6.80	6.40	5.40	6.60	3.20
Total	68.50								
Jalur Pejalan Kaki antar Gedung									
	Aspek								
	Kondisi	Kon Flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	37	39	40	32	33	34	29	35	38
Rata-rata	3.70	3.90	4.00	3.20	3.30	3.40	2.90	3.50	3.80
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.10	11.70	12.00	6.40	6.60	6.80	5.80	7.00	3.80
Total	71.20								

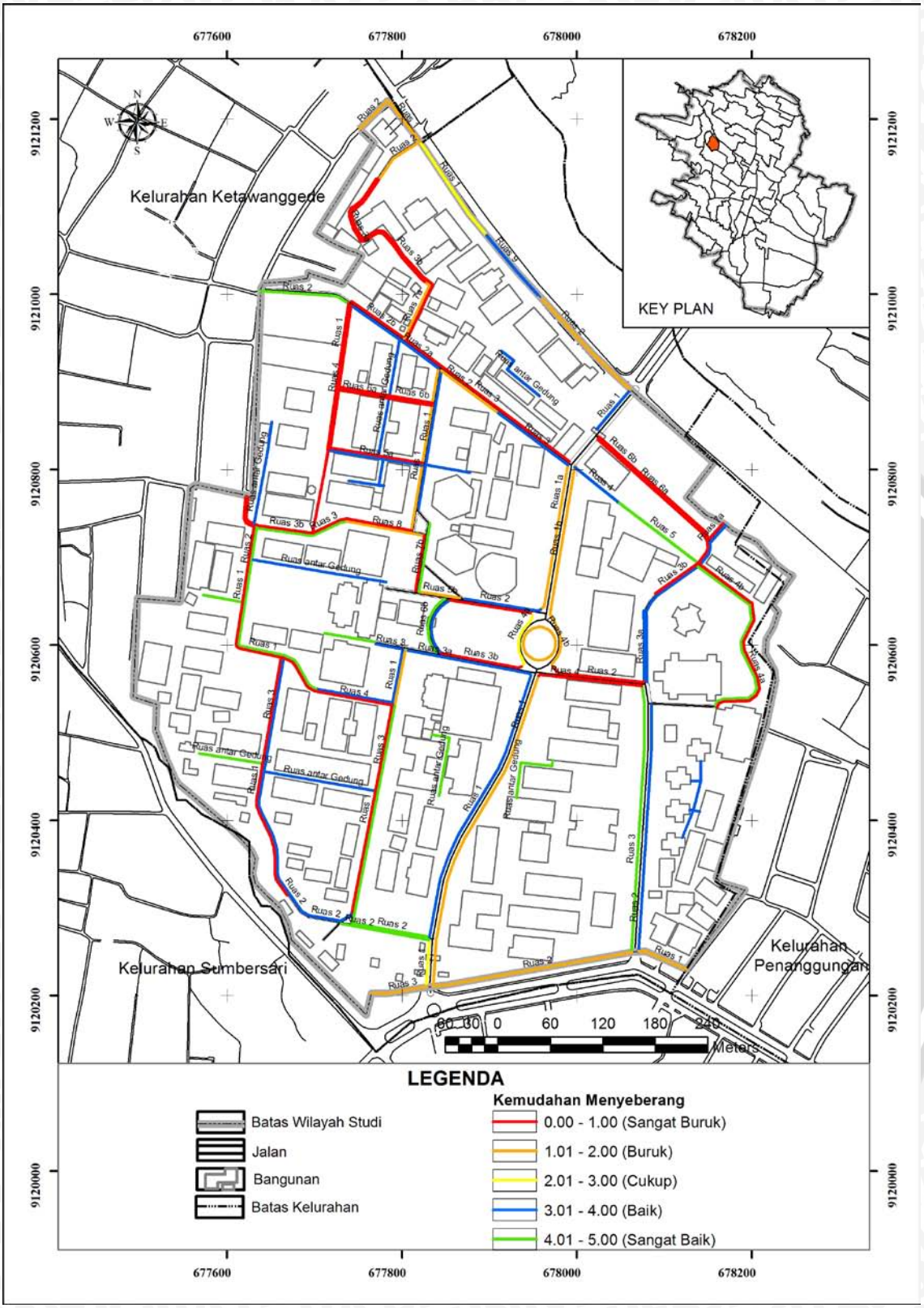

Gambar 4.67 Peta Komponen *Walkability*
(Aspek Kemudahan Menyeberang)

Berdasarkan tabel 4.33 *walkability indeks* zona F. Pertanian, tingkat *walkability* di ruas 2, ruas 3 dan jalur pejalan kaki termasuk kedalam kategori tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat pada ruas 3 sebesar 2.70 dan jalur pejalan kaki antar gedung sebesar 2.90 serta aspek naungan pada ruas 2 sebesar 2.50

Tabel 4.34 *Walkability Indeks* Zona FPIK

	Jalur Pejalan Kaki antar Gedung								
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	78	80	84	75	78	75	59	73	82
Rata-rata	3.90	4.00	4.20	3.75	3.90	3.75	2.95	3.65	4.10
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.70	12.00	12.60	7.50	7.80	7.50	5.90	7.30	4.10
Total	76.40								

Berdasarkan tabel 4.34 *walkability indeks* zona FPIK, tingkat *walkability* di jalur pejalan kaki antar gedung pada zona FPIK termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat sebesar 2.95.

Tabel 4.35 *Walkability Indeks* Zona F. Peternakan

	Jalur Pejalan Kaki antar Gedung								
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	75	82	82	80	79	78	61	64	58
Rata-rata	3.75	4.10	4.10	4.00	3.95	3.90	3.05	3.20	2.90
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.25	12.30	12.30	8.00	7.90	7.80	6.10	6.40	2.90
Total	74.95								

Berdasarkan tabel 4.35 *walkability indeks* Zona F. Peternakan, tingkat *walkability* di jalur pejalan kaki yang mengubungkan antar gedung pada zona F. Peternakan termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek naungan sebesar 2.90.

Tabel 4.36 *Walkability Indeks* Zona FMIPA

Ruas 1									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	20	12	22	24	19	15	11	19	23
Rata-rata	4.00	2.40	4.40	4.80	3.80	3.00	2.20	3.80	4.60
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	7.20	13.20	9.60	7.60	6.00	4.40	7.60	4.60
Total	72.20								
Ruas 2									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesi Bilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	19	18	21	23	20	18	14	17	17
Rata-rata	3.80	3.60	4.20	4.60	4.00	3.60	2.80	3.40	3.40
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.40	10.80	12.60	9.20	8.00	7.20	5.60	6.80	3.40
Total	75.00								
Ruas 3a									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	20	18	23	17	20	18	14	17	17
Rata-rata	4.00	3.60	4.60	3.40	4.00	3.60	2.80	3.40	3.40
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	10.80	13.80	6.80	8.00	7.20	5.60	6.80	3.40
Total	74.40								

Jalur Pejalan Kaki antar Gedung

	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	13	19	19	15	16	17	14	15	20
Rata-rata	2.60	3.80	3.80	3.00	3.20	3.40	2.80	3.00	4.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	7.80	11.40	11.40	6.00	6.40	6.80	5.60	6.00	4.00
Total	65.40								

Berdasarkan tabel 4.36 *walkability indeks* zona FMIPA, tingkat *walkability* di ruas 1, ruas 2, ruas 3a dan jalur pejalan kaki antar gedung pada zona FMIPA termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat pada ruas 1, 2, 3a dan jalur pejalan kaki antar gedung masing-masing sebesar 2.80.

Tabel 4.37 *Walkability Indeks* Zona FIB

Ruas 1									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	23	14	19	17	17	16	15	18	19
Rata-rata	4.60	2.80	3.80	3.40	3.40	3.20	3.00	3.60	3.80
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	13.80	8.40	11.40	6.80	6.80	6.40	6.00	7.20	3.80
Total	70.60								
Ruas 2									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	19	14	20	15	16	14	15	15	14
Rata-rata	3.80	2.80	4.00	3.00	3.20	2.80	3.00	3.00	2.80
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.40	8.40	12.00	6.00	6.40	5.60	6.00	6.00	2.80
Total	64.60								

Ruas 3									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	19	17	20	17	18	15	13	17	14
Rata-rata	3.80	3.40	4.00	3.40	3.60	3.00	2.60	3.40	2.80
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.40	10.20	12.00	6.80	7.20	6.00	5.20	6.80	2.80
Total	68.40								

Jalur Pejalan Kaki antar Gedung									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	18	18	21	19	17	17	16	17	16
Rata-rata	3.60	3.60	4.20	3.80	3.40	3.40	3.20	3.40	3.20
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	10.80	10.80	12.60	7.60	6.80	6.80	6.40	6.80	3.20
Total	71.80								

Berdasarkan tabel 4.37 *walkability indeks* zona FIB, tingkat *walkability* di ruas 1, ruas 2, ruas 3 dan jalur pejalan kaki antar gedung pada zona FIB termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek konflik pejalan kaki pada ruas 1 sebesar 2.80, ruas 2 aspek konflik pejalan kaki, *buffer* dan naungan masing-masing sebesar 2.80, ruas 3 aspek aksesibilitas penyandang cacat sebesar 2.60.

Tabel 4.38 *Walkability Indeks* Zona Umum II

Ruas 1									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	9	6	7	8	8	6	6	8	3
Rata-rata	4.50	3.00	3.50	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	1.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	13.50	9.00	10.50	8.00	8.00	6.00	6.00	8.00	1.50
Total	70.50								

Ruas 2

	Aspek								
	Kondisi	Kon Flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	3	3	3	4	4	3	3	4	2
Rata-rata	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	9.00	9.00	8.00	8.00	6.00	6.00	8.00	2.00
Total	65.00								

Ruas 3a

	Aspek								
	Kon Disi	Kon flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	9	7	7	8	8	6	6	9	7
Rata-rata	4.50	3.50	3.50	4.00	4.00	3.00	3.00	4.50	3.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	13.50	10.50	10.50	8.00	8.00	6.00	6.00	9.00	3.50
Total	75.00								

Ruas 4a

	Aspek								
	Kondisi	Kon flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	4	2	2	4	4	3	2	5	1
Rata-rata	4.00	2.00	2.00	4.00	4.00	3.00	2.00	5.00	1.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	6.00	6.00	8.00	8.00	6.00	4.00	10.00	1.00
Total	61.00								

Ruas 4b

	Aspek								
	Kon Disi	Kon flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesi Bilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	4	2	3	5	4	3	2	5	1
Rata-rata	4.00	2.00	3.00	5.00	4.00	3.00	2.00	5.00	1.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	6.00	9.00	10.00	8.00	6.00	4.00	10.00	1.00
Total	66.00								

Ruas 5b

	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	3	3	3	3	4	3	3	3	4
Rata-rata	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	9.00	9.00	6.00	8.00	6.00	6.00	6.00	4.00
Total	63.00								

Ruas 6a

	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	4	3	4	4	3	3	2	3	4
Rata-rata	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	9.00	12.00	8.00	6.00	6.00	4.00	6.00	4.00
Total	67.00								

Ruas 6b

	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	4	3	5	4	3	3	3	4	2
Rata-rata	4.00	3.00	5.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	9.00	15.00	8.00	6.00	6.00	6.00	8.00	2.00
Total	72.00								

Ruas 7b

	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	5	4	5	4	3	3	4	4	5
Rata-rata	5.00	4.00	5.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	5.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	15.00	12.00	15.00	8.00	6.00	6.00	8.00	8.00	5.00
Total	83.00								

Ruas 8									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	5	3	3	4	3	3	2	4	1
Rata-rata	5.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	4.00	1.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	15.00	9.00	9.00	8.00	6.00	6.00	4.00	8.00	1.00
Total	66.00								

Jalur Pejalan Kaki antar Gedung									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Rata-rata	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	9.00	12.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	3.00
Total	63.00								

Berdasarkan tabel 4.38 *walkability indeks* zona Umum II, tingkat *walkability* di ruas 1, ruas 2, ruas 3a, ruas 4a, ruas 4b, ruas 5b, ruas 6a, ruas 6b, ruas 8 dan jalur pejalan kaki antar gedung pada zona Umum II termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Sedangkan ruas 7b termasuk kedalam tingkat *walkability* sangat baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek naungan pada ruas 1 sebesar 1.50, ruas 2 sebesar 2.00, ruas 4a sebesar 1.00, ruas 4b sebesar 1.00, ruas 6b sebesar 2.00 dan ruas 8 sebesar 1.00 dan aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat pada ruas 6a sebesar 2.00.

Tabel 4.39 *Walkability Indeks* Zona FT

Ruas 1									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	21	14	13	20	23	15	12	21	10
Rata-rata	4.20	2.80	2.60	4.00	4.60	3.00	2.40	4.20	2.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.60	8.40	7.80	8.00	9.20	6.00	4.80	8.40	2.00

Total	67.20								
				Ruas 2a					
				Aspek					
	Kon disi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	19	17	18	19	19	15	14	17	21
Rata-rata	3.80	3.40	3.60	3.80	3.80	3.00	2.80	3.40	4.20
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.40	10.20	10.80	7.60	7.60	6.00	5.60	6.80	4.20
Total	70.20								
				Ruas 5a					
				Aspek					
	Kon disi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte Nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	23	17	19	20	15	14	13	16	15
Rata-rata	4.60	3.40	3.80	4.00	3.00	2.80	2.60	3.20	3.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	13.80	10.20	11.40	8.00	6.00	5.60	5.20	6.40	3.00
Total	69.60								
				Ruas 7a					
				Aspek					
	Kon disi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte Nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	14	17	15	13	15	16	13	15	12
Rata-rata	2.80	3.40	3.00	2.60	3.00	3.20	2.60	3.00	2.40
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	8.40	10.20	9.00	5.20	6.00	6.40	5.20	6.00	2.40
Total	58.80								
				Ruas 9					
				Aspek					
	Kon disi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte Nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	22	19	16	19	20	17	18	23	21
Rata-rata	4.40	3.80	3.20	3.80	4.00	3.40	3.60	4.60	4.20
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	13.20	11.40	9.60	7.60	8.00	6.80	7.20	9.20	4.20
Total	77.20								

Jalur Pejalan Kaki antar Gedung									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	15	16	16	14	18	17	12	15	16
Rata-rata	3.00	3.20	3.20	2.80	3.60	3.40	2.40	3.00	3.20
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	9.60	9.60	5.60	7.20	6.80	4.80	6.00	3.20
Total	61.80								

Berdasarkan tabel 4.39 *walkability indeks* zona FT, tingkat *walkability* di ruas 1, ruas 2a, ruas 5a, ruas 9 dan jalur pejalan kaki antar gedung pada zona FT termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik, sedangkan pada ruas 7a termasuk kedalam kategori tingkat *walkability* cukup baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek naungan pada ruas 1 sebesar 2.00, aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat ruas 2a sebesar 2.80 dan ruas 5a sebesar 2.60, aspek naungan pada ruas 7a sebesar 2.40 dan aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat pada jalur pejalan kaki antar gedung sebesar 2.40.

Tabel 4.40 *Walkability Indeks* Zona FISIP

Jalur Pejalan Kaki antar Gedung									
	Aspek								
	Kon disi	Kon flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	110	95	115	120	100	95	80	80	70
Rata-rata	3.67	3.17	3.83	4.00	3.33	3.17	2.67	2.67	2.33
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.00	9.50	11.50	8.00	6.67	6.33	5.33	5.33	2.33
Total	66.00								

Berdasarkan tabel 4.40 *walkability indeks* zona FISIP, tingkat *walkability* di jalur pejalan kaki antar gedung pada zona FISIP termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek naungan sebesar 2.33.

Tabel 4.41 *Walkability Indeks* Zona Umum III

Ruas 2									
	Aspek								
	Kon disi	Kon flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	6	8	9	5	5	6	3	4	9
Rata-rata	3.00	4.00	4.50	2.50	2.50	3.00	1.50	2.00	4.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	12.00	13.50	5.00	5.00	6.00	3.00	4.00	4.50
Total	62.00								

Berdasarkan tabel 4.41 *walkability indeks* zona umum III, tingkat *walkability* di ruas 2 pada zona Umum III termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat sebesar 1.50.

Tabel 4.42 *Walkability Indeks* Zona PKH

Ruas 1									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	28	14	12	25	24	23	20	28	27
Rata-rata	4.67	2.33	2.00	4.17	4.00	3.83	3.33	4.67	4.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	14.00	7.00	6.00	8.33	8.00	7.67	6.67	9.33	4.50
Total	71.50								
Ruas 2									
	Aspek								
	Kon disi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	20	18	16	19	18	19	16	18	11
Rata-rata	3.33	3.00	2.67	3.17	3.00	3.17	2.67	3.00	1.83
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	10.00	9.00	8.00	6.33	6.00	6.33	5.33	6.00	1.83
Total	58.83								

Berdasarkan tabel 4.42 *walkability indeks* zona PKH, tingkat *walkability* di ruas 1 pada zona PKH termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik, sedangkan tingkat *walkability* pada ruas 2 termasuk kedalam kategori cukup baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek kemudahan menyeberang pada ruas 1 sebesar 2.00 dan aspek naungan pada ruas 2 sebesar 1.83.

Tabel 4.43 *Walkability Indeks* Zona Umum 4

Ruas 1									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	9	6	5	8	7	6	6	8	8
Rata-rata	4.50	3.00	2.50	4.00	3.50	3.00	3.00	4.00	4.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	13.50	9.00	7.50	8.00	7.00	6.00	6.00	8.00	4.00
Total	69.00								
Ruas 2									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este Tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	8	6	6	7	9	7	6	7	8
Rata-rata	4.00	3.00	3.00	3.50	4.50	3.50	3.00	3.50	4.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	9.00	9.00	7.00	9.00	7.00	6.00	7.00	4.00
Total	70.00								

Berdasarkan tabel 4.43 *walkability indeks* zona umu IV, tingkat *walkability* di ruas 1 dan ruas 2 pada zona Umum IV termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek kemudahan menyeberang pada ruas 1 sebesar 2.50 sedangkan pada ruas 2 seluruh aspek berada pada kondisi diatas rata-rata.

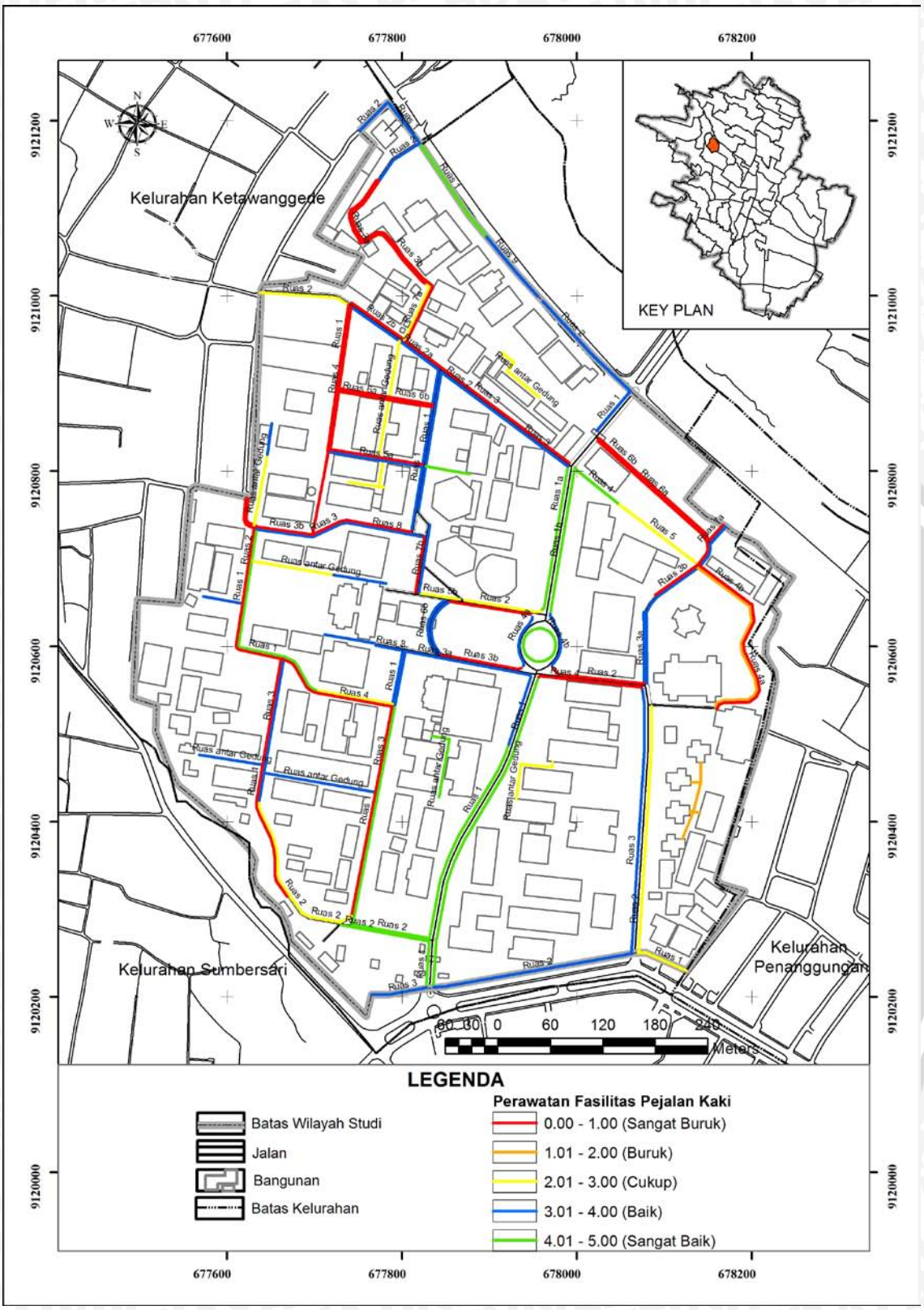

Gambar 4.68 Peta Komponen *Walkability*
(Aspek Perawatan Fasilitas Pejalan Kaki)

Tabel 4.44 *Walkability Indeks* Zona FIA

Ruas 1									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon flik	Menye berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	32	30	31	30	35	30	25	23	21
Rata-rata	3.20	3.00	3.10	3.00	3.50	3.00	2.50	2.30	2.10
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.60	9.00	9.30	6.00	7.00	6.00	5.00	4.60	2.10
Total	58.60								

Ruas 2									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon Flik	Menye berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	39	36	19	42	40	34	32	34	30
Rata-rata	3.90	3.60	1.90	4.20	4.00	3.40	3.20	3.40	3.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.70	10.80	5.70	8.40	8.00	6.80	6.40	6.80	3.00
Total	67.60								

Ruas 3									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon flik	Menye berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	29	26	24	34	21	27	19	22	17
Rata-rata	2.90	2.60	2.40	3.40	2.10	2.70	1.90	2.20	1.70
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	8.70	7.80	7.20	6.80	4.20	5.40	3.80	4.40	1.70
Total	50.00								

Jalur Pejalan Kaki antar Gedung									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon flik	Menye berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	31	35	35	28	30	31	27	33	32
Rata-rata	3.10	3.50	3.50	2.80	3.00	3.10	2.70	3.30	3.20
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.30	10.50	10.50	5.60	6.00	6.20	5.40	6.60	3.20
Total	63.30								

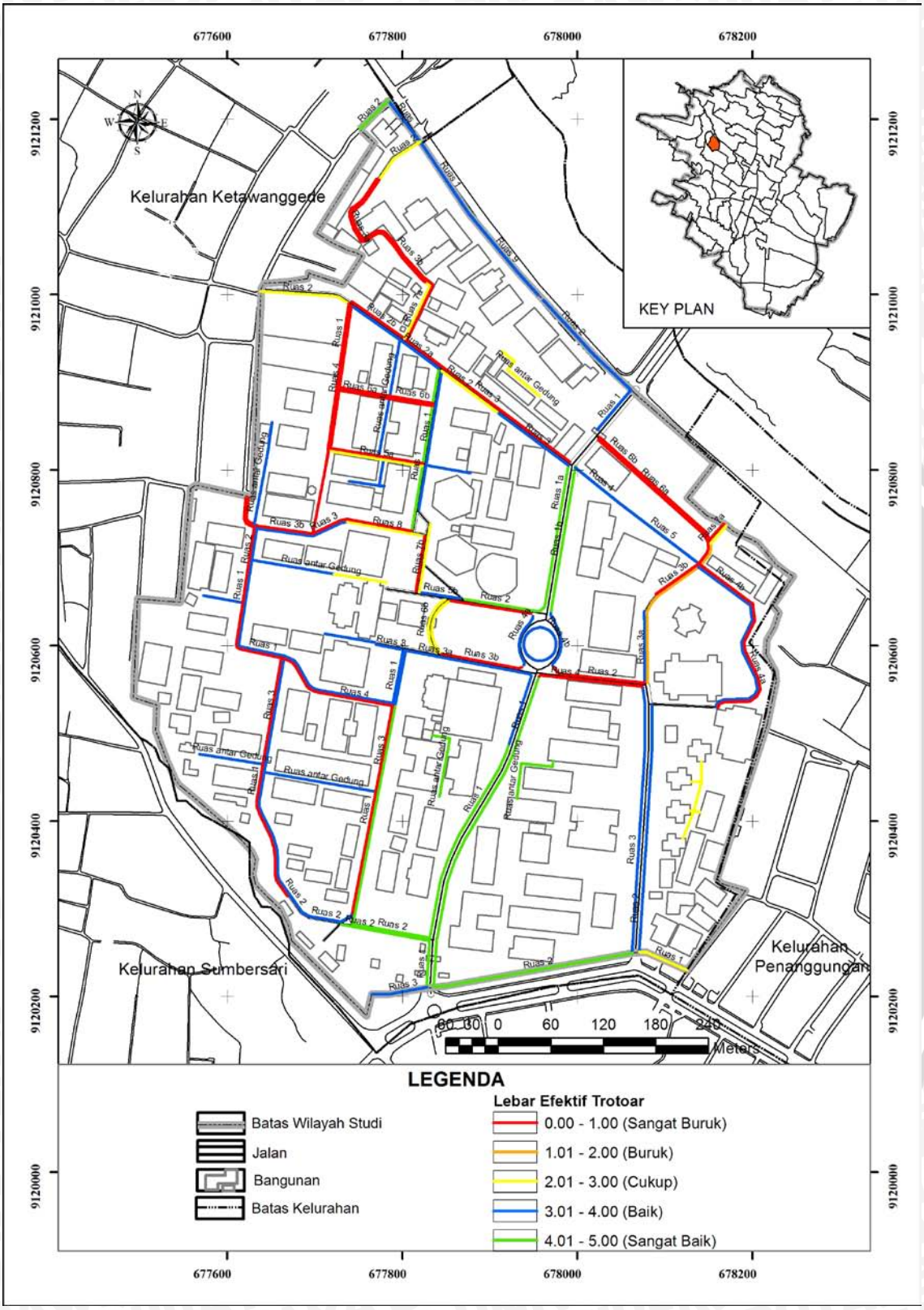

Gambar 4.69 Peta Komponen *Walkability*
(Aspek Lebar Efektif Trotoar)

Berdasarkan tabel 4.44 *walkability indeks* zona FIA, tingkat *walkability* di ruas 1, ruas 2 dan jalur pejalan kaki antar gedung pada zona FIA termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek naungan pada ruas 1 sebesar 2.62, aspek kemudahan menyeberang ruas 2 sebesar 2.36 serta aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat pada jalur pejalan kaki antar gedung sebesar 2.69.

Tabel 4.45 *Walkability Indeks* Zona FH

Ruas 1									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	28	21	22	26	25	21	22	28	16
Rata-rata	4.00	3.00	3.14	3.71	3.57	3.00	3.14	4.00	2.29
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	9.00	9.43	7.43	7.14	6.00	6.29	8.00	2.29
Total	67.57								
Ruas 2									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	22	21	21	22	17	21	15	23	15
Rata-rata	3.14	3.00	3.00	3.14	2.43	3.00	2.14	3.29	2.14
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.43	9.00	9.00	6.29	4.86	6.00	4.29	6.57	2.14
Total	57.57								
Jalur Pejalan Kaki antar Gedung									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon Flik	Menye Berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	21	25	24	25	23	22	19	21	19
Rata-rata	3.50	4.17	4.00	4.17	3.83	3.67	3.17	3.50	3.17
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	10.50	12.50	12.00	8.33	7.67	7.33	6.33	7.00	3.17
Total	74.83								

Berdasarkan tabel 4.45 *walkability indeks* zona FH, tingkat *walkability* di ruas 1 dan jalur pejalan kaki antar gedung pada zona FH termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik, sedangkan ruas 2 termasuk kedalam kategori cukup baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek naungan pada ruas 1 sebesar 2.29, aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat dan aspek naungan pada ruas 2 masing-masing sebesar 2.14

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

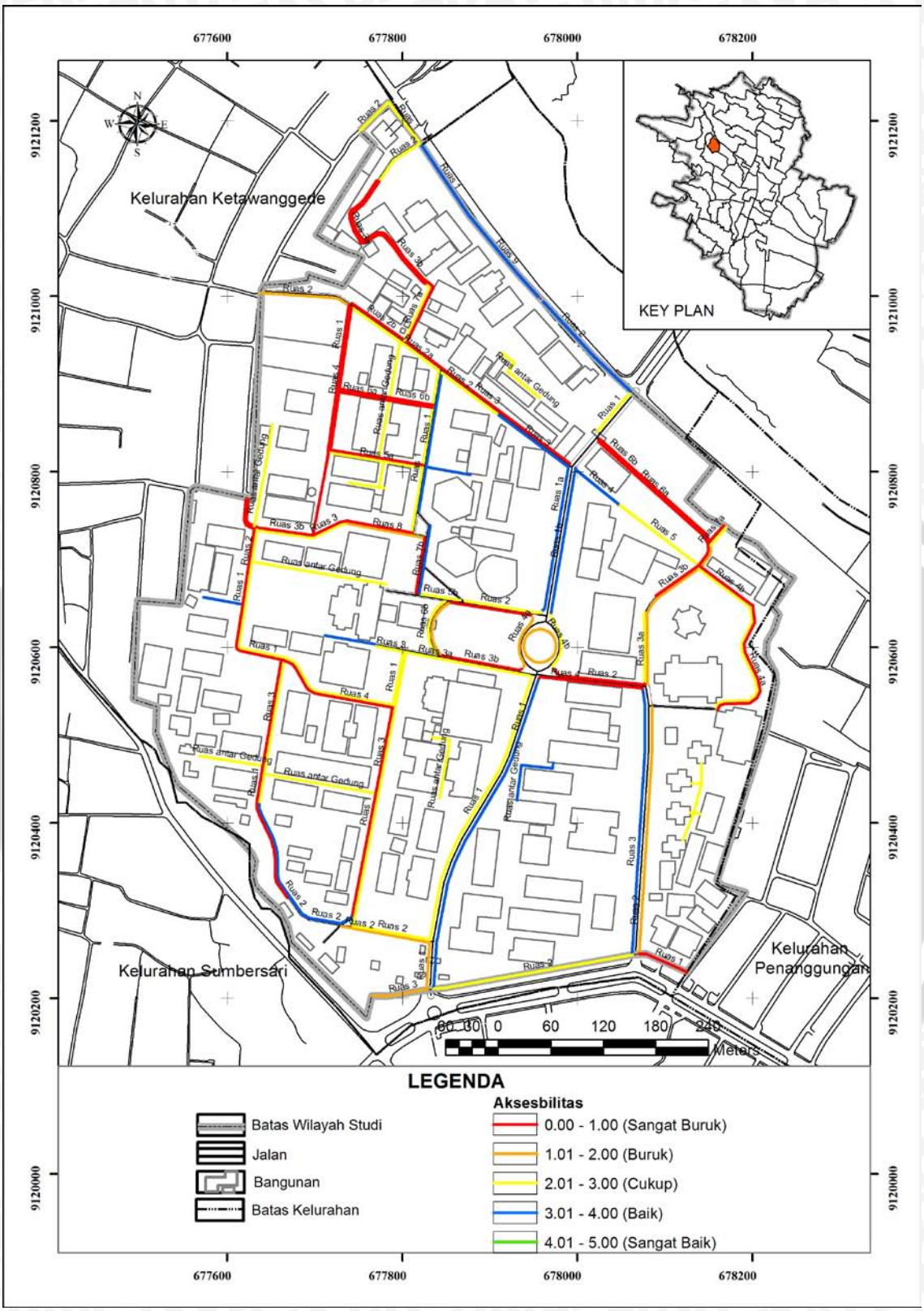

Gambar 4.70 Peta Komponen *Walkability*
(Aspek Aksesibilitas Penyandang Cacat)

Tabel 4.46 *Walkability Indeks* Zona FEB

Ruas 1a									
	Aspek								
	Kon disi	Kon flik	Menye berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	23	19	16	27	25	20	19	26	17
Rata-rata	3.83	3.17	2.67	4.50	4.17	3.33	3.17	4.33	2.83
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.50	9.50	8.00	9.00	8.33	6.67	6.33	8.67	2.83
Total	70.83								

Ruas 1b									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon Flik	Menye berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	24	18	15	28	26	18	19	29	18
Rata-rata	4.00	3.00	2.50	4.67	4.33	3.00	3.17	4.83	3.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	9.00	7.50	9.33	8.67	6.00	6.33	9.67	3.00
Total	71.50								

Ruas 2									
	Aspek								
	Kon disi	Kon Flik	Menye berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	18	23	20	17	27	23	18	16	22
Rata-rata	3.00	3.83	3.33	2.83	4.50	3.83	3.00	2.67	3.67
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	11.50	10.00	5.67	9.00	7.67	6.00	5.33	3.67
Total	67.83								

Ruas 3									
	Aspek								
	Kon Disi	Kon Flik	Menye berang	*Mainte nance*	Lebar trotoar	*Buff er*	Aksesi bilitas	Este tika	Nau ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	19	20	21	20	21	19	20	22	22
Rata-rata	3.17	3.33	3.50	3.33	3.50	3.17	3.33	3.67	3.67
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.50	10.00	10.50	6.67	7.00	6.33	6.67	7.33	3.67
Total	67.67								

Ruas 4									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	22	24	23	26	24	23	24	21	17
Rata-rata	3.67	4.00	3.83	4.33	4.00	3.83	4.00	3.50	2.83
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	11.00	12.00	11.50	8.67	8.00	7.67	8.00	7.00	2.83
Total	76.67								

Berdasarkan tabel 4.46 *walkability indeks* zona FEB, tingkat *walkability* di ruas 1a, ruas 1b, ruas 2, ruas 3 dan ruas 4 pada zona FEB termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek kemudahan menyeberang pada ruas 1a sebesar 2.67 dan ruas 1b sebesar 2.50, sedangkan untuk ruas 2 aspek estetika sebesar 2.67 dan ruas 4 aspek naungan sebesar 2.83.

Tabel 4.47 *Walkability Indeks* Zona FTP

Ruas 1									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	42	33	22	39	35	29	23	40	32
Rata-rata	4.20	3.30	2.20	3.90	3.50	2.90	2.30	4.00	3.20
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.60	9.90	6.60	7.80	7.00	5.80	4.60	8.00	3.20
Total	65.50								
Ruas 3									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	34	25	35	32	31	30	26	31	33
Rata-rata	3.40	2.50	3.50	3.20	3.10	3.00	2.60	3.10	3.30
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	10.20	7.50	10.50	6.40	6.20	6.00	5.20	6.20	3.30
Total	61.50								

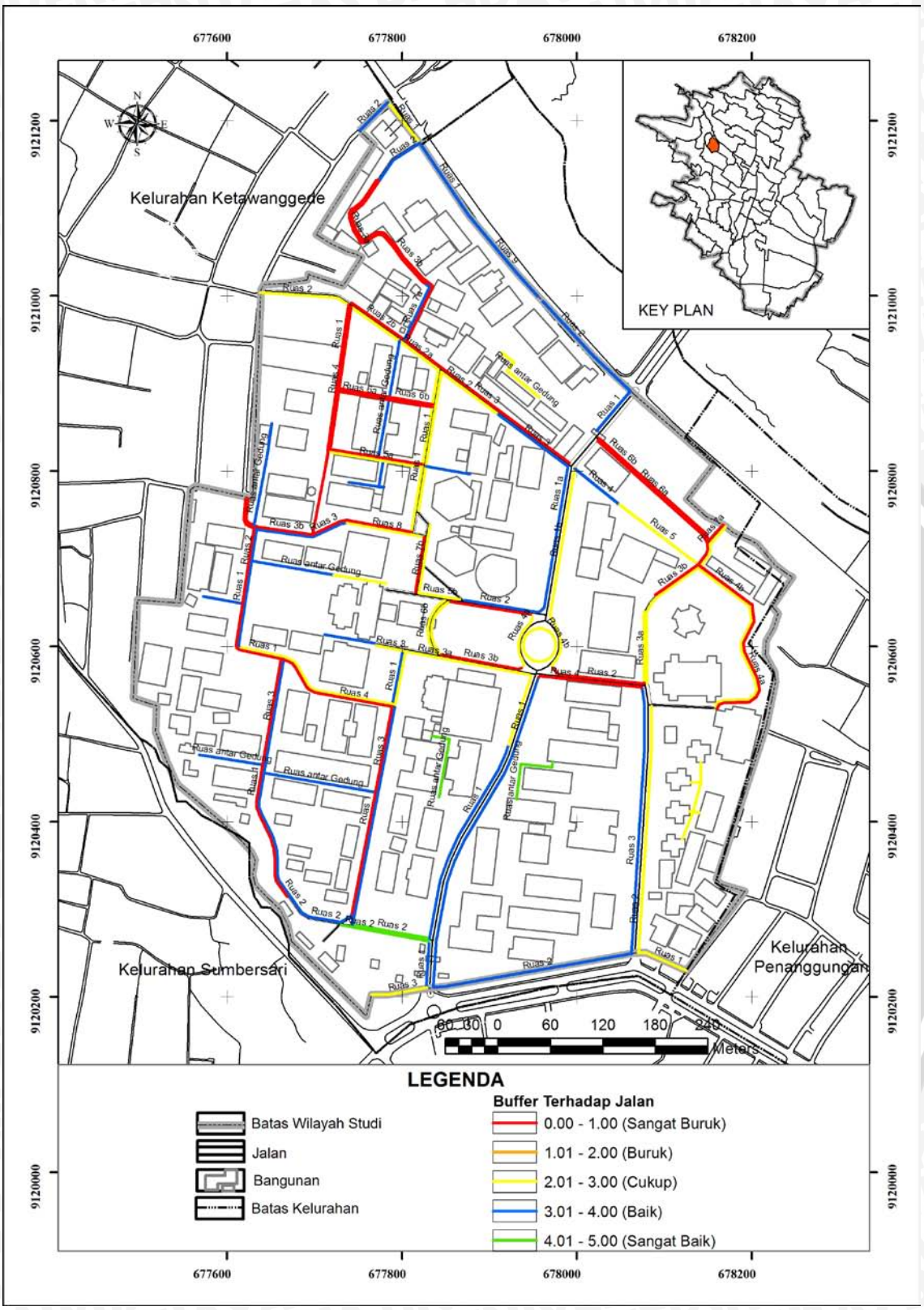

Gambar 4.71 Peta Komponen *Walkability*
(Aspek *Buffer* Terhadap Jalan)

Berdasarkan tabel 4.47 *walkability indeks* zona FTP, tingkat *walkability* di ruas 1 dan ruas 3 pada zona FTP termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek kemudahan menyeberang pada ruas 1 sebesar 2.20 dan aspek konflik kepentingan pejalan kaki sebesar 2.50.

Tabel 4.48 *Walkability Indeks* Zona PTIIK

Ruas 1									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	17	13	9	18	17	18	13	14	8
Rata-rata	4.25	3.25	2.25	4.50	4.25	4.50	3.25	3.50	2.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.75	9.75	6.75	9.00	8.50	9.00	6.50	7.00	2.00
Total	71.25								
Ruas 2									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	13	12	8	12	14	15	11	13	15
Rata-rata	3.25	3.00	2.00	3.00	3.50	3.75	2.75	3.25	3.75
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.75	9.00	6.00	6.00	7.00	7.50	5.50	6.50	3.75
Total	61.00								
Ruas 3									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	13	12	14	12	12	13	9	13	12
Rata-rata	3.25	3.00	3.50	3.00	3.00	3.25	2.25	3.25	3.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.75	9.00	10.50	6.00	6.00	6.50	4.50	6.50	3.00
Total	61.75								

Ruas 4

	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	13	10	14	10	13	12	9	13	12
Rata-rata	3.25	2.50	3.50	2.50	3.25	3.00	2.25	3.25	3.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.75	7.50	10.50	5.00	6.50	6.00	4.50	6.50	3.00
Total	59.25								

Jalur Pejalan Kaki antar Gedung

	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	12	13	15	11	12	12	8	13	14
Rata-rata	3.00	3.25	3.75	2.75	3.00	3.00	2.00	3.25	3.50
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	9.75	11.25	5.50	6.00	6.00	4.00	6.50	3.50
Total	61.50								

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

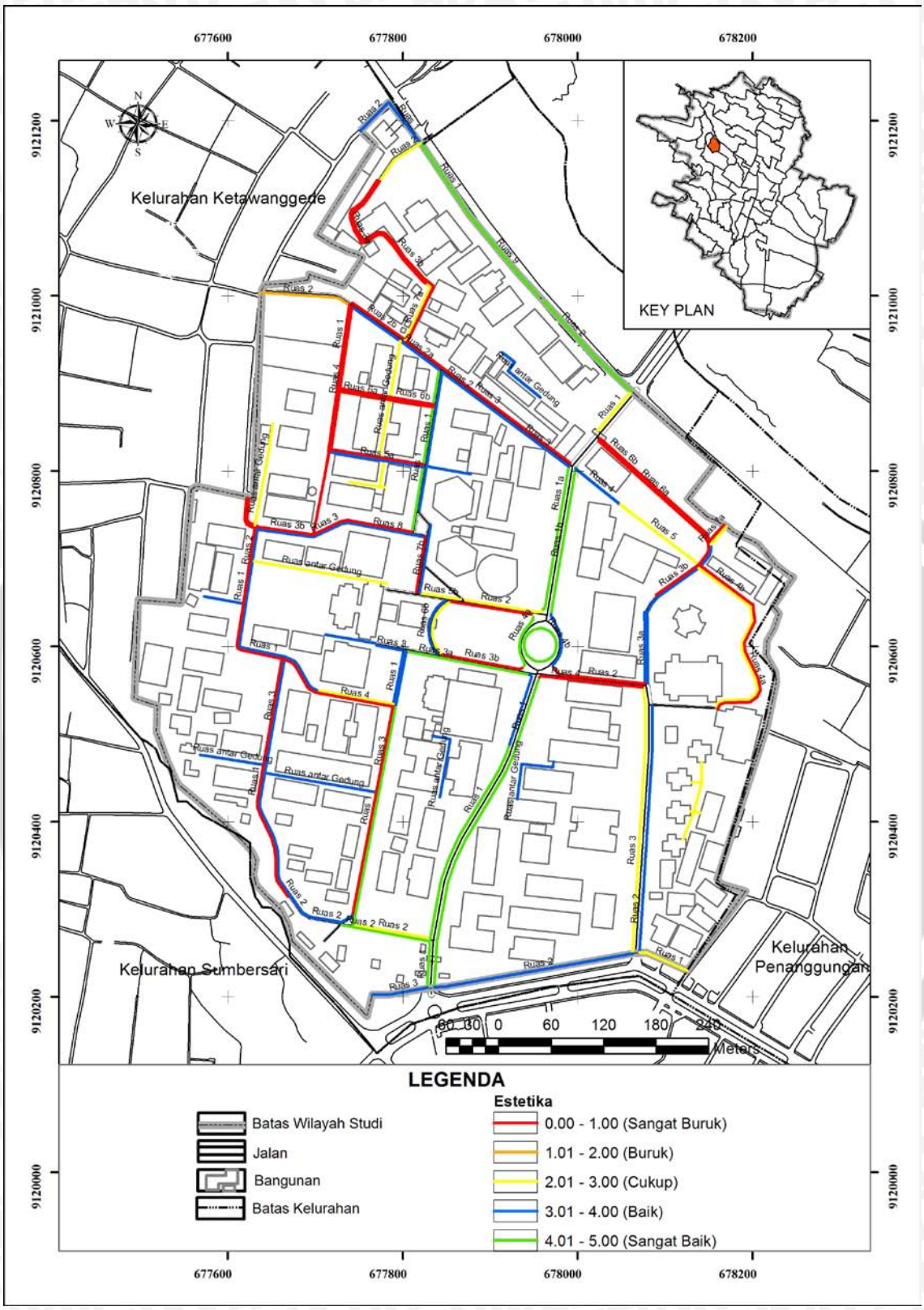

Gambar 4.72 Peta Komponen *Walkability*
(Aspek Estetika)

Berdasarkan tabel 4.48 *walkability indeks* zona PTIIK, tingkat *walkability* di ruas 1, ruas 2, ruas 3 dan jalur pejalan kaki antar gedung pada zona PTIIK termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek naungan pada ruas 1 sebesar 2.60, ruas 2 aspek kemudahan menyeberang sebesar 2.60, ruas 3 aspek naungan sebesar 2.80

Tabel 4.49 *Walkability Indeks* Zona Umum V

Ruas 1									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	4	2	3	3	3	3	1	3	2
Rata-rata	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00	3.00	2.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	6.00	9.00	6.00	6.00	6.00	2.00	6.00	2.00
Total	55.00								
Ruas 2									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	3	3	4	3	4	3	2	4	2
Rata-rata	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	2.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	9.00	12.00	6.00	8.00	6.00	4.00	8.00	2.00
Total	64.00								
Ruas 3a									
	Aspek								
	Kondisi	Konflik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesibilitas	Estetika	Naungan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	4	3	4	4	2	3	2	4	1
Rata-rata	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00	2.00	4.00	1.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	9.00	12.00	8.00	4.00	6.00	4.00	8.00	1.00
Total	**64.00**								

Ruas 4a

	Aspek								
	Kondisi	Kon Flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesi Bilitas	Este Tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	3	3	5	2	4	3	3	3	4
Rata-rata	3.00	3.00	5.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	9.00	15.00	4.00	8.00	6.00	6.00	6.00	4.00
Total	67.00								

Ruas 5

	Aspek								
	Kondisi	Kon flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesi Bilitas	Este Tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	4	4	5	3	4	3	3	3	2
Rata-rata	4.00	4.00	5.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	12.00	12.00	15.00	6.00	8.00	6.00	6.00	6.00	2.00
Total	73.00								

Ruas 7b

	Aspek								
	Kondisi	Kon flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	5	3	4	4	3	3	3	3	1
Rata-rata	5.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	15.00	9.00	12.00	8.00	6.00	6.00	6.00	6.00	1.00
Total	69.00								

Jalur Pejalan Kaki antar Gedung

	Aspek								
	Kondisi	Kon flik	Menyeberang	*Maintenance*	Lebar trotoar	*Buffer*	Aksesi Bilitas	Este tika	Nau Ngan
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Nilai Total	3	4	4	2	3	3	3	3	2
Rata-rata	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00
Faktor Pengali	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Nilai Akhir	9.00	12.00	12.00	4.00	6.00	6.00	6.00	6.00	2.00
Total	**63.00**								

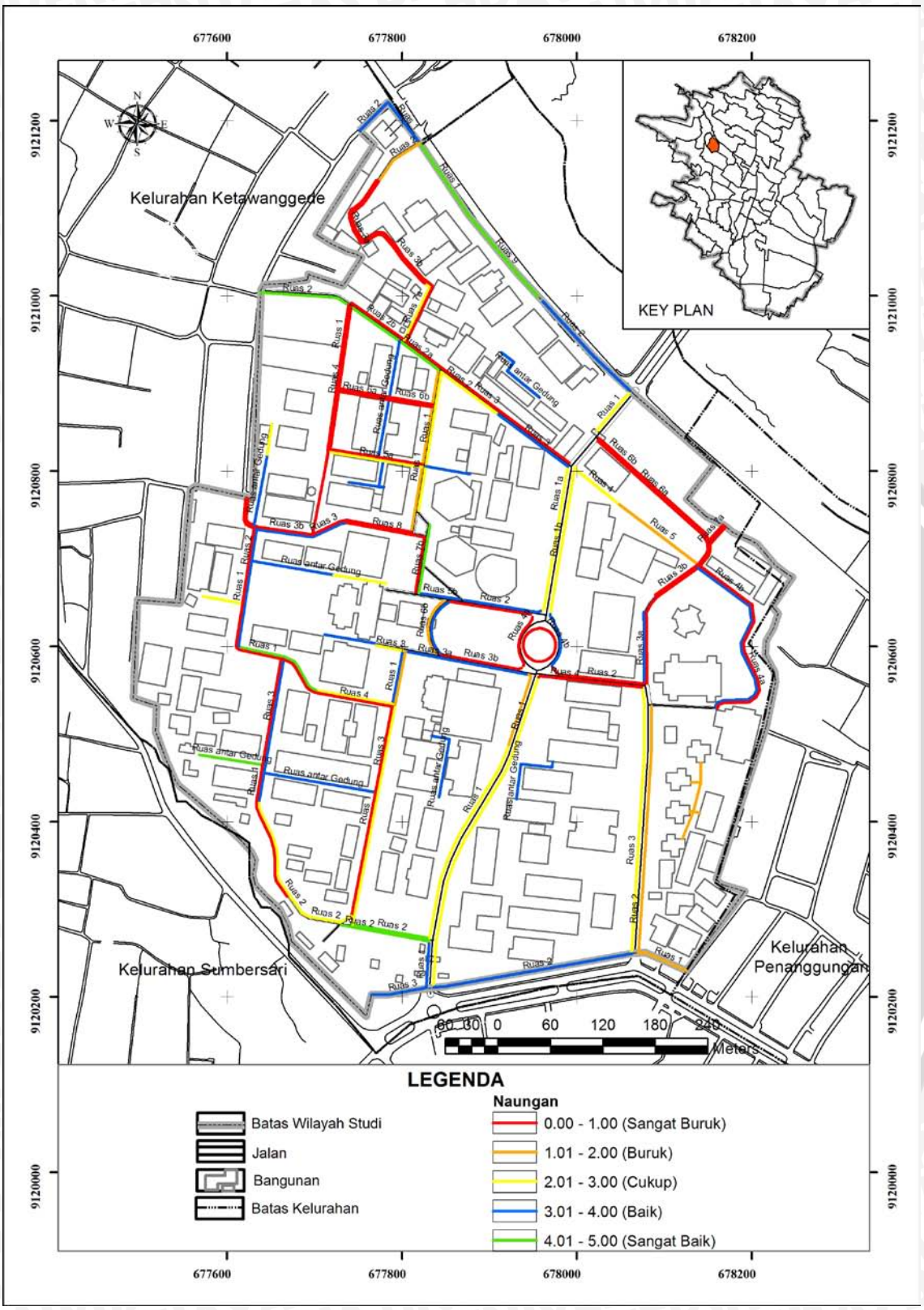

Gambar 4.73 Peta Komponen *Walkability*
(Aspek Naungan)

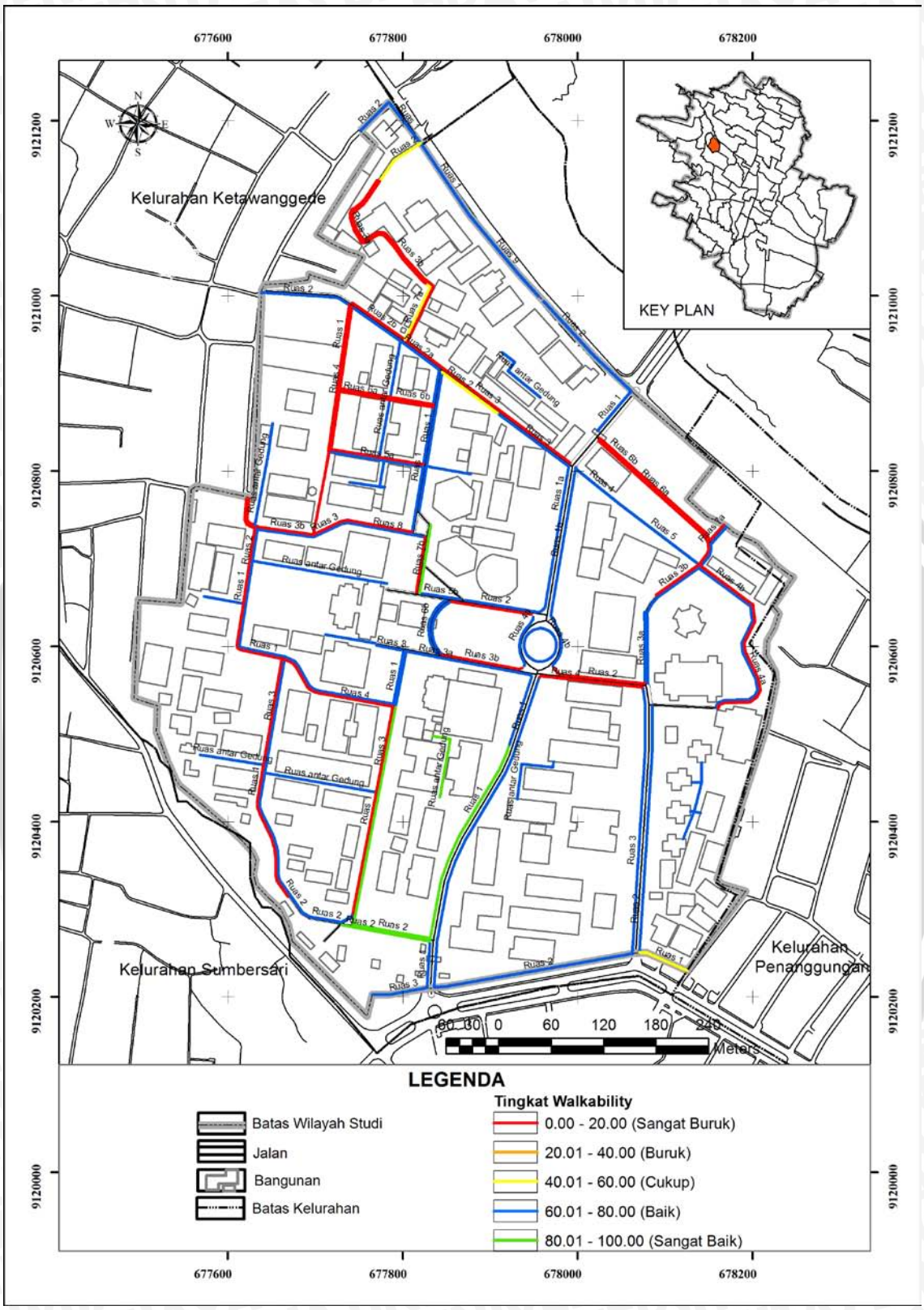

Gambar 4.74 Peta Tingkat *Walkability*
Jalur Pejalan Kaki Universitas Brawijaya

Berdasarkan tabel 4.49 *walkability indeks* zona Umum V, tingkat *walkability* di ruas 2, ruas 3a, ruas 4a, ruas 5, ruas 7b dan jalur pejalan kaki antar gedung pada zona Umum V termasuk kedalam kategori memiliki tingkat *walkability* baik, sedangkan pada ruas 1 termasuk kedalam kategori cukup baik. Komponen *walkability* terburuk yaitu aspek aksesibilitas bagi penyandang cacat pada ruas 1 sebesar 1.00, aspek naungan ruas 2 sebesar 2.00, aspek naungan pada ruas 3 sebesar 1.00, aspek naungan pada ruas 5 sebesar 2.00, ruas 7b aspek naungan sebesar 1.00 dan jalur pejalan kaki antar gedung aspek perawatan dan sapek nanungan sebesar 2.00.

Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan terkait penilaian terhadap *walkability* kawasan yaitu:

Tabel 4.50 Permasalahan Komponen *Walkability*

Zona dan Ruas	Permasalahan	Penjelasan Kondisi Eksisting
Zona Umum I Ruas 1	• Kemudahan menyeberang • Aksesibilitas pejalan kaki	Ruas 1 pada zona umum I memiliki pergerakan pejalan kaki yang cukup tinggi dikarenakan adanya mesin ATM yang sering digunakan dengan melalui jalur pejalan kaki yang ada. Selain itu letaknya yang dekat dengan gerbang masuk menuju UB membuat ruas ini sering dilalui pejalan kaki. Letak ruas ini yang strategis tidak dibarengi dengan adanya fasilitas penyeberangan yang memadai mengingat tingginya arus lalu lintas pada ruas ini dan permasalahan terhadap rendahnya aksesibilitas terhadap penyandang cacat dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra.
Zona Umum I Ruas 2	• Aksesibilitas pejalan kaki	Ruas 2 pada zona umum I memiliki permasalahan terhadap rendahnya aksesibilitas terhadap penyandang cacat dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra.
Zona Umum I Ruas 3	• Kemudahan menyeberang • Aksesibilitas pejalan kaki	Ruas 3 pada zona umum 3 memiliki pergerakan pejalan kaki yang cukup tinggi dikarenakan ruas ini merupakan salah satu pintu masuk Universitas Brawijaya. Selain itu, permasalahan terhadap rendahnya aksesibilitas terhadap penyandang cacat dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra.
Zona FK Ruas 1	• Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	Ruas 1 zona FK memiliki permasalahan terhadap rendahnya aksesibilitas terhadap penyandang cacat dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra. Selain itu, minimnya pohon peneduh pada jalur ini juga menjadi keluhan bagi pejalan kaki karena teriknya matahari pada jalur pejalan kaki yang ada.
Zona FK Ruas 2	• Aksesibiltas pejalan kaki	Ruas 2 zona FK memiliki permasalahan terhadap rendahnya aksesibilitas terhadap penyandang cacat dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra.

Zona dan Ruas	Permasalahan	Penjelasan Kondisi Eksisting
Zona FK Ruas 3	• Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	Ruas 3 zona FK memiliki permasalahan terhadap rendahnya aksesibilitas terhadap penyandang cacat dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra. Selain itu, pada siang dan sore hari jalur pejalan kaki menjadi panas karena pepohonan yang ada belum mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melalui jalur ini.
Zona FK Jalur pejalan kaki antar gedung	• Aksesibiltas pejalan kaki	Ruas jalur pejalan kaki antar gedung zona FK memiliki permasalahan terhadap rendahnya aksesibilitas terhadap penyandang cacat dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra.
Zona F. Pertanian Ruas 2	• Perawatan dan Fasilitas penunjang pejalan kaki • Naungan	Ruas 2 zona F. pertanian memiliki permasalahan yang dikarenakan rendahnya perawatan dan minimnya fasilitas penunjang pejalan kaki sehingga jalur pejalan kaki kurang nyaman untuk digunakan. Selain itu, minimnya pohon peneduh pada jalur ini juga menjadi keluhan bagi pejalan kaki.
Zona F. Pertanian Ruas 3	• Aksesibiltas pejalan kaki	Ruas 3 zona F. pertanian memiliki permasalahan tidak adanya fasilitas bagi penyandang cacat berupa *ramp* maupun jalur khusus bagi tunanetra.
Zona F. Pertanian Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Aksesibiltas pejalan kaki	Jalur pejalan kaki antar gedung pada zona F. pertanian memiliki permasalahan tidak adanya aksesibilitas bagi penyandang cacat untuk menggunakan trotoar yang ada.
Zona FPIK Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Aksesibiltas pejalan kaki	Pada jalur pejalan kaki antar gedung di zona FPIK terdapat permasalahan rendahnya aksesibilitas pejalan kaki untuk penyandang cacat berupa *ramp* maupun jalur khusus bagi tunanetra.
Zona F. Peternakan Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Kondisi jalur pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki • Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki	Pada jalur pejalan kaki di zona F. peternakan terdapat permasalahan kondisi eksisting jalur pejalan kaki yang kurang baik sehingga hal ini pun berbanding lurus dengan perawatan dan kelengkapan fasilitas penunjang pejalan kaki yang dinilai kurang oleh pejalan kaki. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah tidak adanya fasilitas bagi penyandang cacat berupa *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra sehingga tingkat aksesibilitasnya menjadi rendah.
Zona FMIPA Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki	Ruas 1 pada zona FMIPA memiliki permasalahan adanya konflik kepentingan pejalan kaki karena sisi jalur pejalan kaki digunakan untuk tempat parkir kendaraan bermotor yang menyulitkan pejalan kaki untuk menggunakan jalur pejalan kaki. Dan kesulitan ini juga dirasakan oleh pejalan kaki yang memiliki keterbatasan dikarenakan rendahnya fasilitas pejalan kaki bagi penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk bagi tunanetra sehingga tingkat aksesibilitasnya menjadi rendah.
Zona FMIPA Ruas 2	• Aksesibiltas pejalan kaki	Ruas 2 pada zona FMIPA memiliki permasalahan, rendahnya fasilitas bagi pejalan kaki yang memiliki keterbatasan juga membuat

Zona dan Ruas	Permasalahan	Penjelasan Kondisi Eksisting
		aksesibilitas bagi pejalan kaki juga rendah.
Zona FMIPA Ruas 3a	• Aksesibiltas pejalan kaki	Ruas 3a pada zona FMIPA sebagai pusat tujuan pergerakan dikarenakan adanya gedung dekanat yang difungsikan sebagai perkantoran dan gedung kuliah. Hal lain yang perlu diperbaiki adalah aksesibilitas bagi penyandang cacat untuk menggunakan jalur pejalan kaki.
Zona FMIPA Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Kondisi jalur pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki	Jalur pejalan kaki antar gedung pada zona FMIPA memiliki permasalahan pada kondisi jalur pejalan kaki yang buruk. Selain itu tidak adanya fasilitas bagi penyandang cacat menyebabkan rendahnya aksesibilitas bagi pejalan kaki untuk menggunakan jalur ini.
Zona FIB Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki	Ruas 1 zona FIB terdapat permasalahan adanya konflik kepentingan pejalan kaki yang disebabkan oleh adanya tempat parkir kendaraan bermotor di sebelah jalur pejalan kaki yang menyulitkan pejalan kaki untuk mengakses.
Zona FIB Ruas 2	• Konflik kepentingan pejalan kaki • *Buffer* • Naungan	Ruas 2 pada zona FIB memiliki permasalahan terkait dengan tempat parkir yang terletak bersebelahan dengan jalur pejalan kaki sehingga menimbulkan konflik kepentingan pada jalur pejalan kaki yang ada. Minimnya *buffer* antara jalan raya dan jalur pejalan kaki membuat jalur pejalan kaki ini tidak disukai oleh pejalan kaki. Selain itu, adanya pepohonan yang memiliki tajuk yang kecil tidak mampu menjadi peneduh bagi pejalan kaki yang melintas.
Zona FIB Ruas 3	• Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	Ruas 3 pada zona FIB memiliki permasalahan tidak adanya fasilitas bagi penyandang cacat membuat aksesibilitas menjadi rendah. Selain itu, adanya pepohonan di sepanjang jalur pejalan kaki yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang memiliki tajuk yang kecil.
Zona FIB Jalur Pejalan Kaki anar Gedung	-	-
Zona Umum II Ruas 1	• Naungan	Ruas 1 pada zona umum II merupakan salah satu pusat pergerakan yang mempunyai daya tarik pejalan kaki dikarenakan adanya fungsi bangunan berupa perpustakaan dan gazebo yang sering digunakan oleh mahasiswa. Pada ruas ini terdapat permasalahan adanya pepohonan yang tidak mampu memberikan keteduan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang memiliki tajuk yang kecil.
Zona Umum II Ruas 2	• Naungan	Ruas 2 zona umum II memiliki permasalahan pada aspek naungan yang dikarenakan pepohonan yang terletak di sepanjang jalur pejalan kaki mempunyai tajuk yang kecil sehingga tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki.
Zona Umum II Ruas 3a	-	-
Zona Umum II Ruas 4a	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Kemudahan menyeberang	Pada ruas 4a zona umum II terdapat permasalahan adanya konflik kepentingan pejalan kaki dikarenakan tingginya arus lalu

Zona dan Ruas	Permasalahan	Penjelasan Kondisi Eksisting
	• Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	lintas yang ada. Tingginya arus lalu lintas juga tidak dibarengi dengan fasilitas penyeberangan yang memadai. Tidak adanya fasilitas penyandang cacat membuat aksesibilitas bagi penyandang cacat menjadi rendah. Selain itu, pepohonan yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna jalur pejalan kaki.
Zona Umum II Ruas 4b	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	Pada ruas 4b zona umum II terdapat permasalahan adanya konflik kepentingan pejalan kaki dikarenakan tingginya arus lalu lintas yang ada. Tidak adanya fasilitas penyandang cacat membuat aksesibilitas bagi penyandang cacat menjadi rendah. Selain itu, pepohonan yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna jalur pejalan kaki.
Zona Umum II Ruas 5b	-	-
Zona Umum II Ruas 6a	• Aksesibiltas pejalan kaki	Pada ruas 6a zona umum II terdapat permasalahan pada aspek aksesibilitas pejalan kaki. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk bagi tunanetra menyulitkan bagi pejalan kaki yang memiliki keterbatasan untuk mengakses jalur pejalan kaki yang ada.
Zona Umum II Ruas 6b	• Naungan	Pada ruas 6b zona umum II adanya pepohonan di sepanjang jalur pejalan kaki yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang memiliki masih berukuran kecil.
Zona Umum II Ruas 7b	-	-
Zona Umum II Ruas 8	• Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	Pada ruas 8 zona umum II terdapat permasalahan pada aspek aksesibilitas pejalan kaki. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk bagi tunanetra menyulitkan bagi pejalan kaki yang memiliki keterbatasan untuk mengakses jalur pejalan kaki yang ada. Selain itu, adanya pepohonan di sepanjang jalur pejalan kaki yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang memiliki masih berukuran kecil.
Zona Umum II Jalur pejalan kaki antar gedung	-	-
Zona FT Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Kemudahan menyeberang • Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	Pada ruas 1 zona FT merupakan salah satu pusat pergerakan yang mempunyai daya tarik pejalan kaki dikarenakan adanya fungsi bangunan berupa gedung perkuliahan yang sering digunakan oleh mahasiswa. Pada ruas ini terdapat permasalahan berupa adanya konflik kepentingan pejalan kaki karena sisi jalur pejalan kaki digunakan untuk tempat parkir kendaraan bermotor yang menyulitkan pejalan kaki untuk menggunakan jalur pejalan kaki dan kesulitan menyeberang bagi pejalan kaki mengingat arus lalu lintas yang tinggi dan tidak adanya fasilitas penyeberangan. Tidak adanya

Zona dan Ruas	Permasalahan	Penjelasan Kondisi Eksisting
		fasilitas bagi penyandang cacat juga membuat aksesibilitas menjadi rendah. Selain itu, adanya pepohonan di sepanjang jalur pejalan kaki yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang masih berukuran kecil.
Zona FT Ruas 2a	• Aksesibiltas pejalan kaki	Ruas 2a zona FT memiliki permasalahan tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk bagi tunanetra menyulitkan bagi pejalan kaki yang memiliki keterbatasan untuk mengakses jalur pejalan kaki yang ada.
Zona FT Ruas 5a	• *Buffer* • Aksesibilitas pejalan kaki	Ruas 5a zona FT memiliki permasalahan minimnya *buffer* antara jalan raya dan jalur pejalan kaki membuat jalur pejalan kaki ini kurang aman bagipejalan kaki. Selain itu, tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk bagi tunanetra menyulitkan bagi pejalan kaki yang memiliki keterbatasan untuk mengakses jalur pejalan kaki yang ada.
Zona FT Ruas 7a	• Kondisi jalur pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki • Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki • Naungan	Ruas 7a zona FT memiliki permasalahan kondisi eksisting jalur pejalan kaki yang kurang baik sehingga hal ini pun berbanding lurus dengan perawatan dan kelengkapan fasilitas penunjang pejalan kaki yang dinilai kurang oleh pejalan kaki. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah tidak adanya fasilitas bagi penyandang cacat berupa *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra sehingga tingkat aksesibilitasnya menjadi rendah. Selain itu, adanya pepohonan di sepanjang jalur pejalan kaki yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang masih berukuran kecil.
Zona FT Ruas 9	-	-
Zona FT Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki	Jalur pejalan kaki antar gedung zona FT memiliki permasalahan kondisi eksisting jalur pejalan kaki yang kurang baik sehingga hal ini pun berbanding lurus dengan perawatan dan kelengkapan fasilitas penunjang pejalan kaki yang dinilai kurang oleh pejalan kaki. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah tidak adanya fasilitas bagi penyandang cacat berupa *ramp* ataupun jalur penunjuk bagi tunanetra sehingga tingkat aksesibilitasnya menjadi rendah.
Zona FISIP Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Aksesibiltas pejalan kaki • Estetika • Naungan	Jalur pejalan kaki antar gedung zona FISIP memiliki permasalahan tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk bagi tunanetra menyulitkan bagi pejalan kaki yang memiliki keterbatasan untuk mengakses jalur pejalan kaki yang ada. Selain itu, aspek estetika juga menjadi prioritas dikarenakan aspek ini berada pada nilai yang rendah. Adanya pepohonan di sepanjang jalur pejalan kaki yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang masih berukuran kecil.
Zona Umum III Ruas 2	• Lebar efektif jalur pejalan kaki	Pada ruas 2 zona umum III memiliki permasalahan terkait dengan lebar efektif jalur

Zona dan Ruas	Permasalahan	Penjelasan Kondisi Eksisting
	• Aksesibiltas pejalan kaki • Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki • Estetika	pejalan kaki. Tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk bagi tunanetra menyulitkan bagi pejalan kaki yang memiliki keterbatasan untuk mengakses jalur pejalan kaki yang ada. Selain itu, aspek estetika juga menjadi prioritas dikarenakan aspek ini berada pada nilai yang rendah serta perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki yang kurang sehingga berakibat terhadap kondisi jalur pejalan kaki.
Zona PKH Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Kemudahan menyeberang	Ruas 1 zona PKH memiliki permasalahan adanya konflik kepentingan pejalan kaki karena sisi jalur pejalan kaki digunakan untuk tempat parkir kendaraan bermotor yang menyulitkan pejalan kaki untuk menggunakan jalur pejalan kaki. Tidak adanya fasilitas penyeberangan terdapat permasalahan berupa kesulitan menyeberang bagi pejalan kaki mengingat arus lalu lintas yang tinggi dan tidak adanya fasilitas penyeberangan.
Zona PKH Ruas 2	• Kemudahan menyeberang • Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	Ruas 2 zona PKH merupakan salah satu pusat pergerakan yang mempunyai daya tarik pejalan kaki dikarenakan adanya fungsi bangunan berupa gedung perkuliahan yang sering digunakan oleh mahasiswa. Pada ruas ini terdapat permasalahan berupa kesulitan menyeberang bagi pejalan kaki mengingat arus lalu lintas yang tinggi dan tidak adanya fasilitas penyeberangan. Tidak adanya fasilitas bagi penyandang cacat juga membuat aksesibilitas menjadi rendah. Selain itu, adanya pepohonan di sepanjang jalur pejalan kaki yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang masih berukuran kecil.
Zona Umum IV Ruas 1	• Kemudahan menyeberang	Ruas 1 zona umum IV terdapat permasalahan berupa kesulitan menyeberang bagi pejalan kaki mengingat arus lalu lintas yang tinggi dan tidak adanya fasilitas penyeberangan.
Zona Umum IV Ruas 2	• Aksesibilitas pejalan kaki	Ruas 2 zona umum IV memiliki permasalahan tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk bagi tunanetra menyulitkan bagi pejalan kaki yang memiliki keterbatasan untuk mengakses jalur pejalan kaki yang ada. Sehingga aksesibilitas pejalan kaki menjadi rendah.
Zona FIA Ruas 1	• Kemudahan menyeberang • Aksesibilitas pejalan kaki • Estetika • Naungan	Ruas 1 zona FIA merupakan salah satu pusat pergerakan yang mempunyai daya tarik pejalan kaki dikarenakan adanya fungsi bangunan berupa gedung perkuliahan yang sering digunakan oleh mahasiswa. Pada ruas ini terdapat permasalahan berupa kesulitan menyeberang bagi pejalan kaki mengingat arus lalu lintas yang tinggi dan tidak adanya fasilitas penyeberangan. Tidak adanya fasilitas bagi penyandang cacat juga membuat aksesibilitas menjadi rendah. Selain itu, adanya pepohonan di sepanjang jalur pejalan kaki yang ada tidak mampu memberikan keteduhan bagi pengguna

Zona dan Ruas	Permasalahan	Penjelasan Kondisi Eksisting
		pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang masih berukuran kecil.
Zona FIA Ruas 2	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Kemudahan menyeberang	Ruas 2 zona FIA merupakan salah satu pusat pergerakan yang mempunyai daya tarik pejalan kaki dikarenakan adanya fungsi bangunan berupa gedung perkuliahan yang sering digunakan oleh mahasiswa. Pada ruas ini terdapat permasalahan berupa kesulitan menyeberang bagi pejalan kaki mengingat arus lalu lintas yang tinggi dan tidak adanya fasilitas penyeberangan. Selain itu, akibat tingginya arus lalu lintas membuat terjadinya konflik kepentingan pada jalur pejalan kaki yang ada.
Zona FIA Jalur pejalan kaki antar gedung	• Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki • Aksesibilitas pejalan kaki	Jalur pejalan kaki antar gedung sebagai salah satu penghubung utama antar gedung juga memiliki permasalahan akibat rendahnya perawatan dan kondisi fasilitas penunjang jalur pejalan kaki yang berbanding lurus dengan aksesibilitas bagi penyandang cacat yang menggunakan jalur pejalan kaki.
Zona FH Ruas 1	• Naungan	Ruas 1 zona FH merupakan salah satu simpul pergerakan akibat fungsi bangunan yang beraneka ragam. Permasalahan pada ruas ini yaitu adanya pepohonan yang berjajar disepanjang jalur pejalan kaki dengan ukurannya yang tidak begitu besar serta tajuk yang kecil tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melintas.
Zona FH Ruas 2	• Lebar efektif jalur pejalan kaki • Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	Ruas 2 zona FH berada pada ruas yang memiliki arus lalu lintas tinggi pada sore hari. Arus lalu lintas yang tinggi ini secara tidak langsung berakibat dengan lebar efektif jalur pejalan kaki. Hal ini dikarenakan lebar trotoar tidak sebanding dengan jumlah pejalan kaki. Selain itu, keterbatasan fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk bagi tuna netra sehingga aspek aksesibilitas menjadi rendah pada ruas ini. Pepohonan yang berjajar disepanjang jalur pejalan kaki dengan ukurannya yang tidak begitu besar serta tajuk yang kecil tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melintas.
Zona FH Jalur pejalan kaki antar gedung	-	-
Zona FEB Ruas 1a	• Kemudahan menyeberang • Naungan	Ruas 1a pada zona FEB terletak pada salah satu jalur masuk UB via jalan soekarno-hatta. Arus lalu lintas yang tinggi tidak dibarengi dengan fasilitas penyberangan yang memadai sehingga aspek kemudahan meneberang menjadi rendah pada ruas ini. Jalur pejalan kaki yang tidak dilengkapi dengan fasilitas bagi penyandang cacat juga membuat aksesibilitas pejalan kaki menjadi terganggu.
Zona FEB Ruas 1b	-	-
Zona FEB Ruas 2	• Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki • Estetika	Ruas 2 zona FEB memiliki kondisi jalur pejalan kaki yang dianggap kurang bagi responden. Hal ini berbanding lurus dengan perawatan dan kondisi fasilitas penunjang pejalan kaki yang

Zona dan Ruas	Permasalahan	Penjelasan Kondisi Eksisting
		mengurangi nilai estetika pada jalur pejalan kaki.
Zona FEB Ruas 3	-	-
Zona FEB Ruas 4	• Naungan	Ruas 4 zona FEB memiliki permasalahan pepohonan yang berjajar disepanjang jalur pejalan kaki dengan ukurannya yang tidak begitu besar serta tajuk yang kecil tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melintas.
Zona FTP Ruas 1	• Kemudahan menyeberang • *Buffer* • Aksesibilitas pejalan kaki	Ruas 1 zona FTP memiliki arus lalu lintas yang tinggi. Aspek kemudahan menyeberang memiliki nilai yang rendah dikarenakan minimnya fasilitas penyeberangan yang ada. Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap minimnya *buffer* antara jalan raya dengan jalur pejalan kaki. Selain itu, tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk tunanetra yang menyulitkan aksesibilitas bagi penyandang cacat yang ingin menggunakan trotoar.
Zona FTP Ruas 3	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Aksesibilitas pejalan kaki	Ruas 3 zona FTP memiliki permasalahan adanya konflik kepentingan dikarenakan jalur pejalan kaki yang digunakan untuk tempat parkir kendaraan bermotor sehingga menyulitkan pejalan kaki yang ingin menggunakan trotoar. Selain itu, tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk tunanetra yang menyulitkan aksesibilitas bagi penyandang cacat yang ingin menggunakan trotoar.
Zona PTIIK Ruas 1	• Kemudahan menyeberang • Naungan	Ruas 1 zona PTIIK memiliki arus lalu lintas yang tinggi. Aspek kemudahan menyeberang memiliki nilai yang rendah dikarenakan minimnya fasilitas penyeberangan yang ada. Pepohonan yang berjajar disepanjang jalur pejalan kaki dengan ukurannya yang tidak begitu besar serta tajuk yang kecil tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melintas.
Zona PTIIK Ruas 2	• Kemudahan menyeberang	Ruas 2 zona PTIIK memiliki permasalahan tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk tunanetra yang menyulitkan aksesibilitas bagi penyandang cacat yang ingin menggunakan trotoar.
Zona PTIIK Ruas 3	• Naungan	Ruas 3 zona PTIIK memiliki permasalahan terhadap pepohonan yang berjajar disepanjang jalur pejalan kaki dengan ukurannya yang tidak begitu besar serta tajuk yang kecil tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melintas.
Zona PTIIK Jalur pejalan kaki antar gedung	• Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki	Jalur pejalan kaki antar gedung zona PTIIK sebagai salah satu penghubung utama antar gedung juga memiliki permasalahan akibat rendahnya perawatan dan kondisi fasilitas penunjang jalur pejalan kaki.
Zona Umum V Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	Ruas 1 zona umum V memiliki permasalahan adanya konflik kepentingan dikarenakan jalur pejalan kaki yang digunakan untuk tempat parkir kendaraan bermotor sehingga menyulitkan pejalan kaki yang ingin menggunakan trotoar.

Zona dan Ruas	Permasalahan	Penjelasan Kondisi Eksisting
		Selain itu, tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk tunanetra yang menyulitkan aksesibilitas bagi penyandang cacat yang ingin menggunakan trotoar. Pepohonan yang berjajar disepanjang jalur pejalan kaki dengan ukurannya yang tidak begitu besar serta tajuk yang kecil tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melintas.
Zona Umum V Ruas 2	• Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	Ruas 2 zona umum V memiliki permasalahan tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk tunanetra yang menyulitkan aksesibilitas bagi penyandang cacat yang ingin menggunakan trotoar. Pepohonan yang berjajar disepanjang jalur pejalan kaki dengan ukurannya yang tidak begitu besar serta tajuk yang kecil tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melintas.
Zona Umum V Ruas 3a	• Lebar efektif jalur pejalan kaki • Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	Ruas 3 zona umum V memiliki permasalahan terkait dengan lebar efektif jalur pejalan kaki. Hal ini dikarenakan lebar trotoar tidak sebanding dengan jumlah pejalan kaki. Selain itu, tidak adanya fasilitas penyandang cacat berupa *ramp* atau jalur penunjuk tunanetra yang menyulitkan aksesibilitas bagi penyandang cacat yang ingin menggunakan trotoar. Pepohonan yang berjajar disepanjang jalur pejalan kaki dengan ukurannya yang tidak begitu besar serta tajuk yang kecil tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melintas.
Zona Umum V Ruas 4a	• Perawatan dan fasilitas penunjang jalur pejalan kaki	Ruas 4 zona umum V memiliki permasalahan terkait dengan terkait dengan perawatan dan fasilitas penunjang jalur pejalan kaki.
Zona Umum V Ruas 5	• Naungan	Ruas 5 pada zona umum V merupakan salah satu penghubung pergerakan menuju ke kawasan Unitas UB. Pada ruas ini terdapat permasalahan adanya pepohonan yang tidak mampu memberikan keteduan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang memiliki tajuk yang kecil.
Zona Umum V Ruas 7b	• Naungan	Ruas 7b pada zona umum V terdapat permasalahan adanya pepohonan yang tidak mampu memberikan keteduan bagi pengguna pejalan kaki dikarenakan tipologi tanaman yang memiliki tajuk yang kecil.
Zona Umum V Jalur pejalan kaki antar gedung	• Perawatan dan fasilitas penunjang jalur pejalan kaki • Naungan	Jalur pejalan kaki antar gedung zona umum V memiliki permasalahan terkait dengan perawatan dan fasilitas penunjang jalur pejalan kaki. Pepohonan yang berjajar disepanjang jalur pejalan kaki dengan ukurannya yang tidak begitu besar serta tajuk yang kecil tidak mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki yang melintas.

Berdasarkan analisis *walkability*, maka dapat disusun beberapa ketentuan dasar tentang konsep yang akan dibuat, yaitu menyangkut aspek kondisi dan penggunaan trotoar, penataan trotoar dan parkir, fasilitas penyeberangan, fasilitas penunjang, *buffer*, lebar efektif trotoar, aksesibilitas penyandang cacat, estetika lingkungan dan naungan.

a. Kondisi penggunaan trotoar, bentuk trotoar tidak boleh terputus, memiliki bentuk yang sesuai dengan ketentuan guna memudahkan ruang gerak pejalan kaki.
b. Penataan trotoar dengan tempat parkir, diperlukan fasilitas pejalan kaki yang nyaman dan tidak terganggu dengan kegiatan parkir, hal ini dapat diwujudkan dengan pemberian batas pemisah antara jalur pejalan kaki dengan kegiatan lainnya.
c. Fasilitas penyeberangan, desain koridor yang *walkability* harus mengakomodir kebutuhan fasilitas penyeberangan, berdasarkan hasil analisis *walkability* dibutuhkan adanya fasilitas penyeberangan di setiap pusat kegiatan, sehingga setiap ruas memiliki fasilitas penyeberangan. Fasilitas penyeberangan harus dilengkapi dengan rambu penyeberangan serta lapak tunggu di median jalan.
d. Fasilitas penunjang pejalan kaki, keberadaan fasilitas penunjang pejalan kaki perlu ditingkatkan, baik keberadaan maupun peletakannya. Hasil analisis kondisi fasilitas penunjang pejalan kaki menunjukkan keberadaan tempat sampah, lampu penerangan, rambu maupun tanaman hias masih minim.
e. *Buffer*, sebagian besar pemisah antara jalur pejalan kaki dengan jalan masih bermasalah. Desain diarahkan untuk memberikan pemisah antara jalan raya dengan fasilitas pejalan kaki, sehingga keselamatan pejalan kaki lebih terjamin, hal ini dapat diwujudkan dengan penanaman pohon maupun pembatas khusus dengan jarak minimal 1m dari bahu jalan.
f. Lebar efektif trotoar, didesain dengan asumsi dapat member keleluasaan gerak bagi dua orang pejalan kaki untuk bersimpangan. Lebar efektif trotoar diwujudkan dengan penanganan khusus terhadap kegiatan non pejalan kaki yang menggunakan badan trotoar, sehingga tidak mengurangi lebar trotoar.
g. Aksesibilitas penyandang cacat, desain fasilitas pejalan kaki harus memiliki *ramp* guna memudahkan kursi roda, serta adanya permukaan dengan tekstur khusus untuk tunanetra.
h. Estetika lingkungan untuk fasilitas pejalan kaki diarahkan agar memiliki desain yang unik, dengan tidak meninggalkan aspek fungsional. Peletakan fasilitas penunjang pejalan kaki diletakkan berdasarkan standar agar tidak menimbulkan kesan tidak teratur. Aspek fisik bangunan berupa warna dan tampilan yang tidak monoton, untuk

menghindari kebosanan visual, aspek ketinggian bangunan dan sempadan diarahakan untuk mampu menciptakan ruang gerak kegiatan pejalan kaki maupun non pejalan kaki.

i. Naungan /*weather protection*, didesain dengan konsep peneduh alami yaitu pepohonan dengan percabangan dan daun yang lebat. Jarak tanaman harus berdekatan guna memberikan naungan yang baik bagi pejalan kaki.

4.6 Arahan Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki

Arahan perencanaan fasilitas pejalan kaki yang ditawarkan pada wilayah studi didapatkan dari analisis sebelumnya. Adapun konsep yang dilakukan yaitu menyangkut pola pergerakan pejalan kaki, serta upaya peningkatan *walkability* terhadap fasilitas fisik dan sistem kegiatan yang ada.

Konsep penataan fasilitas pejalan kaki didasarkan atas analisis sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan bahwa kondisi fisik fasilitas pejalan kaki masih belum sesuai dengan standard konsep *walkability*. Adapun konsep arahan yang akan diberikan yaitu fasilitas utama pejalan kaki berupa trotoar dan fasilitas pelengkap yaitu tempat sampah, lampu penerangan dan fasilitas penyeberangan.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, kondisi trotoar pada wilayah studi tidak sama, terdapat beberapa permasalahan yaitu lebar trotoar, bentuk trotoar yang tidak menarik, trotoar sebagai lahan parkir serta aksesibilitas penyandang cacat. Secara umum, desain trotoar di wilayah studi harus mengakomodasi kepentingan penyandang cacat. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa tingkat akasesibilitas penyandang cacat terhadap penggunaan trotoar masih rendah, sehingga desainnya harus mampu mengakomodir kepentingan penyandang cacat.

Penyebab rendahnya *walkability* indeks di setiap ruas berbeda-beda, sehingga jika dilakukan prioritas penanganan terhadap permasalahan di setiap ruas akan berbeda. Berikut akan diuraikan prioritas penanganan permasalahan *walkability* di setiap ruas berdasarkan *walkability* indeks.

Peletakan fasilitas penunjang juga merupakan salah satu upaya mewujudkan kondisi yang *walkability*, pada prinsipnya peletakan fasilitas penunjang harus sesuai dan tidak mengurangi kenyamanan pejalan kaki. Berikut adalah tata cara peletakan fasilitas penunjang pejalan kaki:

1. Tempat sampah

   Tempat sampah diletakkan di samping fasilitas pejalan kaki, dengan maksud untuk memudahkan pejalan kaki untuk membuang sampah serta pengambilan sampah oleh petugas kebersihan. Tempat sampah ini dibedakan antara sampah basah dan sampah kering. Beberapa alternatif terkait dengan perencanaan tempat sampah adalah dengan penambahan tempat sampah, memberikan warna dan gambar yang menarik pada tempat sampah serta memberikan pengetahuan terkait dengan jenis sampah, manfaat dan waktu penguraiannya.

Gambar 4.75 Visualisasi Penempatan Tempat Sampah

2. Lampu penerangan

   Lampu penerangan diletakkan di tepi fasilitas pejalan kaki, dengan ketinggian 4-6 meter dan interval atau jarak antar lampu 20 meter. Lampu penerangan diletakkan diantara pohon peneduh, dengan maksud untuk menghindari cahaya yang terhalang pohon. Beberapa alternatif terkait dengan perencanaan lampu penerangan adalah dengan memberikan bentuk dan warna yang menarik untuk masing-masing zona dan memberikan lampu hias pada beberapa titik.

Gambar 4.76 Visualisasi Penempatan Lampu Penerangan

Gambar 4.77 Visualisasi Penempatan Lampu Taman

3. Pohon peneduh

Pohon peneduh diletakkan disamping fasilitas pejalan kaki, guna memberi naungan bagi pejalan kaki. Jarak peletakan pohon peneduh adalah 5-10 meter, dan berselang seling dengan lampu penerangan jalan. Selain berfungsi sebagai peneduh, juga berfungsi sebagai pemisah antara fasilitas pejalan kaki dengan parkir maupun jalan raya. Selain pohon peneduh, untuk jalur pejalan kaki yang terletak pada jalur pejalan kaki antar gedung bisa digantikan dengan selasar yang dilengkapi dengan tanaman merambat.

Tabel 4.51 Prioritas Perbaikan Komponen Fasilitas Pejalan Kaki

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
Zona Umum I Ruas 1	• Kemudahan menyeberang • Aksesibilitas pejalan kaki	• Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.	Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 3 buah tempat sampah yang masing-masing 1 buah diletakkan di ruas 1, 2 dan 3.	Penambahan 2 buah lampu penerangan jalan pada ruas 1.	-
Zona Umum I Ruas 2	• Aksesibilitas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		-	-
Zona Umum I Ruas 3	• Aksesibilitas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		Penambahan 3 buah lampu penerangan jalan pada ruas 3.	Penambahan pohon palm 7 buah disepanjang ruas ini dengan interval 6 meter.
Zona FK Ruas 1	• Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon peneduh berada di tepi jalan dengan tajuk yang yang besar.	Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 4 buah tempat sampah yang terdiri atas 2 buah diletakkan di ruas 1, 1 buah diletakkan di ruas 2 dan 1 buah di ruas 3.	-	-
Zona FK Ruas 2	• Aksesibiltas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		Penambahan 2 buah lampu penerangan jalan pada ruas 2.	-
Zona FK Ruas 3	• Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 6 meter dan memiliki tajuk yang besar seperti pohon mahoni dan angsana.		Penambahan 3 buah lampu penerangan jalan pada ruas 3.	Penambahan pohon angsana sebanyak 7 buah pada sisi luar trotoar disepanjang ruas ini dengan interval 6 meter.
Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Aksesibiltas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat berupa *ramp*		Penambahan 15 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
				jalur pejalan kaki antar gedung.	yang lebat pada jalur pejalan kaki antar gedung.
Zona F. Pertanian Ruas 2	• Perawatan dan Fasilitas penunjang pejalan kaki • Naungan	• Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan tempat sampah. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar berupa pohon angsana dan pohon mahoni	Penempatan tempat sampah dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 3 buah tempat sampah yang terdiri atas 2 buah diletakkan di ruas 2 dan 1 buah di ruas 3.	Penambahan 3 buah lampu penerangan jalan pada ruas 2.	Penambahan pohon palm sebanyak 6 buah disepanjang ruas ini dengan interval 6 meter.
Zona F. Pertanian Ruas 3	• Aksesibiltas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat berupa *ramp*		Penambahan 3 buah lampu penerangan jalan pada ruas 3.	Penambahan pohon angsana atau mahoni sebanyak 4 buah disepanjang ruas ini dengan interval 8 meter.
Zona F. Pertanian Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Aksesibiltas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		Penambahan 18 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembangunan selasar yang ditanami tumbuhan merambat sehingga mampu memberikan keteduhan.
Zona FPIK Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Aksesibiltas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat berupa *ramp*	-	Penambahan 18 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembangunan selasar yang ditanami tumbuhan merambat sehingga mampu memberikan keteduhan.
Zona F. Peternakan Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Kondisi jalur pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki • Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki	• Perbaikan kondisi fasilitas utama jalur pejalan kaki hal ini dikarenakan jalur pejalan kaki banyak ditumbuhi lumut. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan	Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan apabila dibutuhkan dapat ditaruh pada pusat-pusat kegiatan. Untuk itu dibutuhkan 1 buah pada jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar gedung.	Penambahan 15 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur pejalan kaki antar gedung.

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
		tempat sampah.			
Zona FMIPA Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.	Penempatan dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 2 buah tempat sampah yang terdiri atas 1 buah diletakkan di ruas 1 dan 1 buah diletakkan di ruas 2.	Penambahan 2 buah lampu penerangan jalan pada ruas 1.	-
Zona FMIPA Ruas 2	• Aksesibiltas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		-	-
Zona FMIPA Ruas 3a	• Aksesibiltas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		-	-
Zona FMIPA Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Kondisi jalur pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki	• Perbaikan kondisi fasilitas utama jalur pejalan kaki hal ini dikarenakan jalur pejalan kaki banyak ditumbuhi lumut. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		Penambahan 16 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur pejalan kaki antar gedung.
Zona FIB Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki.	Tidak adanya fasilitas penunjang pejalan kaki berupa tempat sampah pada jalur ini membuat pejalan kaki kesulitan untuk membuang sampah. Dibuthkan penambahan 4 buah tempat sampah yang tersebar di seluruh ruas.	-	Penambahan pohon palm sebanyak 7 buah disepanjang ruas ini dengan interval 6 meter dan tinggi 5-7 meter.
Zona FIB Ruas 2	• Konflik kepentingan pejalan kaki • *Buffer* • Naungan	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Pengurangan lebar efektif disebabkan oleh adanya badan jalan yang digunakan untuk tempat parkir. Sehingga perlu ditertibkan pada sepanjang ruas ini.		-	Penambahan pohon palm sebanyak 4 buah disepanjang ruas ini dengan interval 6 meter dan tinggi 5-7 meter.

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
		• Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 5-7 meter dan memiliki tajuk yang besar.			
Zona FIB Ruas 3	• Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 5-7 meter dan memiliki tajuk yang besar.		-	Penambahan pohon palm sebanyak 3 buah disepanjang ruas ini dengan interval 6 meter dan tinggi 5-7 meter.
Zona FIB Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	-	-		Penambahan 6 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur pejalan kaki antar gedung.
Zona Umum II Ruas 1	• Naungan	• Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar berupa pohon angsana dan pohon mahoni.	Penempatan tempat sampah dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 8 buah tempat sampah pada ruas 2, 4a, 4b, 5b, 6a, 6b, 7b, dan 8 masing-masing 1 buah pada setiap ruas.	-	-
Zona Umum II Ruas 2	• Naungan	• Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar berupa pohon angsana dan pohon mahoni.		-	-
Zona Umum II Ruas 3a	-	-		-	-
Zona Umum II Ruas 4a	• Konflik kepentingan	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk		-	-

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
	pejalan kaki • Kemudahan menyeberang • Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar berupa pohon angsana dan pohon mahoni.			
Zona Umum II Ruas 4b	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar berupa pohon angsana dan pohon mahoni.		Penambahan 6 buah lampu penerangan jalan pada ruas 4b.	-
Zona Umum II Ruas 5b	-	-		Penambahan 4 buah lampu taman pada ruas 5b.	-
Zona Umum II Ruas 6a	• Aksesibiltas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		Penambahan 2 buah lampu penerangan jalan pada ruas 6a.	-
6b	• Naungan	• Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang		Penambahan 2 buah lampu penerangan jalan pada ruas 6b.	-

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
		besar.			
Zona Umum II Ruas 7b	-	-		-	-
Zona Umum II Ruas 8	• Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.		-	Penambahan pohon mahoni sebanyak 10 buah disepanjang ruas ini dengan interval 5 meter dan tinggi 5-7 meter.
Zona Umum II Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	-	-		-	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur pejalan kaki antar gedung.
Zona FT Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Kemudahan menyeberang • Aksesibiltas pejalan kaki • Naungan	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.	Penempatan tempat sampah dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 6 buah tempat sampah pada ruas 1, 2b sebanyak 2 buah, 5a, 9 dan jalur pejalan kaki antar gedung.	-	-
Zona FT Ruas 2a	• Aksesibiltas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		-	-
Zona FT Ruas	• *Buffer*	• Pengurangan lebar efektif		-	-

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
5a	• Aksesibilitas pejalan kaki	disebabkan oleh jalur pejalan kaki yang kurang lebar. Sehingga perlu dilebarkan pada sepanjang ruas ini. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.			
Zona FT Ruas 7a	• Kondisi jalur pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki • Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki • Naungan	• Perbaikan kondisi fasilitas utama jalur pejalan kaki hal ini dikarenakan jalur pejalan kaki banyak ditumbuhi lumut. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan tempat sampah. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.		Penambahan 6 buah lampu taman dan 2 buah lampu penerangan jalan pada ruas 7a.	-
Zona FT Ruas 9	-	-		-	-
Zona FT Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki	• Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan tempat sampah. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		Penambahan 14 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur pejalan kaki antar gedung.
Zona FISIP Jalur Pejalan Kaki antar Gedung	• Aksesibiltas pejalan kaki • Estetika • Naungan	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Aspek estetika yang perlu dibenahi adalah aspek fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki. • Penambahan peletakan pohon di	Penambahan 1 tempat sampah pada ruas pejalan kaki antar gedung.	Penambahan 5 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur pejalan kaki antar gedung.

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
		sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.			
Zona Umum III Ruas 2	• Lebar efektif jalur pejalan kaki • Aksesibiltas pejalan kaki • Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki • Estetika	• Pengurangan lebar efektif disebabkan oleh adanya badan jalan yang terdapat selokan tanpa pengaman sehingga pejalan kaki kesulitan dan berbahaya saat menggunakannya. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan tempat sampah. • Aspek estetika yang perlu dibenahi adalah aspek fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki.	Dibutuhkan penambahan 1 tempat sampah untuk ruas 2.	Penambahan 3 buah lampu penerangan jalan pada ruas 2.	-
Zona PKH Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Kemudahan menyeberang	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi.	Dibutuhkan penambahan tempat sampah pada ruas 1 sebanyak 2 buah dan ruas 2 sebanyak 1 buah.	-	-
Zona PKH Ruas 2	• Kemudahan menyeberang • Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	• Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-		Penambahan 7 buah lampu taman pada ruas 2.	Penambahan pohon angsana atau mahoni sebanyak 5 buah disepanjang ruas ini dengan interval 3 meter dan tinggi 5-7 meter.

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
		5 meter dan memiliki tajuk yang besar.			
Zona Umum IV Ruas 1	• Kemudahan menyeberang	• Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi.	Penambahan 2 tempat sampah pada zona ini yang terletak pada ruas 1 dan ruas 2.	-	-
Zona Umum IV Ruas 2	• Aksesibilitas pejalan kaki	• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		-	-
Zona FIA Ruas 1	• Kemudahan menyeberang • Aksesibilitas pejalan kaki • Estetika • Naungan	• Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Aspek estetika yang perlu dibenahi adalah aspek fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.	Penempatan tempat sampah dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 2 buah pada ruas 2 dan 1 buah pada jalur antar gedung.	-	-
Zona FIA Ruas 2	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Kemudahan menyeberang	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi.		-	-
Zona FIA Jalur pejalan kaki antar gedung	• Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki	• Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan tempat sampah. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus		-	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
	• Aksesibilitas pejalan kaki	dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.			pejalan kaki antar gedung.
Zona FH Ruas 1	• Naungan	• Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.	Tidak adanya tempat sampah pada ruas 2 ini menyulitkan pejalan kaki untuk membuang sampah. Dibutuhkan penambahan tempat sampah pada ruas 1 sebanyak 2 buah dan 1 buah pada ruas 2.	-	-
Zona FH Ruas 2	• Lebar efektif jalur pejalan kaki • Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	• Pengurangan lebar efektif disebabkan oleh adanya badan jalan yang terdapat selokan tanpa pengaman sehingga pejalan kaki kesulitan dan berbahaya saat menggunakannya. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.		-	-
Zona FH Jalur pejalan kaki antar gedung	-	-		Penambahan 8 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur pejalan kaki antar gedung.
Zona FEB Ruas 1a	• Kemudahan menyeberang • Naungan	• Perbaikan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.	Penempatan tempat sampah dapat dilakukan dalam interval 50 m dan dibutuhkan 5 buah tempat sampah yang terdiri atas ruas 1a, 1b, 2, 3 dan 4 masing-masing 1 buah.	-	-
Zona FEB	-	-		-	-

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
Ruas 1b					
Zona FEB Ruas 2	• Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki • Estetika	• Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan tempat sampah. • Aspek estetika yang perlu dibenahi adalah aspek fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki.		-	-
Zona FEB Ruas 3	-	-		-	-
Zona FEB Ruas 4	• Naungan	• Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.		-	-
Zona FTP Ruas 1	• Kemudahan menyeberang • *Buffer* • Aksesibilitas pejalan kaki	• Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi. • Pengurangan lebar efektif disebabkan oleh adanya badan jalan yang digunakan untuk tempat parkir. Sehingga perlu ditertibkan pada sepanjang ruas ini. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.	Diperlukan penambahan tempat sampah baru pada ruas 1 dan 3 masing-masing 1 buah.	-	-
Zona FTP Ruas 3	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Aksesibilitas pejalan kaki	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.		Penambahan 4 buah lampu taman pada ruas 3.	-
Zona PTIIK Ruas 1	• Kemudahan menyeberang	• Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang	Diperlukan 9 penambahan tempat sampah baru ruas 1 dan 3 masing-masing 3	-	Penambahan pohon mahoni sebanyak 10 buah disepanjang ruas

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
	• Naungan	tinggi. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.	buah, 2 buah pada ruas 2 dan 1 buah pada jalur pejalan kaki antar gedung.		ini dengan interval 6 meter dan tinggi 5-7 meter.
Zona PTIIK Ruas 2	• Kemudahan menyeberang	• Penambahan fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* dengan pertimbangan arus lalu lintas yang tinggi.		-	-
Zona PTIIK Ruas 3	• Naungan	• Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.		-	-
Zona PTIIK Jalur pejalan kaki antar gedung	• Perawatan dan fasilitas penunjang pejalan kaki	• Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan tempat sampah.		Penambahan 9 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur pejalan kaki antar gedung.
Zona Umum V Ruas 1	• Konflik kepentingan pejalan kaki • Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	• Penertiban kegiatan parkir di sepanjang ruas ini, untuk memudahkan digunakan oleh pejalan kaki. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.	Diperlukan 8 penambahan tempat sampah baru ruas 3 dan 4 masing-masing 2 buah dan pada ruas 2 ditambahkan 3 buah dan sisanya pada ruas 1.	-	-
Zona Umum V Ruas 2	• Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	• Penambahan peletakan pohon peneduh berada di tepi jalan, dan fasilitas pejalan kaki berada di sisi dalam guna meningkatkan keselamatan pejalan kaki.		-	-

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
		• Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat.			
Zona Umum V Ruas 3a	• Lebar efektif jalur pejalan kaki • Aksesibilitas pejalan kaki • Naungan	• Pengurangan lebar efektif disebabkan oleh adanya badan jalan yang terdapat selokan tanpa pengaman sehingga pejalan kaki kesulitan dan berbahaya saat menggunakannya. • Fasilitas pejalan kaki dibuat menerus dengan dilengkapi dengan fasilitas penyandang cacat. • Penambahan peletakan pohon di sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.		-	Penambahan pohon palm sebanyak 5 buah disepanjang ruas ini dengan interval 6 meter dan tinggi 5-7 meter.
Zona Umum V Ruas 4a	• Perawatan dan fasilitas penunjang jalur pejalan kaki	• Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan tempat sampah.		Penambahan 4 buah lampu penerangan jalan pada ruas 4a.	-
Zona Umum V Ruas 5	• Naungan	• Penambahan peletakan pohon peneduh berada di tepi jalan, dan fasilitas pejalan kaki berada di sisi dalam guna meningkatkan keselamatan pejalan kaki.		-	-
Zona Umum V Ruas 7b	• Naungan	• Penambahan peletakan pohon peneduh berada di tepi jalan, dan fasilitas pejalan kaki berada di sisi dalam guna meningkatkan keselamatan pejalan kaki.		-	-
Zona Umum V Jalur pejalan kaki antar gedung	• Perawatan dan fasilitas penunjang jalur pejalan kaki • Naungan	• Penambahan fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan tempat sampah. • Penambahan peletakan pohon di		Penambahan 12 buah lampu taman yang diletakkan tersebar pada jalur pejalan kaki antar gedung.	Pembuatan selasar dengan atap berupa tumbuhan merambat yang lebat pada jalur pejalan kaki antar

Zona dan Ruas	Prioritas Penanganan	Rencana	Rencana Fasilitas Penunjang		
			Tempat Sampah	Lampu Penerangan	Vegetasi Peneduh
		sepanjang ruas ini dengan interval 3-5 meter dan memiliki tajuk yang besar.			gedung.

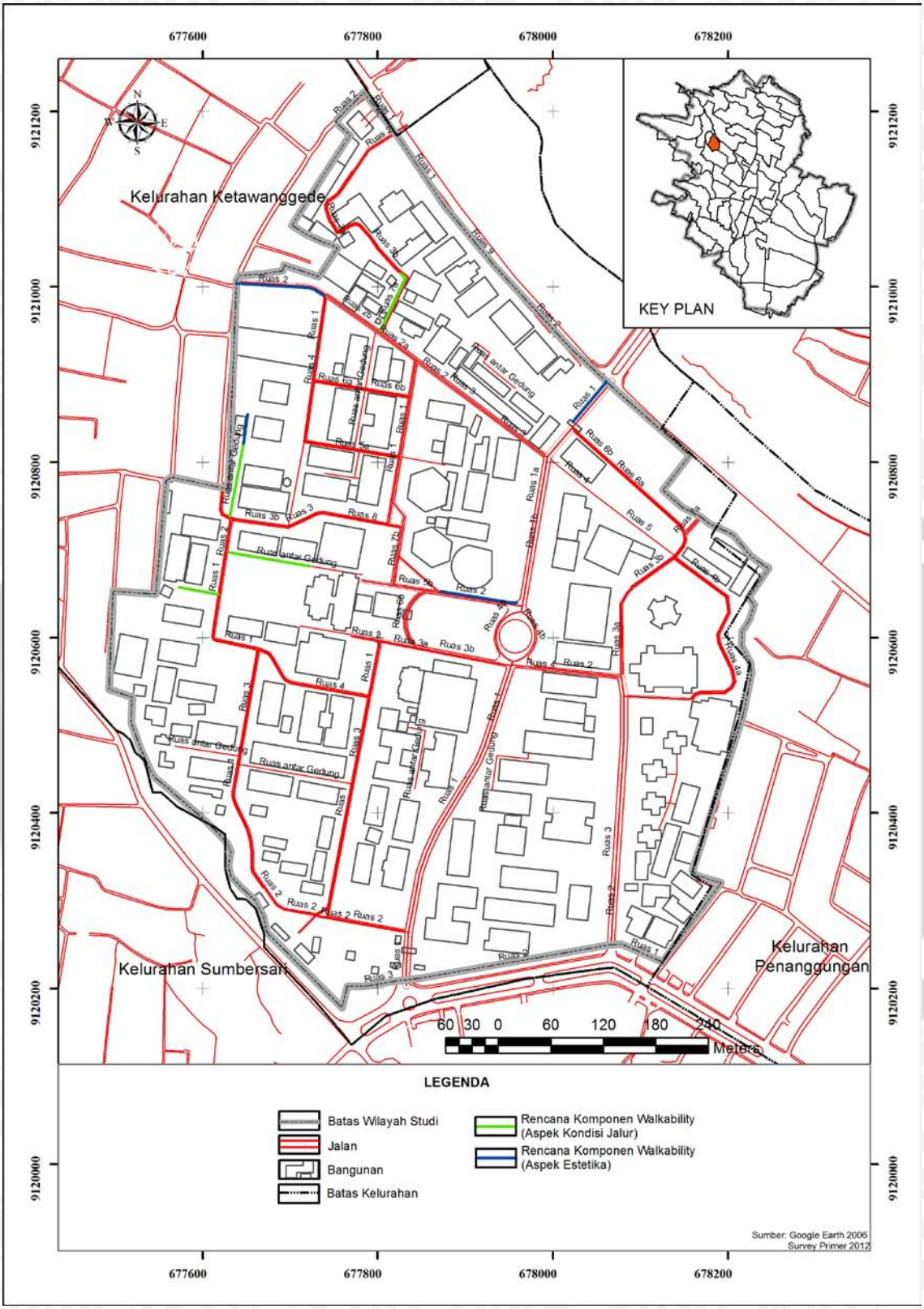

Gambar 4.78 Peta Rencana *Walkability*
Aspek Kondisi Jalur Pejalan Kaki dan Aspek Estetika

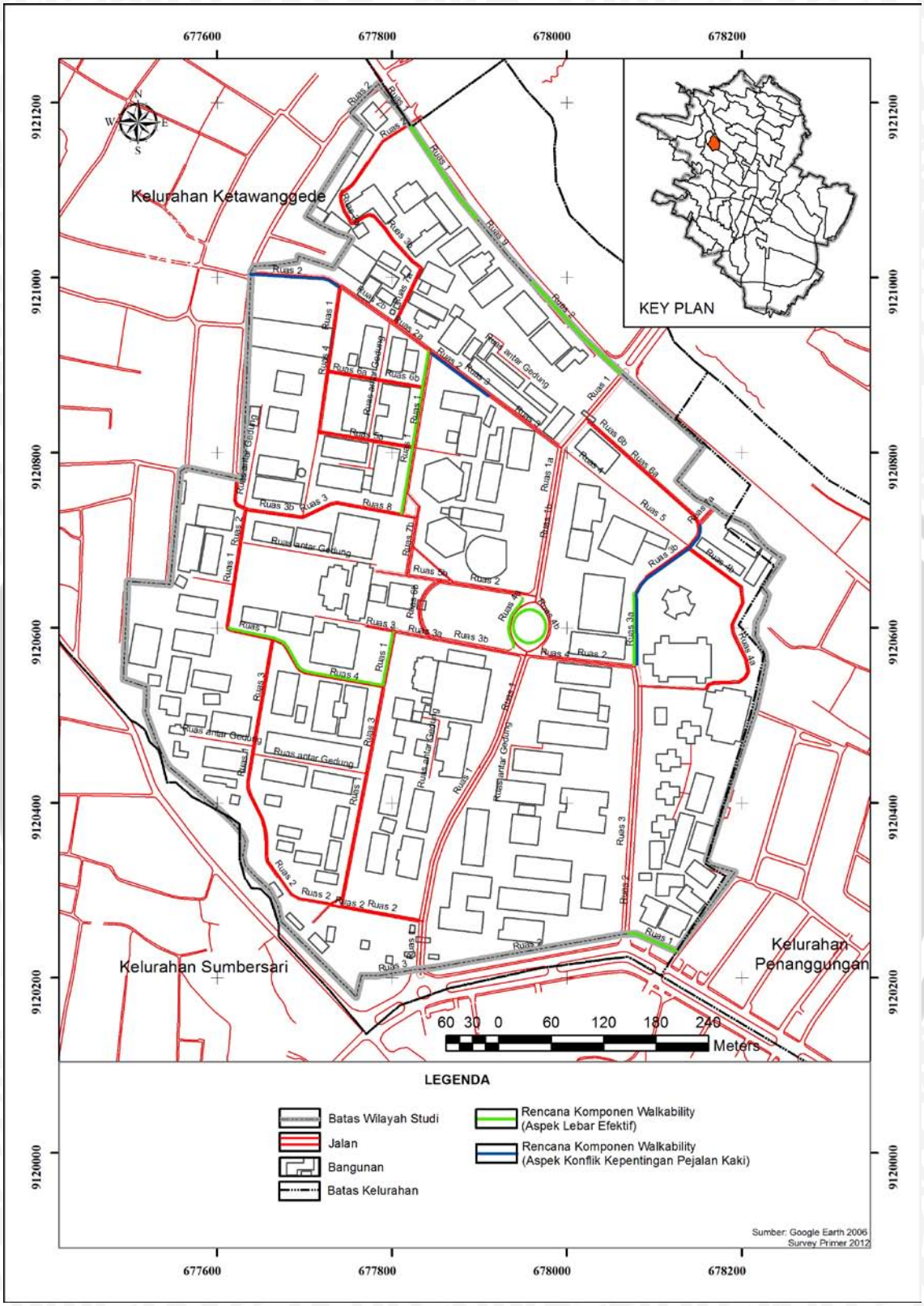

Gambar 4.79 Peta Rencana *Walkability*
Aspek Konflik Kepentingan Pejalan Kaki dan Aspek Lebar Efektif

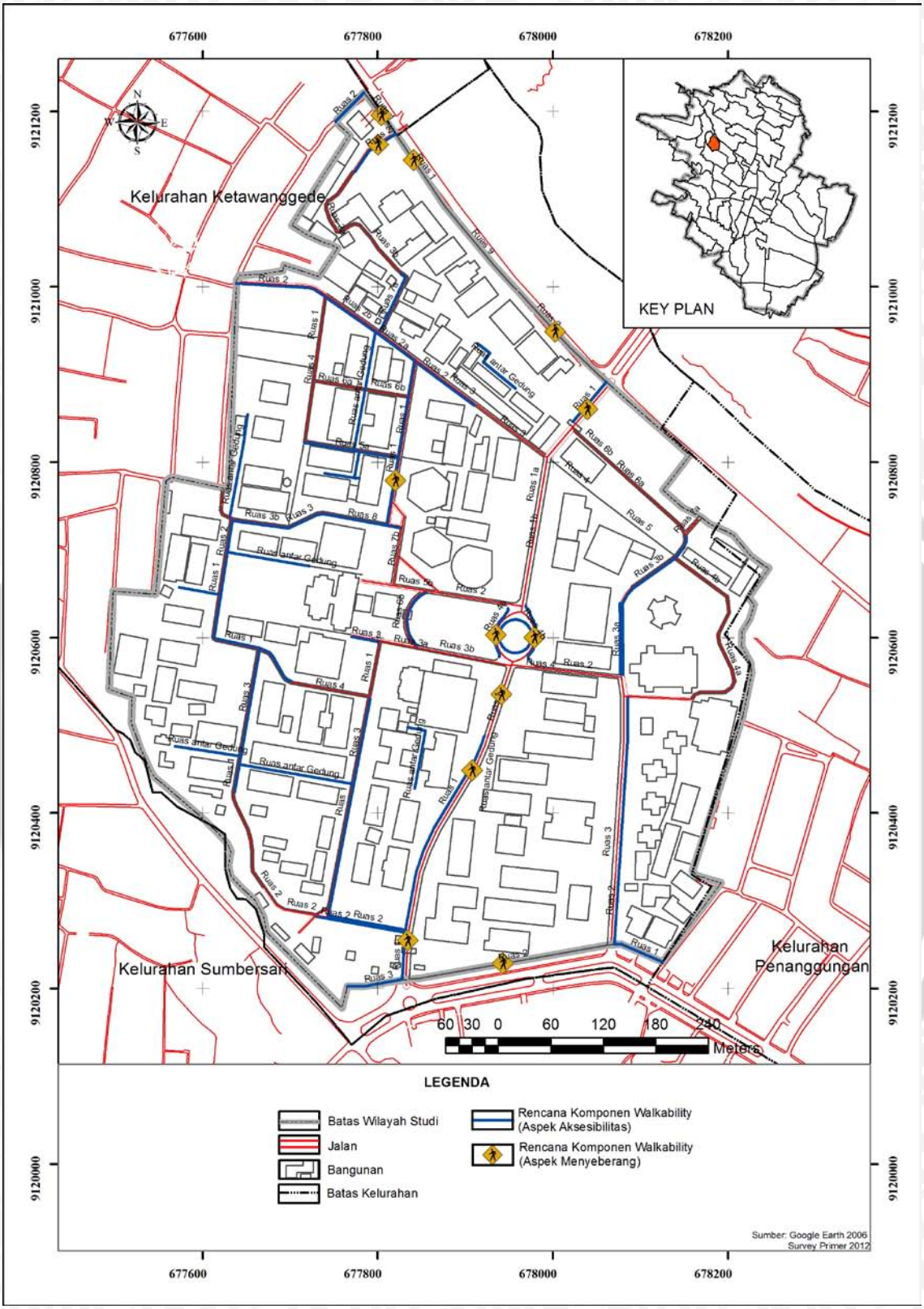

Gambar 4.80 Peta Rencana *Walkability*
Aspek Kemudahan Menyeberang dan Aspek Aksesibilitas

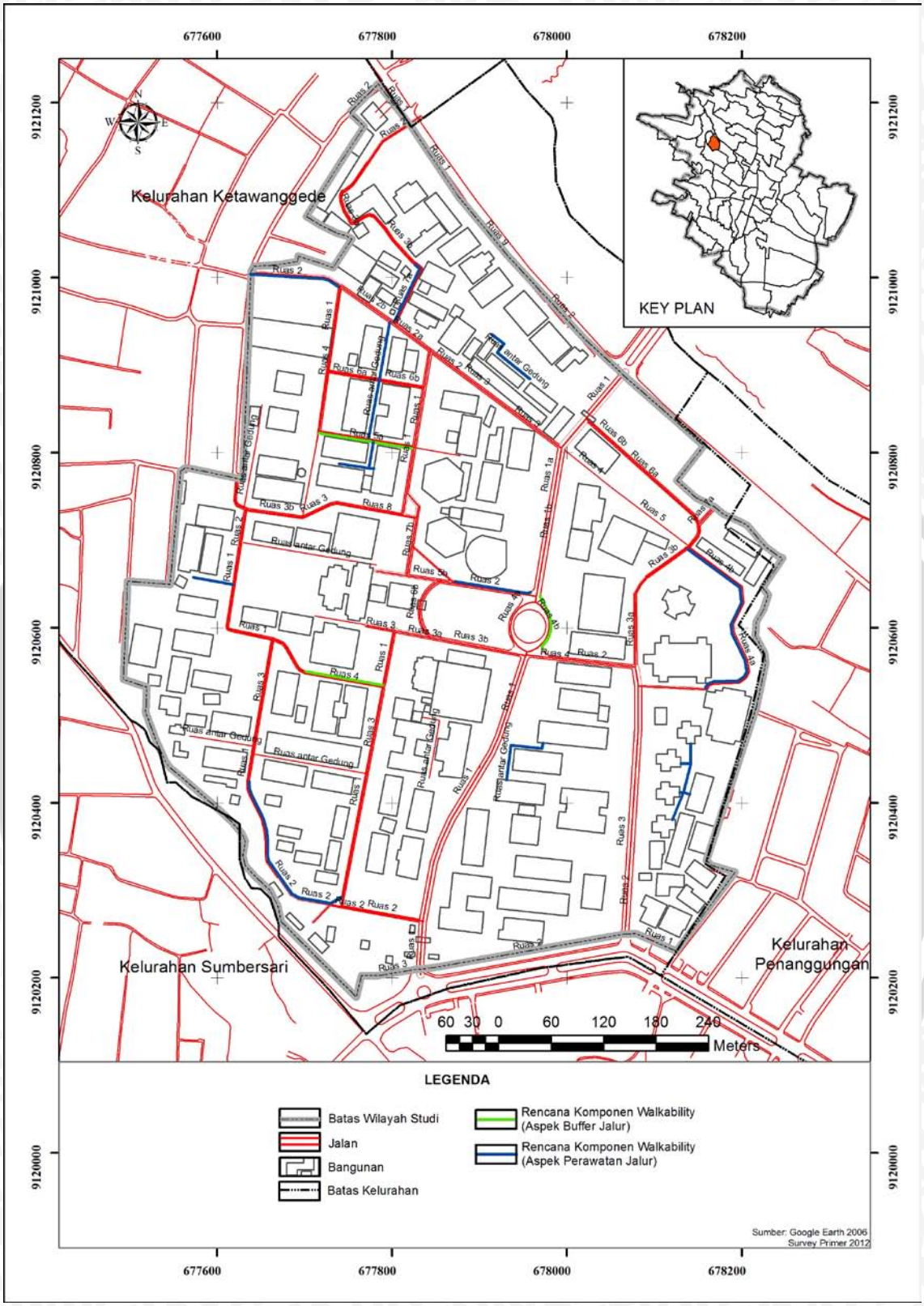

Gambar 4.81 Peta Rencana *Walkability*
Aspek Perawatan Jalur dan Aspek *Buffer*

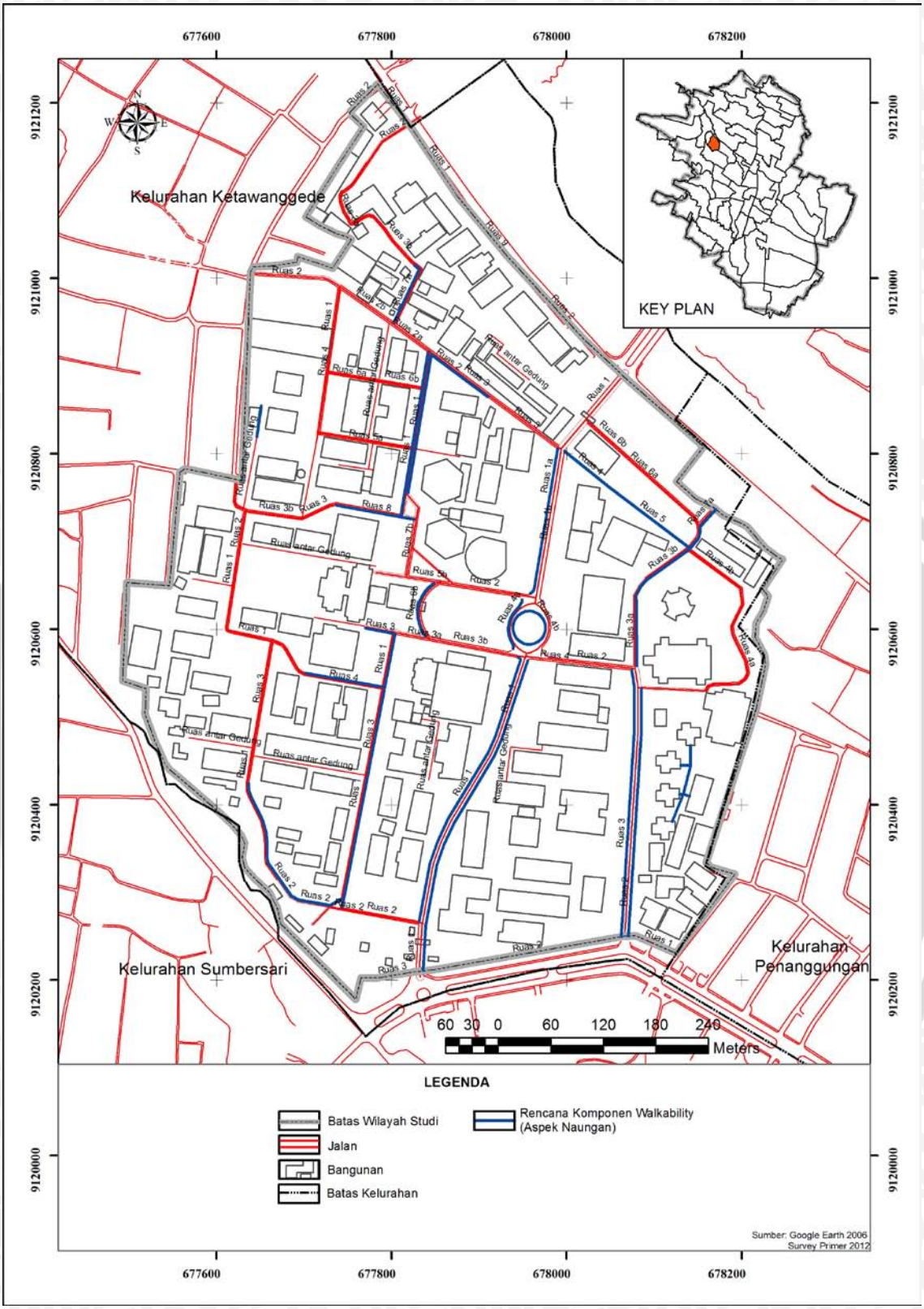

Gambar 4.82 Peta Rencana *Walkability* Aspek Naungan

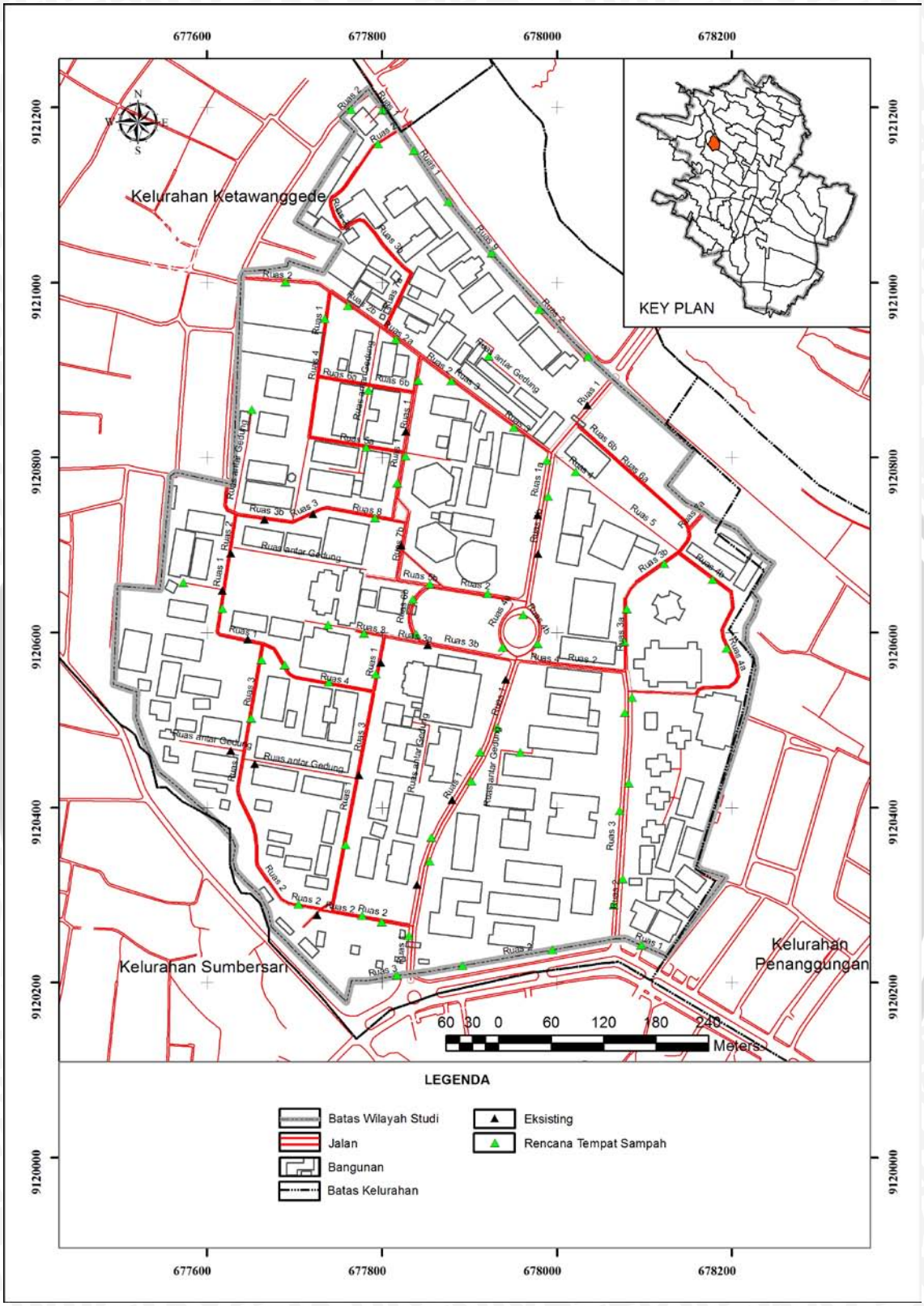

Gambar 4.83 Peta Rencana Fasilitas Penunjang Tempat Sampah

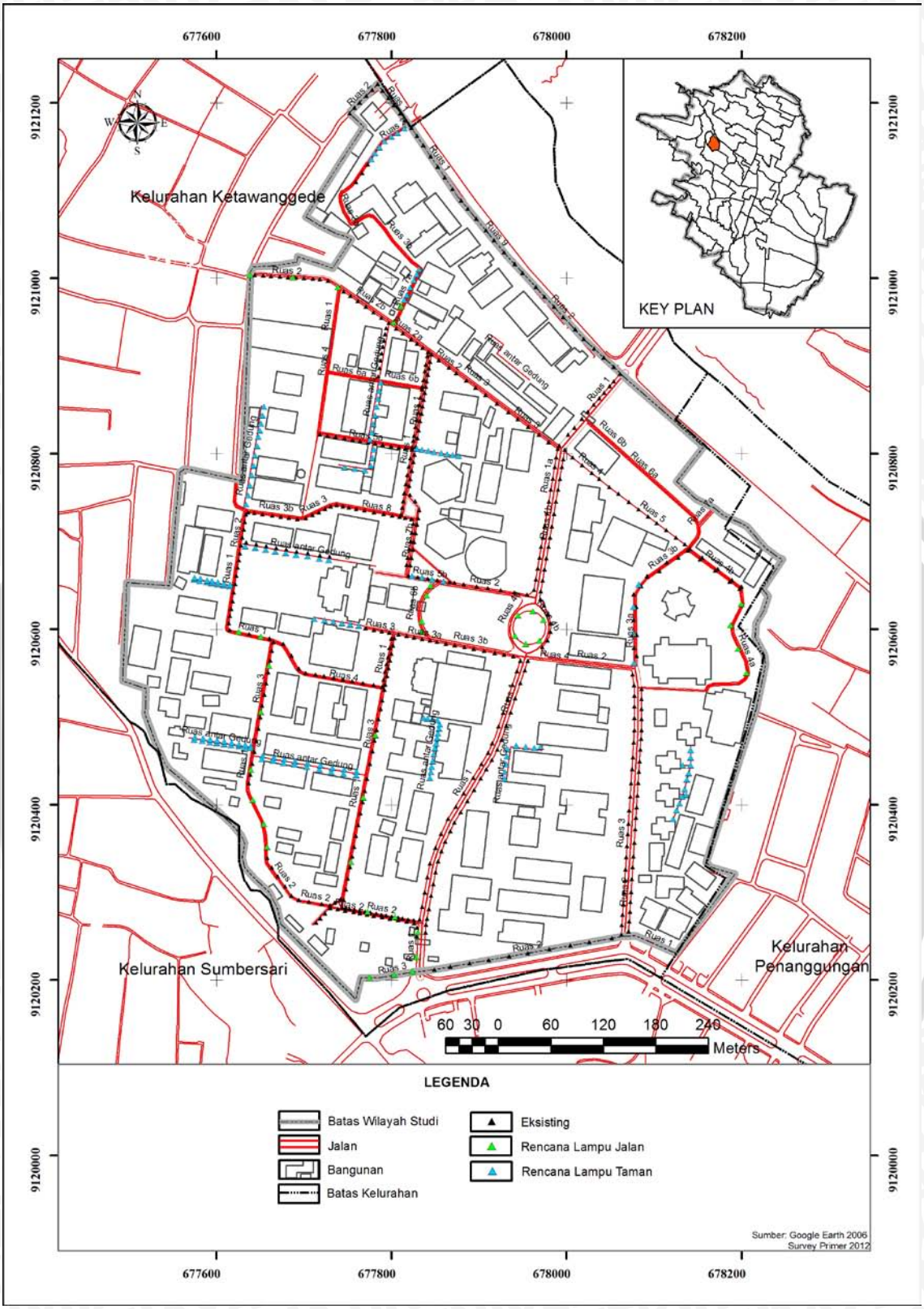

Gambar 4.84 Peta Rencana
Fasilitas Penunjang Lampu Penerangan

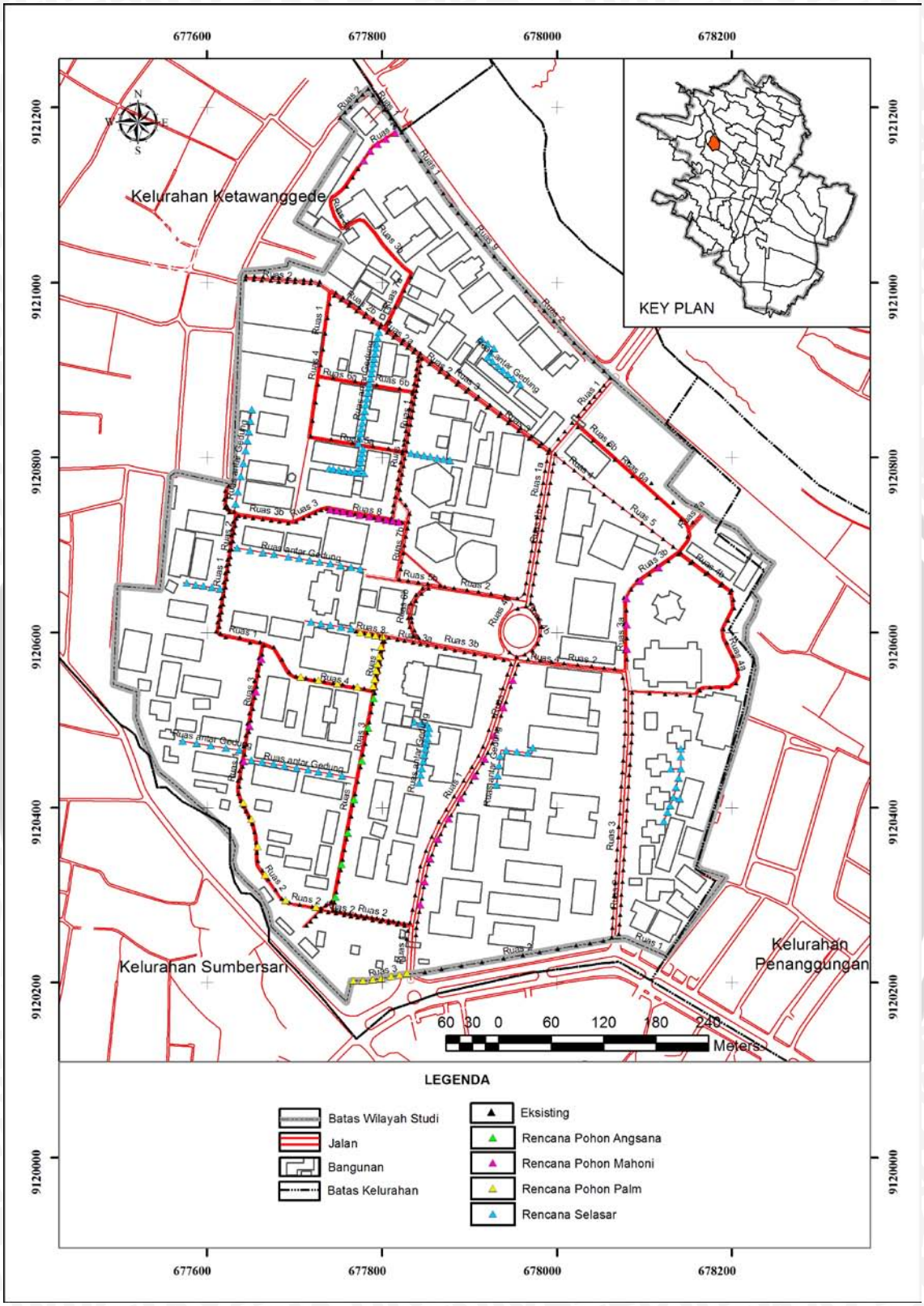

Gambar 4.85 Peta Rencana
Fasilitas Penunjang Vegetasi Peneduh

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah

1. Karakteristik kegiatan, pola pergerakan dan kondisi fasilitas pejalan kaki
   - Karakteristik kegiatan yang ada pada wilayah studi didominasi oleh fungsi pendidikan. Berdasarkan fungsi bangunan disimpulkan bahwa penggunaan lahan berpengaruh terhadap sistem kegiatan dimana hampir pada seluruh zona penggunaan lahan digunakan untuk fungsi pendidikan.
   - Karakteristik pejalan kaki hampir pada seluruh zona, usia dengan rentang 21-30 tahun mendominasi pejalan kaki yang melintas. Sedangkan untuk aspek jenis kelamin diketahui bahwa kegiatan berjalan kaki didominasi oleh laki-laki, dominasi terbesar terlihat pada zona FMIPA sebesar 59 %.
   - Pola pergerakan pejalan kaki dipengaruhi oleh keberadaan guna lahan pada masing-masing zona. Asal pergerakan tertinggi berasal dari zona FIA sebesar 9,26 % dan zona FT sebesar 7,14 %. Tingginya asal pergerakan dari kedua zona tersebut dikarenakan besarnya jumlah pejalan kaki yang berasal dari zona tersebut. Sedangkan tujuan pergerakan tertinggi menuju pada zona FT sebesar 10,85 % dan zona Umum II sebesar 8,73 %. Kedua zona tersebut menjadi tujuan pergerakan pejalan kaki karena bervariasinya guna lahan yang ada dan letak kedua zona yang strategis atau tepat ditengah-tengah Universitas Brawijaya.
   - Berdasarkan analisis tingkat pelayanan didapatkan bahwa mayoritas jalur pejalan kaki di wilayah studi termasuk kategori A. Kategori terburuk terletak pada ruas 7a zona FT yang termasuk kedalam kategori F.

2. Tingkat *Walkability*

Nilai rata-rata *walkability* pada wilayah studi termasuk kedalam kategori baik. Nilai *walkability* tertinggi dimiliki oleh ruas 2 zona umum I sebesar 89,00. Sedangkan nilai *walkability* terburuk dimiliki oleh ruas 7a zona FT sebesar 58,89.

3. Arahan perencanaan berdasarkan pola pergerakan dan tingkat *walkability*
   - Konsep penataan fasilitas pejalan kaki didasarkan atas analisis sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan bahwa kondisi fisik fasilitas pejalan kaki masih belum sesuai dengan standard konsep *walkability*. Adapun konsep arahan yang akan diberikan yaitu fasilitas utama pejalan kaki berupa trotoar dan fasilitas pelengkap yaitu tempat sampah, lampu penerangan dan fasilitas penyeberangan.
   - Arahan pada masing-masing trotoar yang didasarkan pada hasil evaluasi tingkat *walkability* mayoritas memiliki prioritas penanganan pada aksesibilitas bagi penyandang cacat untuk menggunakan jalur pejalan kaki. Selain itu, aspek lain yang perlu diperbaiki pada jalur lain adalah aspek naungan atau peneduh bagi pejalan kaki.
   - Arahan fasilitas penunjang pada jalur pejalan kaki di wilayah studi dibedakan menjadi tiga aspek yaitu fasilitas tempat sampah, lampu penerangan dan vegetasi peneduh. Peletakkan ketiga aspek tersebut dilakukan merata pada seluruh wilayah studi berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diambil sebuah rangkuman sederhana bahwa asal pergerakan tertinggi berasal dari zona FIA sebesar 9,26 % dan zona FT sebesar 7,14 %. Sedangkan tujuan pergerakan tertinggi menuju pada zona FT sebesar 10,85 % dan zona Umum II sebesar 8,73 %. Nilai rata-rata *walkability* pada wilayah studi termasuk kedalam kategori baik. Nilai *walkability* tertinggi dimiliki oleh ruas 2 zona umum I sebesar 89,00. Sedangkan nilai *walkability* terburuk dimiliki oleh ruas 7a zona FT sebesar 58,89.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, maka saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak Universitas Brawijaya dan penelitian selanjutnya sebagai berikut;

1. Pihak Universitas Brawijaya

   Pihak Universitas Brawijaya selaku pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembangunan fasilitas di wilayah studi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pelayanan fasilitas pejalan kaki guna

mewujudkan Universitas Brawijaya yang nyaman digunakan bagi pejalan kaki, mengingat tingginya pergerakan internal di Universitas Brawijaya.

2. Penelitian Selanjutnya

   Saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya didasari oleh beberapa kelemahan maupun keterbatasan penelitian ini yaitu;

   a. Penelitian ini membahas pola pergerakan dan tingkat *walkability* yang didasarkan atas persepsi pengguna. Penelitian selanjutnya diarahkan untuk membahas manajemen perparkiran dan penelitian tentang jalur sepeda pada internal Universitas Brawijaya untuk mendukung jalur pejalan kaki.
   b. Bahasan terkait sistem kegiatan yang mendukung pergerakan pejalan kaki bersifat umum, sehingga kedepannya diarahkan untuk membahas keberadaan ruang terbuka dan sistem parkir sebagai unsur pembentuk interaksi pejalan kaki.
   c. Penelitian selanjutnya dapat meneliti penerapan teori *walkability indeks* yang dikeluarkan oleh *US Department of Health and Human Services* terkait pembobotan kriteria, penelitian selanjutnya berupaya menyesuaikan pembobotan kriteria berdasarkan kondisi perkotaan di Indonesia, dengan membandingkan pembobotan dan kriteria yang dinilai berdasarkan kriteria *walkability* yang dikeluarkan oleh negara lain seperti *Pedestrian Environment Review System* (PERS) yang dikeluarkan oleh *Transport for London* (TfL) bekerja sama dengan *Transport Research Laboratory* (TRL), *Walkability audit tool* yang dikeluarkan oleh *Department of Transport Western Australia* ataupun penelitian-penelitian lain yang terkait dengan *walkability*. Sehingga kedepannya dapat ditemukan rumus yang tepat dalam menghitung *walkability* berdasarkan kondisi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

Abley, Steve. 2005.*Walkability Scooping Paper*. New Zealand : Walkability Project

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Carmona, Mathew et al. 2003. *Public Places, Urban Spaces*. London : Architectural Press

Kaiser, Edward J et al.1995. *Urban Land Use Planning*. Chicago : University of illionis Press Reinhold Company, Inc.

Rubenstein. 1978. *Central City Mall, Streetscapes and Urban Space*. New York: John

Tamin, OZ. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Edisi Kedua. Bandung: ITB

Tamin, OZ. 2008. *Perencanaan, Pemodelan & Rekayasa Transportasi: Teori, Contoh Soal, dan Aplikasi*. Bandung: ITB

Untermann, Richard K. 1984. *Accomodating the Pedestrian.* New York : Van Nostrand Wiley and Sons. Inc

Kutipan Internet

Anonim. 2010.*Walkability*. (http://en.wikipedia.org/wiki/Walkability) diakses diakses 20 November 2012.

Dom Nozzi. 2000. *Ingredients of Walkable Street*. (http://www.walkablestreets.com/walkingred.htm) diakses 20 November 2012.

US Department of Health and Human Services. *Walkability Audit Tool*.2010 (www.cdc.gov/nccdphp/dnpao/hwi/downloads/walkability_audit_tool.pdf) diakses 20 November 2012.

Penelitian dan Tugas Akhir

Zaky, Ibrahim. 2004. *Studi Karakteristik Pejalan Kaki terhadap penyediaan fasilitas pejalan kaki di pusat kota malang*. Malang: Skripsi Jurusan PWK Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Setjo, Thomas H. 2005. *Studi pengembangan sarana dan prasarana pedestrian di Jl. Trunojoyo – Jl. Dr.Cipto Kecamatan Klojen Kota Malang*. Malang: Skripsi Jurusan PWK Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pratama, Reba Anindyajati. 2011. *Konsep Walkable street di Koridor jalan sukarno hatta Kota Malang*. Malang: Skripsi Jurusan PWK Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

J. Gibson, Christopher. 2004. *Assessing the walkability of the workplace: a new audit tool*. American Journal of health promotion

Peraturan dan Dokumen Pemerintah

Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Bina Marga. 1995. *Tata Cara Perencanaan Fasilitas*

Dirjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum. 1999. *Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki pada Jalan Umum*. Jakarta

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Mayjen Haryono 167 Malang 65145, Indonesia

Telp. 62-341-567886; Fax. 62-341-551430; Telex. 31873 Unibraw IA

Kuisoner Penerapan Konsep Walkable University
di Universitas Brawijaya Kota Malang

Responden yang terhormat,

Selama beberapa menit mendatang saya mengharapakan kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini. Anda merupakan salah satu dari 397 orang responden yang diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam memberikan persepsi mengenai penerapan konsep *walkable university* di Universitas Brawijaya. Adapun kawasan yang diamati merupakan kawasan yang tercakup dalam wilayah UB. Peran serta Anda akan memberikan masukan yang sangat berharga untuk kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi Anda untuk mengisi dan menjawab pertanyaan dengan teliti. Penelitian ini semata-mata dimaksudkan untuk kepentingan akademik, biodata responden dan hasil kuisioner akan dijamin kerahasiaannya.

No. Kuisoner :
Titik Pengamatan/zona : /
Tanggal Pengamatan :
Surveyor :

Identitas Responden
1. Nama :
2. Usia/Jenis Kelamin : / Laki-laki/perempuan

1. Apa tujuan anda melakukan perjalanan?
   a. Pendidikan (kuliah)
   b. Bekerja
   c. Rekreasi/olahraga
   d. Lainnya .....
2. Lokasi apa yang anda kunjungi di Universitas Brawijaya?
   - Pagi/siang hari (sebutkan urutannya)
   ( ) Pendidikan (kuliah)
   ( ) Perkantoran
   ( ) Rekreasi/olahraga
   ( ) Lainnya .....
   - Sore/malam hari (sebutkan urutannya)
   ( ) Pendidikan (kuliah)
   ( ) Perkantoran
   ( ) Rekreasi/olahraga
   ( ) Lainnya .....
3. Bagaimana kondisi fasilitas pejalan kaki di Universitas Brawijaya?
   a. Sangat Buruk

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Mayjen Haryono 167 Malang 65145, Indonesia

Telp. 62-341-567886; Fax. 62-341-551430; Telex. 31873 Unibraw IA

b. Buruk
c. Cukup Baik
d. Baik
e. Sangat baik

4. Bagaiman potensi Konflik kepentingan pejalan kaki dengan kendaraan bermotor dan kegiatan parkir?
   a. Sangat Buruk
   b. Buruk
   c. Cukup Baik
   d. Baik
   e. Sangat baik
5. Bagaimana kemudahan menyeberang jalan bagi pejalan kaki?
   a. Sangat buruk
   b. Buruk
   c. Cukup baik
   d. Baik
   e. Sangat baik
6. Bagaimana kondisi fasilitas penunjang yang ada pada jalur pejalan kaki yang anda lalui?
   a. Sangat buruk
   b. Buruk
   c. Cukup baik
   d. Baik
   e. Sangat baik
7. Berapa lebar trotoar efektif yang ada pada koridor jalan di Universitas Brawijaya?
   a. Tidak ada trotoar
   b. <1,5 m
   c. 1.5-2 m
   d. 2-2.5 m
   e. >2.5 m
8. Berapa jarak pemisah ideal antara trotoar dengan jalan-jalan di Universitas Brawijaya?
   a. Tidak ada jarak pemisah
   b. <1 m dari jalan
   c. 1-1.5 m dari jalan
   d. 1.5-2 m dari jalan
   e. >2 m dari jalan
9. Bagaimana tingkat kemudahan penggunaan jalur pejalan kaki bagi pengguna jalan yang memiliki keterbatasan?
   a. Aksesibilitas sangat buruk
   b. Aksesibilitas buruk
   c. Aksesibilitas cukup baik

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Mayjen Haryono 167 Malang 65145, Indonesia

Telp. 62-341-567886; Fax. 62-341-551430; Telex. 31873 Unibraw IA

d. Aksesibilitas baik
e. Aksesibilitas sangat baik

10. Bagaimana kondisi estetika lingkungan pada jalur pejalan kaki yang anda gunakan?
    a. Sangat buruk
    b. Buruk
    c. Cukup baik
    d. Baik
    e. Sangat baik
11. Bagaimana kondisi peneduh (kerindangan pohon) pada jalur pejalan kaki yang anda gunakan?
    a. Sangat buruk
    b. Buruk
    c. Cukup baik
    d. Baik
    e. Sangat baik
12. Bagaimana saran anda untuk jalur pejalan kaki di Universitas Brawijaya yang nyaman digunakan bagi pejalan kaki?
    .....
    .....
    .....

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA